PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM MENGATASI MASALAH-MASALAH SOSIAL MASYARAKAT DI SMKN 1 REJANG LEBONG

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

DIAN JELITA

2153020720

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) BENGKULU

2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
JLN. Raden Fatah KM 10 Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848.FAX (0736) 5384

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN

Nama : **Dian Jelita**
NIM : 215 302 0720
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis

Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong

Dengan Ini menyatakan bahwa tesis ini sudah diperbaiki setelah ujian tesis/munaqosyah oleh pihak pengelolah Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suhirman, M. Pd	**Andang Sunarto, Ph.D**
NIP. 19680219 199903 1 003	NIP. 19761124 200604 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
JLN. Raden Fatah KM 10 Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848.FAX (0736) 5384

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM MENGATASI MASALAH-MASALAH SOSIAL MASYARAKAT DI SMKN 1 REJANG LEBONG

Penulis

Dian Jelita

NIM. 2153020720

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari jum'at, 28 Juli 2017.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag** (Ketua/Penguji)		1.....
2	**Dr. Andang Sunarto, Ph. D** (Pembimbing/Sekretaris)		2.....
3	**Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag** (Penguji Utama)		3.....
4	**Dr. Suhirman, M. Pd** (Pembimbing/Penguji)		4.....

Mengetahui,
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., MH
NIP. 196003071992021001

Bengkulu, 2017
Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001

Motto

وَأَسِيرًا وَيَتِيمًا مِسْكِينًا حُبِّهِ عَلَىٰ الطَّعَامَ وَيُطْعِمُونَ

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

(QS. Al-Insaan: 8)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Ayahanda (Amir Syarifuddin. Z, BA) dan Ibunda (Sukinah, S. Pd. I), yang tak henti-henti nya mendoakan, mengajarkan, mendidik, serta memberikan dukungan baik moral dan juga materi yang tak akan dapat dibalas oleh penulis sendiri.
3. Kakakku (Ade Gunawan Sazali) dan Adikku (M. Azman Hartawan, A. Md), yang selalu mendukung langkah dan memberikan solusi-solusi serta motivasi demi kesuksesan penulis.
4. Semua Dosen/Tenaga Pengajar PASCASARJANA di IAIN Bengkulu.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu.
6. Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Juli 2017

Peneliti

Dian Jelita

Nim. 2153020720

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dian Jelita
NIM	:	2153020720
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis	:	**Pengaruh metode pembelajaran problem based learning dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong.**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *http://smallseotool.com/plagiarism-checker/* tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali

Mengetahui
Tim Verifikasi,

Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 19761124 200604 1 002

Bengkulu, Juli 2017
Yang membuat pernyataan

Dian Jelita
NIM. 2153020720

Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong

ABSTRAK

Dian Jelita
NIM 2153020720

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung dari metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang menggunakan metode analisis data dengan uji statistik analisis jalur (path analysis).

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kesimpulan. *Pertama* pengaruh tak langsung lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) melalui metode pembelajaran *problem based learning* (X1) sebesar 31,67% dan pengaruh variabel lainnya terhadap motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 66, 902%. *Kedua* terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metodepembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa. Besarnya pengaruh tersebut yaitu pengaruh tak langsung lingkungan belajar (X2) terhadap karakter peduli sosial (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 8,55%, Pengaruh total terhadap karakter peduli sosial (Y2) dari ketiga variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), lingkungan belajar (X2) dan motivasi belajar (Y1) sebesar 20,15%, daan pengaruh variabel lain terhadap karakter peduli sosial siswa sebesar 79,85%. *Ketiga* terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metodepembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadapsiswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat . ketiga Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metodepembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadapsiswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat besar pengaruhny yaitu pengaruh tak langsung karakter peduli sosial (Y2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) melalui lingkungan belajar (X2) sebesar 7,91%. pengaruh total terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) dari keempat variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), lingkungan belajar (X2), motivasi belajar siswa (Y1) karakter peduli sosial siswa (Y2) sebesar 33,56% pengaruh variabel lain terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat sebesar 77,6%.

Kata kunci: *metode pembelajaran,**problem based learning**, lingkungan belajar, motivasi belajar, karakter siswa.*

The Effect of Problem Based Learning Learning Methods And Learning Environment On Student Learning Motivation And Character Of Student Social Care In Overcoming Social Issues In SMKN 1 Rejang Lebong

ABSTRACT

Dian Jelita

NIM 2153020720

The purpose of this study is to examine whether there is a direct or indirect influence of the problem-based learning learning method and the learning environment on student learning motivation and social character of students in overcoming social problems of society. This research is a non-experimental quantitative research using data analysis method with path analysis statistic test.

The results showed three conclusions. The first indirect effect of learning environment (X2) on student learning motivation (Y1) through method of learning based learning (X1) equal to 31,67% and other variable influence to student learning motivation (Y1) equal to 66, 902%. Second, there is direct and indirect influence between learning problem based learning method, learning environment and student's learning motivation toward student social character. The magnitude of this influence is indirect influence of learning environment (X2) on social care character (Y2) through student learning motivation (Y1) equal to 8,55%, total influence to social care character (Y2) from three variable of learning method problem based learning X1), learning environment (X2) and learning motivation (Y1) is 20.15%, and the influence of other variables on social caring character is 79.85%. Third there is direct and indirect influence between the method of learning based learning, learning environment, learning motivation and social character of the students towards the students overcome social problems in society. Thirdly There is direct and indirect influence between the method of learning problem based learning, learning environment, learning motivation and social character of the students towards the student overcoming social problems in society big influence that is indirect influence of social caring character (Y2) Social problems of society (Z) through the learning environment (X2) of 7.91%. (X), learning environment (X2), student's learning motivation (Y1) student social character (Y2) is 33,56% The influence of other variables on students in overcoming social problems of society amounted to 77.6%.

Keywords : learning method, problem based learning, learning environment, learning motivation, student character.

تأثير مشكلة التعليم المبني على أساليب التعلم وبيئة التعلم ضد الدافع الطلاب والرعاية الاجتماعية للطلاب الشخصية في حل الجمعية المشكلات الاجتماعية في المدرسة العالية التخصيص 1

الريجانغ لبوغ

التجريد

ديان جليتا

النمرة الطالب : 2153020720

وكان الغرض من هذه الدراسة هو فحص ما إذا كان هناك تأثير مباشر أو غير مباشر لطريقة التعلم التعلم مشكلة القائمة على وبيئة التعلم لدوافع الطلاب وطبيعة الرعاية الاجتماعية للطالب في معالجة المشاكل الاجتماعية للمجتمع. هذا البحث هو الكمية أساليب غير التجريبية من تحليل البيانات مع تحليل اختبارات مسار الإحصائي (تحليل المسار.(وأظهرت النتائج أن هناك ثلاثة استنتاجات. تأثير غير مباشر أول بيئة (2x) على الدافع طالب (1y) التعلم من خلال أسلوب التعلم من مشكلة التعلم القائم (1x) من 31.67٪ وتأثير المتغيرات الأخرى على الدافع الطلاب (1y) من 66، 902٪. ثانيا هناك تأثير مباشر وغير مباشر بين التعلم القائم على حل المشاكل الطريقة التعليم، بيئة التعلم والدافعية والتعلم من الطلاب على شخصية الطلاب الرعاية الاجتماعية. حجم وتأثير ونفوذ غير مباشر لبيئة التعلم (2x) على قانون الرعاية الاجتماعية (2y) من خلال الدافع طالب (2y) من 8.55٪، صافي تأثير على طبيعة الرعاية الاجتماعية (2y) من مشكلة متغير الثالثة القائمة على أساليب التعلم التعلم بلغ (1x)، وبيئة التعلم (2x) والدافع للتعلم (1y) إلى 20.15٪، والمرور وغيرها من المتغيرات تؤثر على طبيعة الرعاية الاجتماعية للطالب في 79.85٪. ثالثا هناك التأثير المباشر وغير المباشر بين التعلم القائم على حل المشاكل الطريقة التعليمية، بيئة التعلم، والتعلم الدافع وشخصية الطالب الرعاية الاجتماعية ضد مع عن الطالب المشاكل الاجتماعية معالجة في المجتمع. هناك تأثيرا الثالث المباشر وغير المباشر بين الطريقة التعلم المشكلة القائمة، وبيئة التعلم، والتعلم الدافع وشخصية الطالب الرعاية الاجتماعية ضد مع عن الطالب معالجة المشاكل الاجتماعية في المجتمعات الكبيرة أثره أي كود تأثير الرعاية الاجتماعية غير مباشر (2y) للطلاب في التغلب على المشكل –القضايا الاجتماعية (**z**) من خلال بيئة تعليمية (2x) هي 7.91٪. بلغ الأثر الكلي على الطلاب في حل المشاكل الاجتماعية للمجتمع (**z**) من المتغيرات أربعة طرق التدريس التعلم مشكلة القائمة على (1x)، وبيئة التعلم (2x)، والدافع طالب) (2y) طبيعة الرعاية الاجتماعية للطالب (2y) إلى 33.56٪ أثر المتغيرات الأخرى على الطلاب في حل المشاكل الاجتماعية للمجتمع من 77.6٪.

كلمات البحث : أساليب التعلم، والتعلم مشكلة القائمة، وبيئة التعلم، والدافع للتعلم، وشخصية الطالب.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Curup.** Shalawat beriring salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah, seperti yang kita rasakan saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Sehingga penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M. H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dorongan, bantuan serta nasehat dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Hery Noer Aly, MA selaku pembimbing akademik telah banyak memberikan ilmu, masukan dan nasehat terhadap penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Andang Sunarto, Ph. D selaku kepala PRODI PAI pada Program Pascasarjana, sekaligus pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta fikiran guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta fikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sekolah SMKN 1 Curup yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan di catat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca pada umumnya. Aamiin

Bengkulu, juli 2017

Dian Jelita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN..... iv

ABSTRAK v

ABSTRACT..... vi

TAJRID vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Kegunaan Penelitian..... 10

G. Sistematika Penulisan..... 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Karakter Peduli Sosial 14

b. Pilar Karakter Peduli Sosial..... 16

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peduli Sosial

a. Keluarga 19
b. Lingkungan 20
c. Pendidikan 20
3. Motivasi Belajar
a. Motivasi Ekstrinsik 21
b. Motivasi Intrinsik 23
c. Indikator Motivasi 25
4. Metode *Problem Based Learning*
a. Pengertian Metode *Problem Based Learning* 25
b. Konsep Metode *Problem Based Learning* 28
c. Penerapan Metode *Problem Based Learning* 29
d. Kelebihan Dan Kekurangan *Problem Based Learning* . 30
e. Metode *Problem Based Learning* Dalam Sudut Pandang Al-Quran 32
5. Lingkungan Belajar 34
6. Masalah-Masalah Sosisal Di Masyarakat 38
B. Hasil Penelitian Relevan 44
C. Kerangka Berpikir 48
D. Hipotesis Penelitian 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 52
B. Jenis Penelitian 52
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 53
D. Populasi Dan Sampel 53
E. Teknik Pengumpulan Data
1. Definisi Konseptual 54
2. Definisi Operasional Variabel 55
3. Uji Coba Instrumen
a. Uji Validitas 62
b. Uji Reliabilitas 66

F. Teknik Analisis Data
1. Statisti Deskriptif 71
2. Uji Asumsi Dasar 72
3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik 73
4. Koefisien Determinasi 74
5. Analisis Jalur (Path Analysis) 75
G. Hipotesis Statistik 80

BAB IV PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data
1. Profil SMKN 1 Reajang Lebong 81
B. Penyajian Data Penelitian
1. Statistik Deskriptif 85
2. Uji Asumsi Dasar 87
3. Uji asumsi Klasik 94
4. Uji Hipotesis .....
a. Pengujian struktur 1 104
b. Pengujian struktur 2 114
c. Pengujian struktur 3 126
C. Pembahasan
1. Diagram Jalur Model struktur 1 144
2. Diagram Jalur Model struktur 2 148
3. Diagram jalur model struktur 3 151

BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN 156
B. SARAN 160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase Pembelajaran Berbasis Masalah 30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 56
Tabel 3.2 Skala Likert 61
Tabel 3.4 Validitas Angket Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. 62
Tabel 3.5 Validitas Angket lingkungan Belajar 63
Tabel 3.6 Validitas Angket Motivasi Belajar 64
Tabel 3.7 validitas angket karakter peduli sosial 64
Tabel 3.8 Validitas Angket Mengatasi Masalah-masalah Sosial Masyarakat. 65
Tabel 3.1. tampilan output reliability analisys 67
Tabel 3.2. tampilan output reliability analisys 68
Tabel 3.3. tampilan output reliability analisys 68
Tabel 3.4. tampilan output reliability analisys 69
Tabel 3.5. tampilan output reliability analisys 70
Tabel 4.1. Output tabel statistik deskriptif 85
Tabel 4.2 Tampilan Uji Normalitas 87
Tabel 4.3.-4.11 Output tabel ANOVA untuk uji linieritas 88-94
Tabel 4.12. 4.14 Output tabel Coeficient untuk uji multikolinieritas 95-97
Tabel 4.15. Output tabel Coeficient untuk uji heteroskedastisitas 98
Tabel 4.16.-4.18 Output Model *Summary* uji Autokolerasi 1 99-101
Tabel 4.19. Output koefisien determinasi struktur 1 105
Tabel 4.20. tabel ANOVA untuk uji F struktur 1 106
Tabel 4.21. Output Coefficients regresi struktur 1 107
Tabel 4.22. Output tabel korelasi struktur 1 108
Tabel 4.23 Output koefisien determinasi struktur 2 116
Tabel 4.24 Output ANOVA untuk uji F struktur 2 117
Tabel 4.25. Output Coefficients regresi struktur 2 117
Tabel 4.26. Output tabel korelasi struktur 2 118
Tabel 4.27. Output koefisien determinasi struktur 3 128
Tabel 4.28 Output ANOVA untuk uji F struktur 3 129
Tabel 4.29. Output Coefficients regresi struktur 3 130
Tabel 4.30. Output tabel korelasi struktur 3 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Sub Struktur X1 dan X2 terhadap Y1, Y2 dan Z 49

Gambar 3. 1 Hubungan kausal antara variabel X1, X2, Y1, Y2 terhadap Z ... 77

Gambar 3. 2 Hubungan Kausal Antara Variabel X1, Y1 dan Y2 Terhadap Z 79

Gambar 3.3 Hubungan Kausal Antara Variabel X2, Y1 dan Y2 terhadap Z.. 79

Gambar 3.4 Hubungan Kausal Antara X1 dan X2 terhadap Z. 80

Gambar 4.1 Diagram jalur hubungan kausal 103

Gambar 4. 2 Sub struktur -2 Hubungan kausal X1 dan X2 terhadap Y1..... 104

Gambar 4.3 Sub struktur -2 hubungan kausal X1, X2 dan Y1 terhadap Y2.... 115

Gambar 4.4 Sub struktur -3 hubungan kausal X1, X2, Y1 dan Y2 terhadap Z 127

Lampiran 1. Angket Metode Pembelajaran Problem based Learning

Lampiran 2. Angket Lingkungan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu aktivitas atau satu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dalam konteks menjadi mengerti atau proses memperoleh pengetahuan. Menurut pemahaman sains konvesional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*Knowledge*). Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[1] Ini berarti, seseorang yang berhasil atau gagal dari pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui proses belajar mengajar.[2] Proses belajar mengajar membutuhkan dua *variable* dalam pembelajaran yaitu pengajar dan pelajar.

[1] Muhibin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2005). h.64

[2]Ahmad Muhtadi Ansor. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: PT.Teras, 2009). h.5

Pembelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai dengan mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sampai dengan terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[3] Sedangkan menurut Zakiyah Darajdat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[4]

Dari pengertian pendidikan agama Islam diatas bisa dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk peserta didik dapat diharapkan bisa menjadikan diri sebagai hamba Allah yang berakhlak mulia, memiliki ilmu agama yang bisa diamalkan serta dijadikan sebagai pandangan hidup untuk bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diperoleh melalui pendidikan agama disekolah, keluarga maupun masyarakat. Di sekolah nilai-nilai dari pelajaran pendidikan agama Islam di peroleh melalui proses pembelajaran dikelas, banyak sekali guru hanya menyampaikan materi dengan metode yang tidak menarik bahkan hanya menggunakan metode ceramah dan

[3] Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, h. 3

[4]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130

membaca saja, hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan hanya mengetahui teori saja tetapi tidak diamalkan di masyarakat. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang efektif.

Penerapan metode pengajaran ini tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien sebagai pengantar materi pengajaran jika penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode dapat menjadi penghambat jalannya proses pengajaran bukan menjadi komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika pelaksanaannya tidak tepat. Melaksanakan metode pembelajaran berarti harus dapat memahami cara menyampaikan materi dan cara mengatur kelas yang efisien bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang diajarkan.

Metode adalah suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[5] Hal ini juga berlaku pada pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dapat lebih mudah dipahami siswa dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Metode yang baik adalah metode yang dapat memberikan ruang

[5] Partomuan Harahap, *Pembelajaran Keilmuan Bahasa Arab* (Curup: LP2 Stain curup, 2011) h. 182-183

belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat diartikan dengan proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang di lakukan di sekolah selain menggunakan metode, lingkungan belajar juga merupakan salah satu elemen pendidikan yang dapat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Lingkungan belajar dapat diartikan dengan semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktivitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Lingkungan belajar ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran agar lebih kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMKN 1 Rejang Lebong, pembelajaran PAI di kelas mempelajari materi yang sudah sesuai dengan materi yang ada di silabus maupun RPP, siswa sudah diajarkan cara menjadi seorang muslim yang baik, berakhlak mulia, dapat beribadah dengan baik dan bisa menghayati nilai-nilai agama Islam untuk bisa di amalkan di

masyarakat.[6] Namun dalam pengajarannya guru masih sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah dan membaca, hal ini menyebabkan siswa tidak terlatih berfikir kreatif dan aktif, siswa merasa jenuh dan bosan sehingga hanya mengetahui teori pembelajarannya saja tetapi tidak diamalkan di masyarakat.

SMKN 1 Rejang Lebong biasa dikenal dengan nama sekolah kejuruan, yang berminat untuk belajar di sekolah ini adalah kebanyakan para remaja putra. Sekolah ini juga berada ditempat yang strategis karena berada di tengah kota Curup, maka dari itu sekolah ini mempunyai murid yang cukup banyak. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa, tidak adanya upaya penyelesaian masalah dari peserta didik melalui aktifitas berfikir yang berlandaskan pada kandungan materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan, bahkan banyak dari peserta didik di SMKN 1 Rejang Lebong tidak bisa mengamalkan nilai -nilai agama dalam lingkungan masyarakat.

Dalam beberapa kasus, peneliti mendapati beberapa data dari kantor SATPOL PP bahwa di tahun 2016 lalu terdapat paling tidaknya 350 orang jumlah siswa yang membolos dan sebagian besar berasal dari siswa SMKN 1 Rejang Lebong, hal ini bisa dikarenakan adanya lingkungan belajar yang kurang kondusif.[7] Lingkungan belajar siswa khususnya sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku siswa, sebab dilingkungan sekolah

[6] Hasil wawancara dengan bapak Sofyan Efendy selaku guru PAI di SMKN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 15 mei 2017

[7] Hasil wawancara dengan Anggota SATPOL PP bapak Fahmi Ardiansyah pada tanggal 13 Februari 2017.

siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sekolahnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa di rumah maupun diluar sekolah.

Di lingkungan masyarakat siswa kerap menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah di mulai dari berkelahi sesama teman di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, karena siswa memiliki motivasi yang kurang sebagian siswa lebih memilih untuk membolos sekolah bahkan kerap ikut tawuran antar sekolah dibandingkan belajar di kelas. Hal ini menjadikan SMKN 1 Rejang Lebong mempunyai citra sekolah yang kurang bagus, dan masyarakat banyak yang berasumsi bahwa siswa yang belajar di SMKN 1 Rejang Lebong sering membolos dan menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

Jika dicermati pada dasarnya sikap siswa di SMKN 1 Rejang Lebong tidak semuanya memiliki sifat yang buruk hanya saja banyak siswa yang mengikuti temannya dalam melakukan tindakan yang tidak baik seperti merokok, membolos, malas belajar, berkelahi dan tawuran, hal ini merupakan sikap yang dapat merugikan orang lain bahkan merugikan diri sendiri. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai sifat tersebut tidak memiliki karakter peduli sosial, karena sifat tersebut jelas sekali tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

Karakter peduli sosial dapat diartikan dengan kepribadian yang mempunyai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.. Sedangkan seseorang yang mempunyai sikap dan tindakan yang tidak menyulitkan orang lain maka

seseorang tersebut bisa dikatakan tidak mempunyai karakter peduli sosial dalam dirinya.

Semestinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran agama Islam, dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sangat menjadi permasalahan yang sulit bagi orang tua murid maupun guru di sekolah, maka dengan adanya metode *problem based learning* yang dapat mengatasi permasalahan, diharapkan metode ini dapat memberikan motivasi belajar dan membentuk karakter peduli sosial bagi siswa agar dapat menyelesaikan masalah- masalah di masyarakat dengan baik.

Beranjak dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti di SMKN 1 Rejang Lebong, karena SMKN 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah kejuruan yang unggul di Curup, dengan waktu yang terbatas peneliti merasa dapat meneliti di sekolah yang berada di dekat tempat tinggal, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Maka disini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam pengajarannya guru masih sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah dan membaca, hal ini menyebabkan siswa tidak terlatih berfikir kreatif dan aktif, siswa merasa jenuh dan bosan sehingga hanya mengetahui teori pembelajarannya saja tetapi tidak diamalkan di masyarakat.
2. Tidak ditemukannya upaya penyelesaian masalah dari peserta didik melalui aktifitas berfikir yang berlandaskan pada kandungan materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan.
3. Siswa kerap menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah di mulai dari berkelahi sesama teman di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, sebagian siswa juga sering membolos dari sekolah, bahkan kerap ikut tawuran antar sekolah.
4. Siswa memiliki motivasi belajar yang kurang, sehingga lebih memilih untuk membolos dari sekolah.
5. Perilaku membolos, merokok, dan tawuran dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan karakter peduli sosial.
6. Siswa yang melakukan perbuatan membolos, malas belajar, berkelahi dan tawuran banyak disebabkan karena mengikuti perbuatan teman sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekolah, karena keterbatasan waktu dan pengalaman, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Lingkungan belajar siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.
3. Motivasi belajar pendidikan agama Islam.
4. Karakter peduli sosial siswa.
5. Masalah-masalah sosial masyarakat : masalah- masalah remaja di SMKN 1 Rejang Lebong.
6. Penelitian ini di lakukan pada kelas X TPTL(Teknik Pembangkit Tenaga Listrik) dan kelas X TP (Teknik Pemesinan) 1 di SMKN 1 Rejang Lebong.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Apakah ada pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa ?

3. Apakah ada pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa ?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan maupun masukan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan .

b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu khususnya pada bidang penerapan metode pembelajaran *problem based learning.*

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuannya kepada pelajar dengan tujuan mempermudah siswa untuk memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *problem based learning.*

b. Sebagai masukan bagi tenaga pengajar, agar memahami cara mengajar dengan menggunakan metode *problem based learning*. Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.

c. Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, dan dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapat disekolah ke kehidupan sehari-hari.

d. Agar dilingkungan masyarakat sedikitnya memahami metode *problem based learning* dan ikut serta dalam melaksanakan pendidikan pada siswa, berupaya mendidik paling tidak dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa.

G. Sistematika Penulisan

Garis besar tesis ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, menguraikan perlunya mengkaji kembali metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa untuk dapat mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Permasalahan penelitian yang mencakup identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah juga masuk bab ini; dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan.

BAB II : Berisikan pembahasan tentang kajian pustaka yang mulai memusatkan pembicaraan mengenai materi metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa untuk dapat mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: karakter peduli sosial serta gfaktor-faktor yang mempengaruhinya, motivasi belajar, metode *problem based learning*, lingkungan belajar dan masalah-masalah sosial masyrakat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian dan hipotesis penelitian yang merupakan produk yang akan dihasilkan.

BAB III : Merupakan prosedur penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen,

teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV : Merupakan penyajian data dan pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: deskripsi data, analisis data, dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bab penutup dalam karya ilmiah ini, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti untuk pihak yang menjadi kajian penelitian agar menjadi sekolah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Menurut Gordon W. Allport, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko, fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko, fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter juga termasuk ke dalam kata kepribadian hanya saja karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality)* karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).[1] Karakter pada kepribadian seseorang mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain.

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya. Peduli dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri.[2] Peduli

[1] Sri Narwati, *Pendidikan Berkarakter* (Yogyakarta : Familia, 2011) h. 1-2

[2] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) h. 722

sendiri ada yang membaginya menjadi peduli sosial dan peduli lingkungan.

Lain halnya dengan pendapat Tadzkirotun Musfiroh menurutnya, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills)*. Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku buruk dikatakan sebagai orang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia.[3]

Adapun menurut T. Ramli menyatakan, bahwasanya pendidikan karakter memiliki arti penting yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, fakta yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter ialah pendidikan nilai, yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.[4]

Kata peduli sosial sendiri memiliki arti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

---

[3] Norla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Berkarakter* (Yogyakarta : Laksana, 2011) h. 18-20

[4] Isna, *panduan Menerapkan Pendidikan Berkarakter..... h. 21-22*

membutuhkan.[5] Maka karakter peduli sosial menuntut kepekaan hati sesorang terhadap situasi disekitar, upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil dengan tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.[6] Maka dengan usaha yang terencana dari seorang guru dapat membentuk karakter peduli sosial anak di sekolah.

b. Pilar Karakter Peduli Sosial.

Pilar kepedulian dirumuskan didalam beberapa lembaga diantaranya Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
3. Kejujuran
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.

[5] Narwati, *Pendidikan Berkarakter* ..... h. 30
[6] Dirjen Pendas dan Pendais RI. 2011

9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.[7]

Kemudian Character Counts di Amerika mengidentifikasikan bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu:

1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Jujur (*fairness*)
5. Peduli (*caring*)
6. Kewarganegaraan (*citizenship*)
7. Ketulusan (*honesty*)
8. Berani (*courage*)
9. Tekun (*diligence*)
10. Integritas.[8]

Nilai utama karakter bangsa Indonesia didefinisikan menjadi empat yaitu jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Dan nilai-nilai tersebut jika diterjemahkan lebih lanjut menjadi :[9]

1. Olah Pikir

   Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif.

---

[7] Narwati, *Pendidikan Berkarakter*.....h. 25

[8] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 43

[9] Udin S Winata Putra, "Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Generasi Emas: Konteks Sistemik Kurikulum 2013", paper dipresentasikan dalam acara Seminar Nasional Pendidikan Karakter Sebagai Tonggak Eksistensi Bangsa Menuju Indonesia Emas di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, tanggal 27- April 2014, hlm. 3.

2. Olah hati

   Jujur, beriman, dan bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa partriotik.

3. Olah rasa/karsa

   Peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.

4. Olah Raga

   Tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih. Agama Islam adalah Agama Rahmah. Adapun terkait dengan kepedulian, terdapat lima misi besar yaitu sebagai berikut :

1. Islam menjadikan umatnya kaya akan ilmu.
2. Islam menjadikan umatnya meraih prestasi unggul.
3. Islam membangun tatanan sosial yang adil ditengah-tengah masyarakat manapun.
4. Islam memberikan tuntunan tentang bagaimana kegiatan ritual seharusnya dilakukan oleh setiap muslim.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peduli Sosial.

Karakter peduli sosial peserta didik dapat dipengaruhi beberapa aspek yaitu keluarga, lingkungan dan sekolah.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan dan pembentukan karakter peduli sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Karakter peduli sosial anak dapat di bentuk dengan sedini mungkin, keluarga dapat menggunakan metode *problem based learning* dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dapat membiasakan anak untuk bersikap, bersifat yang baik dengan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bijak, seperti membuat tugas sekolah dengan tidak menunda-nunda pekerjaan sekolah, membersihkan kamar yang kotor, merapikan baju dan merapikan mainan. Tindakan-tindakan yang diajarkan keluarga dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat melatih anak dalam membentuk karakter peduli sosial, sehingga anak memiliki sikap tanggung jawab, mandiri dan menyukai kebersihan.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan

bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga

b. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh penting terhadap pembentukan karakter peduli sosial anak. Jika keluarga merupakan tempat utama untuk anak berinteraksi, maka di dalam lingkungan anak biasanya mengapresiasikan dirinya, berinteraksi terhadap sesama bahkan cenderung meniru pola perilaku orang-orang yang berada dilingkungannya.

Bahkan sikap dan sifat anak di dapat dari kebiasaan anak dalam berinteraksi pada teman dilingkungan hidupnya seperti cara bicara, cara berjalan, cara mengatasi masalah bahkan cara dalam berfikir dan bertindak.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan.

Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah) agar dapat membentuk karakter peduli sosial anak. Dengan membiasakan

siswa untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan syariat Islam akan dapat membentuk karakter peduli sosial siswa dengan baik. Guru seharusnya kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antar bangsa. Etik pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Namun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya disekolah, guru dapat memberikan tugas lebih banyak melaksanakan teori yang diajarkan untuk di aplikasikan ke kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bisa membiasakan diri dalam menyelesaikan masalah, seperti praktek ibadah sholat guru harus dapat menanamkan bahwa sholat merupakan ibadah wajib bagi muslim sehingga di laksanakanlah disekolah. Seperti itu juga dalam pelajaran akhlak dan lainnya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Jhon. W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar

guna mendapatkan beberapa keterampilam dan pengalaman.[10] Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang karena ada pengaruh dari luar seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, seorang murid belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.[11]

Dalam kegiatan belajar anak motivasi ekstrinsik sangatlah penting penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa dapat berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah kurang menarik bagi siswa sehingga siswa membutuhkan pengaruh dari luar komponen belajar agar bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Seorang guru harus mengetahui bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik jika digunakan dengan tepat akan sangat diperlukan untuk menunjang motivasi intrinsik siswa yang kurang. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat menunjang aktivitas belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi,

[10] Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktek Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h. 378

[11] Jhon. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008) h. 514

siswa dapat mengembangkan aktivitas, kreatifitas dan inisiatif berfikirnya dalam melakukan kegiatan belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Bligh dan Sass, motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh :

1) Ketertarikan siswa pada mata pelajaran.
2) Persepsi siswa tentang penting atau tidaknya materi tersebut
3) Semangat untuk meraih pencapaian
4) Kepercayaan diri siswa
5) Penghargaan diri siswa
6) Pengakuan orang lain
7) Besar kecilnya tantangan
8) Kesabaran
9) Ketekunan
10) Tujuan hidup yang hendak siswa capai.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujiankan.[12] Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperolah informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

[12] Santrock, *Psikologi Pendidikan ..... h. 514*

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

1) Adanya kebutuhan
2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
3) Adanya cita-cita atau aspirasi.

Ada 2 jenis motivasi intrinsik:

1) Determinasi Diri

   Dalam pandangan ini, murid dapat memberikan sugesti terhadap diri sendiru dan percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena atas kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Di sini, motivasi internal dan minat intrinsik dalam tugas sekolah naik apabila murid punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

2) Pengalaman Optimal

   Pengalaman optimal ini adalah pengalaman seseorang yang dapat memberikan rasa percaya diri. Pengalaman optimal ini dapat terjadi ketika seseorang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas. Pengalaman optimal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

c. Indikator Motivasi

Adapun indikator motivasi sebagai berikut:[13]

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalahorang dewasa (misalnya, terhadap pembangunan korupsi, keadilan, dan sebagainya)
7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakii benar).
8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

4. Metode *Problem Based Learning*

a. Pengertian Metode *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar dan belajar, hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar untuk melatih diri agar dapat bekerja sama

[13] Hamzah dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 253

dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi baru dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan berlajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Pada hakikatnya tujuan akhir dari pembelajaran adalah dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi nanti di masyarakat.[14] Model-model pembelajaran berbasis masalah meliputi:

1) *Problem-based Introduction*

   PBI memusatkan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswanya, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

2) *Debate*

   Debate dapat melatih siswa dalam berfikir kritis, dengan tidak menghilangkan bahwa pendapat orang lain juga penting untuk

[14] Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 5

memecahkan masalah. Dengan *debate* siswa dibiasakan untuk dapat percaya diri untuk mengemukakan pendapat, guru harus bisa memilih materi pelajaran yang dapat disusun menjadi paket pro dan kontra.

3) *Controversial Issues*

Isu kontravesial adalah suatu yang mudah diterima oleh seorang atau kelompok tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analistis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.[15]

Menurut Smith, pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar dan memotivasi pembelajar[16]. Memotivasi pembelajar disini maksudnya dengan metode pembelajaran *problem*

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Preneda Sanjaya, 2011) h. 216

[16] M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 27

based learning kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pelajar untuk dapat lebih memahami pelajaran, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan.[17]

b. Konsep Metode *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning)* adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah, guru harus dapat memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Adapun ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :[18]

1) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan terlatih untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan solusi dalam memecahkan masalah.
2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

---

[17] Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.....h. 29*

[18] Mamad kasmad dan Suko Pratomo, *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Tanggerang: PT Pustaka Mandiri, 2012) h. 107

3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

c. Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Menurut David Johnson & Johnson memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok : [19]

a) Mendefinisikan masalah.
b) Mendiagnosis masalah
c) Merumuskan alternatif strategi.
d) Menentukan & menerapkan strategi pilihan.
e) Melakukan evaluasi

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase dan perilaku. Perilaku tersebut merupakan tindakan pola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Sintak pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut contoh:

[19] *Mamad kasmad dan suko pratomo, Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM..... h. 111*

Tabel 2.1

Fase Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase Pembelajaran	Perilaku Guru
Fase 1 : Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2 : Mengorganisasikan peserta untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefiniikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya
Fase 3 : Membantu investigasi mandiri atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan solusi
Fase 4 : mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:[20]

1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

[20] *Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.....h. 214-221.*

2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta dapat memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa.
4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaiman mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan masalah.
5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, ipa, sejarah dan lain sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Disamping kelebihan, metode *problem based learning* juga memiliki kekurangan, diantaranya:

1) Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2) Keberhasilan pembelajaran melalui metode *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3) Siswa yang tidak memahami teori pembelajaran akan sulit untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari. maka diperlukan waktu yang cukup untuk menjelaskan materi sebelum di berikan pokok permasalahan yang akan di selesaikan.

e. Metode *Problem Based Learning* Dalam Sudut Pandang Al-Quran.

Metode ini sangat direkomendasikan untuk di terapkan dalam pembelajaran agama, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dikehidupan sehari-hari, sebagai rujukan penulis mengutip ayat alquran yang berkenaan dengan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* sehingga peserta didik

dapat lebih memahami hikmah atau pelajaran dari adanya masalah. Metode *problem based learning* pada surat ali-'Imraan (3): 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظّاً غَلِيظَ الْقَلْبِ لاَنفَضُّواْ مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Yang artinya: maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian jika kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Surat ali-'Imraan (3): 159 ini merupakan ayat *leadership* dan musyawarah di tengah-tengah keadaan yang sangat darurat dalam peperangan, nabi tetap mengedepankan hasil keputusan musyawarah bersama para sahabat tentang cara mensiasati taktik perang di gunung Uhud. Dari hasil musyawarah tersebut nabi mengikuti pendapat mayoritas sahabat, meskipun hasilnya sangat mengecewakan karena berakhir dengan kekalahan kaum muslim, saat itulah Rasulullah memutuskan untuk menghapuskan adanya konsep musyawarah. Namun dengan turunnya ayat ini, Allah berpesan kepada nabi bahwa tradisi musyawarah tetap harus dipertahankan dan dilanjutkan meskipun terbukti terkadang hasil keputusan tersebut keliru.

Bisa dikatakan bahwa ayat ini diturunkan untuk memecahkan masalah pada saat perang uhud itu dengan bermusyawarah, tampaklah bahwa pelajaran yang diambil dari turunnya ayat ini dapat menjadi refrensi kita sebagai pendidik untuk dapat membimbing peserta didik saat memecahkan suatu masalah dengan kaidah-kaidah yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yaitu belajar dari Al-Quran dan as-Sunnah.

5. Lingkungan Belajar

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.[21] Pada dasarnya lingkungan mencakup beberapa hal, yaitu:

a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan. [22]

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Sedangkan menurut Muhammad Saroni, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang

[21] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988) h. 59
[22] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 91

berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.[23]

Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui lingkungan telah dikemukakan oleh Depdiknas bahwa, belajar dengan menggunakan lingkungan yang baik, memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Menurut iskandar menyatakan bahwa, bangkitnya motivasi belajar instrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavior* (lingkungan).

Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa lingkungan-lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.[24]

1. Lingkungan Keluarga

   Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab

[23] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar-Ruzh, 2006) h. 82-84

[24] Maunah, *Ilmu Pendidikan.... h. 92*

memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*. Pendidikan keluarga ini berfungsi:[25]

a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
b. Menjamin kehidupan emosional anak
c. Menanamkan dasar pendidikan moral
d. Memberikan dasar pendidika sosial
e. Meletakkan dasar-dasar pendidika agama bagi anak-anak.

2. Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkanlah anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah terhadap pendidikan, diantaranya adalah:

a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.

[25] Maunah, *Ilmu Pendidikan.... h. 92*

c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan- kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya.

Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: tumbuh sesudah keluarga, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati.

Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khususnya, yaitu:[26]

a. Diselenggarakan secara khususnya dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkhis.
b. Usia siswa (anak didik) di suatu jenjang relatif homogen.
c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
d. Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.
e. Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

[26] Maunah, *Ilmu Pendidikan.... h. 93*

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

3. Lingkungan Organisasi Pemuda

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat non formal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam, tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara oragnisasi pemuda yang diusahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang diusahakan oleh badan swasta.

Peran organisasi pemuda iini utamanya adalah dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecapakan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (*social skill*) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (*social attitude*).[27]

6. Masalah- Masalah Sosial Di Masyarakat.

Istilah masalah sosial mengandung dua kata, yakni masalah dan sosial. Kata sosial membedakan masalah ini dengan masalah ekonomi, politik, fisika, kimia, dan masalah lainnya. Meskipun bidang-bidang ini masih terkait dengan masalah sosial. Kata sosial antara lain mengacu pada masyarakat, hubungan sosial, struktur sosial, dan organisasi sosial.

[27] Maunah, *Ilmu Pendidikan.... h. 94*

Sementara itu kata masalah mengacu pada kondisi, situasi, perilaku yang tidak diinginkan, bertentangan, aneh, tidak benar, dan sulit.

Masalah sosial menemui pengertiaannya sebagai sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati. Keberadaan masalah sosial ditengah kehidupan masyarakat dapat diketahui secara cermat melalui beberapa proses dan tahapan analitis, yang salah satunya berupa tahapan diagnosis. Dalam mendiagnosis masalah sosial diperlukan sebuah pendekatan sebagai perangkat untuk membaca aspek masalah secara konseptual. Hal ini bisa dilihat dilapangan seperti banyak sekali ditemukannya masalah sosial di sekolah.

Secara sosiologis, konflik atau masalah diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (kelompok) salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Sebagai contoh tawuran antar pelajar, Kejadian ini termasuk dalam kategori konflik. Konflik juga dimaknai sebagai suatu proses yang mulai jika satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang diperhatikan oleh pihak pertama. Semua masyarakat pasti pernah mengalami suatu konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara masyarakat.

Masalah sosial adalah suatu hal yang tidak sesuai antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kelompok sosial atau

menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok anggota kelompok sosial tersebut sehingga terjadi ketidak seimbangan sosial.

a. Jenis-jenis masalah sosial remaja, sebagai berikut :

1. Siswa tidak toleran dan bersikap superior.
2. Kaku dalam bergaul.
3. Kurangnya perhatian orang tua.
4. Perasaan yang tidak jelas terhadap dirinya atau orang lain.
5. Kurang dapat mengendalikan diri dari rasa marah dan sikap permusuhannya.

Akibat dari siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok sosialnya dapat dilihat dari sikapnya seperti tidak bertanggung jawab, tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.

1. Sikap yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri.
2. Perasaan tidak aman, yang menyebabkan siswa patuh mengikuti standar-standar kelompok.
3. Perasaan menyerah.
4. Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidak puasan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
5. Mundur ketingkat perilaku yang sebelumnya agar supaya disenangi dan diperhatikan.

Akibat yang akan di hadapi siswa karena ketidak mampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya tidak hanya

mengabaikan pelajarannya tapi mungkin siswa bisa melupakan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapainya seperti mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat, mengembangkan penguasan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas dan mencapai kematangan dalam pilihan karir.

b. Faktor-faktor Penyebab Konflik Atau Masalah

Soejono Soekanto mengemukakan 4 faktor penyebab terjadinya konflik yaitu perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan , perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.

1. Perbedaan antar individu

   Merupakan perbedaan yang menyangkut perasaan, pendirian, atau ide yang berkaitan dengan harga diri, kebanggan, dan identitas seseorang. Sebagai contoh terdapat siswa yang ingin suasana belajar tenang tetapi siswa yang lain ingin belajar sambil bernyanyi, karena menurut siswa tersebut belajar sambil bernyanyi itu sangat mundukung. Kemudian timbul amarah dalam siswa yang lain. Sehingga terjadi konflik.

2. Perbedaan Kebudayaan

   Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat. tidak semua masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang sama.

Sesuatu yang dianggap baik oleh satu masyarakat belum tentu baik oleh masyarakat lainnya. Interaksi sosial antarindividu atau kelompok dengan pola kebudayaan yang berlawanan dapat menimbulkan rasa amarah dan benci sehingga berakibat konflik.

3. Perbedaan Kepentingan

   Setiap kelompok maupun individu memiliki kepentingan yang berbeda pula. Perbedaan kepentingan itu dapat menimbulkan konflik diantara mereka.

4. Perubahan Sosial

   Perubahan yang terlalu cepat yang terjadi pada suatu masyarakat dapat mengganggu keseimbangan sistem nilai dan norma yang berlaku, akibatnya konflik dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara harapan individu dengan masyarakat. Sebagai contoh kaum muda ingin merombak pola perilaku tradisi masyarakatnya, sedangkan kaum tua ingin mempertahankan tradisi dari nenek moyangnya. Maka akan timbulah konflik diantara mereka.

c. Macam-macam Konflik dan penyelesaiannya

1. Macam-Macam Konflik

   Terdapat berbagai bentuk konflik, berikut ini adalah macam-macam konflik yang dapat terjadi. Menurut Lewis A. Coser, konflik dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Konflik realistis berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap sistem atau tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial.
b. Konflik nonrealistis adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan persaingan yang antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihak-pihak tertentu untuk meredakan ketegangan.

Berdasarkan kedua bentuk konflik diatas Lewis A. Coser, membedakannya lagi kedalam dua bentuk konflik berbeda, yaitu:

a. Konflik *In-group* adalah konflik yang terjadi dalam kelompok itu sendiri.
b. Konflik *Out-Group* adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Menurut Soerjono Soekanto konflik dibedakan menjadi 5 bentuk, yaitu:
    1) Konflik atau pertentangan pribadi.
    2) Konflik atau pertentangan rasial.
    3) Konflik atau pertentangan antar kelas-kelas sosial.
    4) Konflik atau pertentangan politik.
    5) Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional.

2. Upaya penyelesaian konflik di sekolah

Konflik tidak akan terjadi jika masyarakat dapat dikendalikan dengan baik, sehingga kerugian akibat dari konflik dapat ditekan

sedemikian rupa. Ada tiga macam bentuk pengendalian konflik sosial, yaitu:

a. Konsoliasi.

Merupakan bentuk pengendalian konflik sosial yang utama. Pengendalian ini terwujud melalui lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan. Pada umumnya, bentuk konsiliasi terjadi pada masyarakat politik. Lembaga parlementer yang di dalamnya terdapat berbagai kelompok kepentingan akan menimbulkan pertentangan-pertentangan.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini, biasanya lembaga ini melakukan pertemuan untuk jalan damai. Untuk dapat berfungi dengan baik dalam melakukan konsiliasi, maka ada empat hal yang harus dipenuhi yaitu:

1. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang bersifat otonom.
2. Kebudayaan lembaga tersebut harus bersifat monopolitis.
3. Peran lembaga tersebut harus mengikat kepentingan semua kelompok.
4. Peran lembaga tersebut harus bersifat demokratis.

b. Mediasi

Merupakan pengendalian konflik yang dilakukan dengan cara membuat konsensus di antara dua pihak yang bertikai untuk mencari pihak ketiga yang berkedudukan netral sebagai mediator

dalam penyelesaian konflik. Pengendalian ini sangat berjalan efektif dan mampu menjadi pengendalian konflik yang selalu digunakan oleh masyarakat.

c. Arbitasi

Merupakan pengendalian konflik yang dilakukan dengan cara kedua belah pihak yang bertentangan bersepakat untuk menerima atau terpaksa hadirnya pihak ketiga yang memberikan keputusan untuk menyelesaikan konflik. Ketiga jenis pengendalian konflik ini memiliki daya kemampuan untuk mengurangi atau menghindari kemungkinan terjadinya ledakan sosial dalam masyarakat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merupakan kajian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Lingkungan Belajar Terhadap motivasi Belajar Dan Karakter peduli sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Ni Nyoman Sri Lestari *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (**Problem Based Learning**) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas Vii Smp*.

Dari hasil penelitian Tesis tersebut didapatkan hasil bahwa, (1) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang mengikuti model problem based learning. (2) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. (3) terdapat pengaruh sinteraktif antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika. (4) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi (5) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya rendah. Penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nusa Penida Tahun pelajaran 2011/2012. Sampel diambil dengan teknik random sampling sederhana. Penelitian ini dirancang menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 × 2. Data dianalisis dengan menggunakan ANOVA dua jalur berbantuan SPSS 13.0 for windows.

Sedangkan peneliti mengkaji tentang pengaruh variabel X1 metode pembelajaran *problem based learning* dan variabel X2 lingkugan belajar terhadap variabel Y1 motivasi belajar dan variabel Y2 karakter peduli sosial siswa dan variabel Z siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian peneliti adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data akan dianalisis dengan *path analysis*.

2. Bekti Wulandari dan Herman Dwi *Surjono Pengaruh* ***Problem-Based Learning*** *Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk.*

   Dari penelitian Jurnal tersebut di dapatkan hasil bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi, (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode PBL dan demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar, (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi tinggi dan rendah. Penelitian ini menggunakan analisis data t. tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi tinggi dan rendah.

   Sedangkan peneliti mengkaji tentang pengaruh variabel X1 metode pembelajaran *problem based learning* dan variabel X2 lingkugan belajar terhadap variabel Y1 motivasi belajar dan variabel Y2 karakter peduli sosial siswa dan variabel Z siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian peneliti adalah non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data akan dianalisis dengan *path analysis*.

3. Afandi, Sugiyarto dan Widha Sunarno *Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Lui* ***Model Reciprocal Learning*** *Dan* ***Problem Based Learning***

Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Serta Interaksinya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Dari penelitian jurnal tersebut didapat kan hasil penelitian bahwa : (1) pembelajaran dengan pendekatan metakognitif model PBL secara signifikan lebih baik dibandingkan model RL terhadap prestasi belajar mahasiswa. (2) kemandirian belajar tinggi secara signifikan lebih baik dibandingkan kemandirian belajar rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa. (3) kemampuan berfikir kritis tinggi secara signifikan lebih baik dibandingkan kemampuan berfikir kritis tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa. (4) interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. (5) interaksi antara model pembelajaran model dengan kemampuan berfikir kritis belajar secara signifikan mempengearuhi prestasi belajar mahasiswa. (6) tidak terdapat interaksi antara kemandirian belajar dan kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar mahasiswa. (7) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar dan kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar mahasiswa. Data yang dianalisis menggunakan t.tes.

Sedangkan peneliti mengkaji tentang pengaruh variabel X1 metode pembelajaran *problem based learning* dan variabel X2 lingkugan belajar terhadap variabel Y1 motivasi belajar dan variabel Y2 karakter peduli sosial siswa dan variabel Z siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian peneliti adalah non

eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data akan dianalisis dengan *path analysis*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini mempunyai variabel bebas X1 dan X2 dan variabel terikat Y1 dan Y2 serta variabel intervening Z. Secara ringkas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari pada berikut ini:

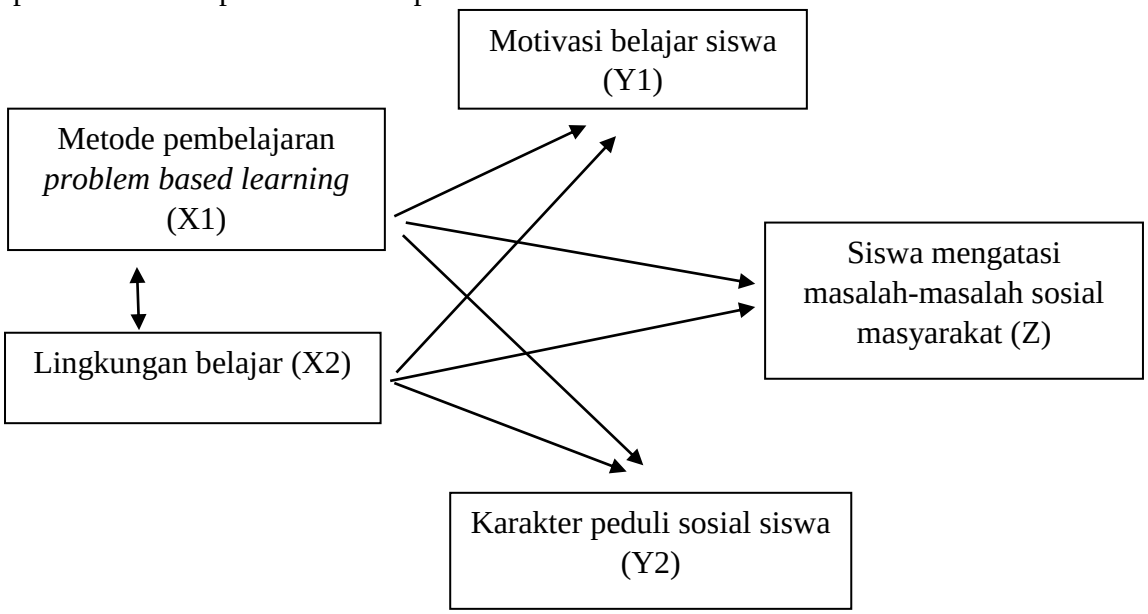

Gambar 2.1

Hubungan Sub Struktur X1 dan X2 terhadap Y1, Y2 dan Z

Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Metode *problem based learning*)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan belajar)

Y1 : Variabel terikat (Motivasi belajar)

Y2 : Variabel terikat (Karakter peduli sosial)

Z : Mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat

Berdasarkan gambar sub struktur diatas maka dapat menghasilkan konsep berfikir seperti berikut:

1. Jika metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar baik maka motivasi belajar siswa akan baik.
2. Jika metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa baik maka karakter peduli sosial siswa akan baik.
3. Jika metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar siswa baik dan karakter peduli sosial siswa baik maka siswa akan dapat mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat dengan baik.

Berdasarkan konsep berfikir di atas maka muncul tema penelitian, pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

   Ha : Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar

terhadap motivasi belajar siswa

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa.

   Ha : Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

   Ha : Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitaif bertujuan untuk menunjukan hubungan variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.[1] Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada sesutau faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.[2]

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Rejang Lebong dan waktu penelitian telah dilaksanakan selama lebih kurang dari 2 bulan mulai dari April sampai dengan Juni 2017. Selain permasalahan penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Rejang Lebong,

---

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* : *Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 14

[2] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) h. 24

Karena peneliti tidak mempunyai waktu yang banyak untuk melakukan penelitian dan agar penelitian ini dapat di laksanakan tanpa kendala waktu, biaya dan tenaga maka peneliti melakukan kegiatan di sekolah yang berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

   Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian di dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.[3] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[4] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMKN 1 Rejang Lebong yang terdiri dari 200 siswa.

2. Sampel Penelitian

   Sampel adalah sejumlah anggota subjek penelitian yang terdapat diantara sejumlah besar subyek penelitian.[5] Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka, dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dengan menggunakan teknik *sampling*.

   Teknik *sampling* yang dipakai yaitu *purposive sampling* yang dikenal dengan sampling pertimbangan, teknik ini digunakan untuk penelitian yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis

---

[3] Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 118.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 130

[5] Mukayat D. Brotowidjoyo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah* (Yogyakarta: Liberty, 1991) h.40.

dengan tujuan penelitian tertentu.[6] Sehingga didapat jumlah sampel dari populasi yang ada yaitu kelas X TPTL (Teknik Pembangkit Tenaga Listrik) dan X TP 1 (Teknik Pemesinan) dengan jumlah 51 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan dalam masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain :

a. Metode pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan belajar, selain itu pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah.

b. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan di

[6] Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 20

sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

c. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong dan penggerak yang menimbulkan keinginan dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

d. Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat adalah bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan, beradaptasi serta dapat merubah sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati di masyarakat.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini memiliki lima variabel, penelitian ini adalah penelitian korelasional digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong. Diantara variabel-variabel penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X1)	:	Metode pembelajaran *problem based learning*
Variabel bebas (X2)	:	Lingkungan belajar
Variabel terikat (Y1)	:	Motivasi belajar siswa

Variabel terikat (Y2) : Karakter peduli sosial

Variabel moderator (Z) : Siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Metode pembelajaran *problem based learning*	Metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan belajar, selain itu pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah.	a. Siswa memahami penerapan materi b. Siswa memahami konteks masalah c. Siswa dapat menerapkan penyelesaian masalah di lingkungan belajar. d. Siswa dapat menjelaskan materi dan memberikan penyelesaian masalah berupa laporan.	*likert*
Motivasi belajar	keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.	a. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar b. Siswa memilih untuk menghabiskan waktu dengan belajar dibandingkan dengan kegiatan yang lain.	*likert*

		c. Siswa dengan suka rela mengerjakan tugas. d. Siswa tidak mudah berputus asa dalam mengerjakan tugas.	
Karakter peduli sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	a. Siswa dapat memberi dengan kecintaan tanpa pamrih. b. Siswa senantiasa tolong-menolong. c. Siswa merasa cukup mendapat kasih sayang keluarga. d. Siswa menanamkan sifat taqwa dan rasa cinta kepada sesama makhluk Allah SWT. e. Siswa mempunyai kepedulian yang tinggi di lingkungan masyarakat. a. Siswa bersikap sopan santun, menghargai orang lain.	*likert*

		b. Siswa terbiasa disiplin. c. Siswa memiliki rasa empati yang tinggi. a. Siswa dapat berlaku adil. b. Siswa dapat menahan diri, bersikap sabar dan memiliki rasa toleransi. c. Siswa terbiasa kerjasama. d. Siswa dapat menghargai pendapat siswa lain.	
Lingkungan belajar	segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan	a. Siswa mendapatkan motivasi, tanggung jawab, dan ilmu pengetahuan serta keterampilan dari keluarga. b. Siswa mendapatkan tanggung jawab, motivasi dan pendidikan dari sekolah. c. Siswa mendapatkan tanggung jawab, motivasi dan ilmu	*likert*

		pengetahuan dari mengikuti organisasi pemuda.	
Masalah-masalah sosial masyarakat.	sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati di masyarakat.	a. Kurangnya kasih sayang keluarga. b. Tidak adanya motivasi dari keluarga. c. Tidak adanya tanggung jawab keluarga. a. Siswa merasa tanggung jawab dari sekolah kurang. b. Siswa merasa terkucilkan dengan sesama teman di kelas. c. Tidak adanya motivasi dari guru di sekolah. a. Adanya perbedaan status sosial maupun ekonomi. b. Adanya perbedaan budaya. c. Adanya perubahan sosial di masyarakat.	*likert*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu tekhnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Rejang Lebong dan mengamati perkembangan siswa mulai dari motivasi belajar serta karakter peduli sosial siswa.

b. Metode Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Objek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TPTL dan X TP 1 di SMKN 1 Rejang Lebong. Pertanyaan dalam angket harus dijawab oleh siswa dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan nyata pada diri siswa.

Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur sikap pada penelitian ini adalah skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negartif, yang dapat berupa kata-kata dengan tabel skor berikut:[7]

[7] *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif....* h. 135

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu	4	1
Setuju/sering	3	2
Ragu-ragu/kadang-kadang	2	3
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	4

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat ditempuh dengan angket sehingga data yang dikehendaki dapat lebih lengkap dan akurat karena pengumpulan datanya terdapat beberapa metode yang saling mendukung.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data lansung dari tempat penelitian berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, data yang relevan penelitian.

3. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Untuk menghitung validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengadakan uji validitas menggunakan alat ukur dengan rumus *pearson product moment* yaitu : [8]

$$rXy = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X2-(\sum X)2\}\{N\sum Y2-(\sum Y)2\}}}$$

ket :

rXy = angka indeks korelasi *product moment*

N = jumlah responden

∑XY = jumlah hasil perkalian antara *score* X dan *score* Y

∑X = jumlah *score* X

∑Y = jumlah *score* Y

Dalam pengujian validitas data angket peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16* maka didapatlah hasil uji validitas pada tabel seperti berikut:

1. Tabel 3.4 Validitas Angket Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal1	0,279	0,625	√	-
2	Soal 2	0,279	0,720	√	-
3	Soal 3	0,279	0,659	√	-
4	Soal 4	0,279	0,608	√	-
5	Soal 5	0,279	0,763	√	-
6	Soal 6	0,279	0,570	√	-
7	Soal 7	0,279	0,530	√	-
8	Soal 8	0,279	0,546	√	-

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 93

9	Soal 9	0,279	0,671	√	-
10	Soal 10	0,279	0,544	√	-
11	Soal 11	0,279	0,754	√	-
12	Soal 12	0,279	0,602	√	-
13	Soal 13	0,279	0,738	√	-
14	Soal 14	0,279	0,581	√	-
15	Soal 15	0,279	0,462	√	-
16	Soal 16	0,279	0,689	√	-
17	Soal 17	0,279	0,627	√	-
18	Soal 18	0,279	0,692	√	-
19	Soal 19	0,279	0,658	√	-
20	Soal 20	0,279	0,682	√	-

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat diketahui, bahwa soal angket keseluruhan dari 20 soal tersebut valid. Maka semua item soal ini dapat digunakan dalam penelitian.

2. Tabel 3.5 Validitas Angket lingkungan Belajar

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal1	0,279	0,874	√	-
2	Soal 2	0,279	0,785	√	-
3	Soal 3	0,279	0,840	√	-
4	Soal 4	0,279	0,604	√	-
5	Soal 5	0,279	0,842	√	-
6	Soal 6	0,279	0,609	√	
7	Soal 7	0,279	0,695	√	-
8	Soal 8	0,279	0,575	√	-
9	Soal 9	0,279	0,609	√	-
10	Soal 10	0,279	0,710	√	-
11	Soal 11	0,279	0,874	√	-
12	Soal 12	0,279	0,842	√	-
13	Soal 13	0,279	0,527	√	-
14	Soal 14	0,279	0,652	√	-
15	Soal 15	0,279	0,661	√	-
16	Soal 16	0,279	0,597	√	-
17	Soal 17	0,279	0,780	√	-
18	Soal 18	0,279	0,527	√	-
19	Soal 19	0,279	0,533	√	-
20	Soal 20	0,279	0,574	√	-

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat diketahui, bahwa soal angket keseluruhan dari 20 soal tersebut valid. Maka semua item soal ini dapat digunakan dalam penelitian.

3. Tabel 3.6 Validitas Angket Motivasi Belajar

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal1	0,279	0,779	√	-
2	Soal 2	0,279	0,828	√	-
3	Soal 3	0,279	0,412	√	-
4	Soal 4	0,279	0,608	√	-
5	Soal 5	0,279	0,866	√	-
6	Soal 6	0,279	0,714	√	-
7	Soal 7	0,279	0,758	√	-
8	Soal 8	0,279	0,604	√	-
9	Soal 9	0,279	0,767	√	-
10	Soal 10	0,279	0,738	√	-
11	Soal 11	0,279	0,797	√	-
12	Soal 12	0,279	0,681	√	-
13	Soal 13	0,279	0,462	√	-
14	Soal 14	0,279	0,446	√	-
15	Soal 15	0,279	0,459	√	-
16	Soal 16	0,279	0,422	√	-
17	Soal 17	0,279	0,788	√	-
18	Soal 18	0,279	0,727	√	-
19	Soal 19	0,279	0,552	√	-
20	Soal 20	0,279	0,503	√	-

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat diketahui, bahwa soal angket keseluruhan dari 20 soal tersebut valid. Maka semua item soal ini dapat digunakan dalam penelitian.

4. Tabel 3.7 validitas angket karakter peduli sosial

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal1	0,279	0,812	√	-
2	Soal 2	0,279	0,866	√	-

3	Soal 3	0,279	0,437	√	-
4	Soal 4	0,279	0,648	√	-
5	Soal 5	0,279	0,869	√	-
6	Soal 6	0,279	0,720	√	-
7	Soal 7	0,279	0,794	√	-
8	Soal 8	0,279	0,597	√	-
9	Soal 9	0,279	0,764	√	-
10	Soal 10	0,279	0,758	√	-
11	Soal 11	0,279	0,828	√	-
12	Soal 12	0,279	0,751	√	-
13	Soal 13	0,279	0,489	√	-
14	Soal 14	0,279	0,547	√	-
15	Soal 15	0,279	0,541	√	-
16	Soal 16	0,279	0,413	√	-
17	Soal 17	0,279	0,810	√	-
18	Soal 18	0,279	0,745	√	-
19	Soal 19	0,279	0,605	√	-
20	Soal 20	0,279	0,553	√	-

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat diketahui, bahwa soal angket keseluruhan dari 20 soal tersebut valid. Maka semua item soal ini dapat digunakan dalam penelitian.

5. Tabel 3.8 Validitas Angket Mengatasi Masalah-masalah Sosial Masyarakat.

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal 1	0,279	0,823	√	-
2	Soal 2	0,279	0,886	√	-
3	Soal 3	0,279	0,377	√	-
4	Soal 4	0,279	0,585	√	-
5	Soal 5	0,279	0,873	√	-
6	Soal 6	0,279	0,769	√	-
7	Soal 7	0,279	0,807	√	-
8	Soal 8	0,279	0,632	√	-
9	Soal 9	0,279	0,796	√	-
10	Soal 10	0,279	0,787	√	-
11	Soal 11	0,279	0,823	√	-
12	Soal 12	0,279	0,710	√	-
13	Soal 13	0,279	0,414	√	-

14	Soal 14	0,279	0,482	√	-
15	Soal 15	0,279	0,574	√	-
16	Soal 16	0,279	0,423	√	-
17	Soal 17	0,279	0,819	√	-
18	Soal 18	0,279	0,741	√	-
19	Soal 19	0,279	0,652	√	-
20	Soal 20	0,279	0,542	√	-

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat diketahui, bahwa soal angket keseluruhan dari 20 soal tersebut valid. Maka semua item soal ini dapat digunakan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengukur data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas angket dapat dilakukan setelah uji validitas angket diketahui. Adapun untuk mencari uji reliabilitas secara keseluruhan alfha.[9] Dengan rumus sebagai berikut:[10]

$$r1 = \left(\frac{k}{R-1}\right)\left(\frac{1-\sum \sigma \frac{z}{b}}{\sigma \frac{2}{r}}\right)$$

Keterangan:

r1 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma \frac{z}{b}$ = jumlah varians butir

[9] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta) 2011 h. 135

[10] *Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....h. 239*

$\sigma \frac{2}{r}$ = varians total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 1 *kritis product moment.*

1. Reliabilitas Angket Metode Pembelajaran Problem Based Learning

Tabel 3.1. tampilan output reliability analisys

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Dari hasil analisis instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,916. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar

Tabel 3.2. tampilan output reliability analisys

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	20

Dari hasil analisis instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,932. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3. Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Tabel 3.3. tampilan output reliability analisys

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

Dari hasil analisis instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,926. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi

0,05 dengan jumlah data (n) = 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

4. Reliabilitas Angket Karakter Peduli Sosial Siswa

Tabel 3.4. tampilan output reliability analisys

ReliabilityStatistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Dari hasil analisis instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,937. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

5. Reliabilitas Angket Siswa Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat.

Tabel 3.5. tampilan output reliability analisys

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Dari hasil analisis instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,937. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencoba melibatkan dua variabel bisa ditunjukkan untuk memperkirakan variabel yang satu atas variabel lainnya. Kedua variabel tersebut biasa diposisikan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tersebut bisa dinyatakan dalam persamaan matematis.

Karena dalam penelitian ini memperkirakan hubungan yang kompleks antara dua variabel terikat terhadap dua variabel bebas, yakni untuk mengetahui

pengaruh metode pembelajaran problem based learning dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat, maka digunakan gabungan statistik korelasi dan regresi yang dikembangkan menjadi analisis jalur dengan menggunakan metode penghitungan statistik melalui aplikasi *SPSS*.

Dalam menentukan statistik parametrik dan non-parametrik memerlukan beberapa pengujian pendahuluan sebagai prasyarat analisis. Hal tersebut dikarenakan dalam pengujian statistik pada umumnya disyaratkan untuk memenuhi asumsi-asumsi tertentu sebelum analisis dilakukan. Persyaratan distribusi data merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan pemilihan uji statistik karena beberapa analisis memiliki persyaratan tertentu antara lain linieritas, normalitas, homogenitas dan lain-lain. Adapun uji asumsi prasyarat dalam korelasi dan regresi adalah uji asumsi dasar dan uji penyimpangan asumsi klasik.

1. Statistik Deskriptif

   Statistik Deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meeringkas atau mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggunakan data suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Untuk menganalisis secara deskriptif kualitas dari setiap variabel penelitian, maka digunakan statistik deskriptif dalam bentuk:

a. Tulisan/teks.

Tulisan terdiri atas bagian-bagian yang penting yang menggambarkan isi data secara keseluruhan, seperti rata-rata hitung (*Mean*), ukuran penyimpangan (*Deviation Standart*), bagaimana data bervariasi dalam kelompoknya (*Varians* data), Modus, Median, Presentil dan Kuwartil.

b. Gambar/grafik.

Grafik data biasanya disajikan untuk melengkapi deskriptif berupa teks, agar data lebih impresif dan komunikatif dengan para penggunanya, misalnya grafik batang (*Histograms*), grafik lingkaran, grafik garis dan lain sebagainya.[11]

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogov-Smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.[12] Data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kemudian pada SPSS dengan menggunkan test for linieritas pada taraf

[11] Tedi Rusman. *Statistik Penelitian.* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015) h. 15

[12] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008) h. 38

signifikan pada 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika $p \leq 0,05$.[13]

3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variabel Inflacation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.[14]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.[15] Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.[16]

Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glejser, melihat pola grafik

---

[13] Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS.....h. 38*

[14] Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisi Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 63

[15] Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS.....h.43*

[16] Latan dan Temalagi, *Analisi Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0.....h.66*

regresi dan uji koefisien korelasi spearmean.[17] Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan mengamati grafik scatterplot.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum.[18] Rumus Hipotesis:

H0 : tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan.

Dalam pengujian autokorelasi ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16, maka dari hasil output yang ada peneliti bisa melihat apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengaman tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[19]

---

[17] Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS.....h.42*

[18] Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) h. 62

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*... hal. 142,

$Kd = (r)^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = seberapa persen perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

5. Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Karena data yang diperoleh adalah data mentah yang harus diolah secara teliti, cermat dan sistematis sesuai dengan uji hipotesis peneliti. Dengan demikian peneliti menggunakan analisis data yaitu analisis jalur *(path analysis*). Model path analysis ini di gunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). [20]

Teknik analisis data yang tepat untuk melakukan penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Teknik ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kautsal antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap y serta dampaknya terhadap Z. Analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Karena koefisien jalur tidak memiliki satuan maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar koefisien jalur akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan oleh variabel tersebut. Syarat yang perlukan adalah :

a. Hubungan antar variabel merupakan hubungan linier

[20] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 140

b. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain
c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif
d. Skala pengukuran baik pada variabel bebas maupun variabel terikat sekurang- kurangnya adalah interval.

Langkah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur sesuai dengan modifikasi dari Harun adalah sebagai berikut:

a. Membangun Hipotesis Konseptual

Untuk memudahkan pengkajian atas penelitian ini maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial serta siswa dapat mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial serta siswa dapat mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat

b. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (keseluruhan).

Uji secara keseluruhan ditunjukan dengan hasil uji Anova. Diagram Jalur Hubungan Kausal.

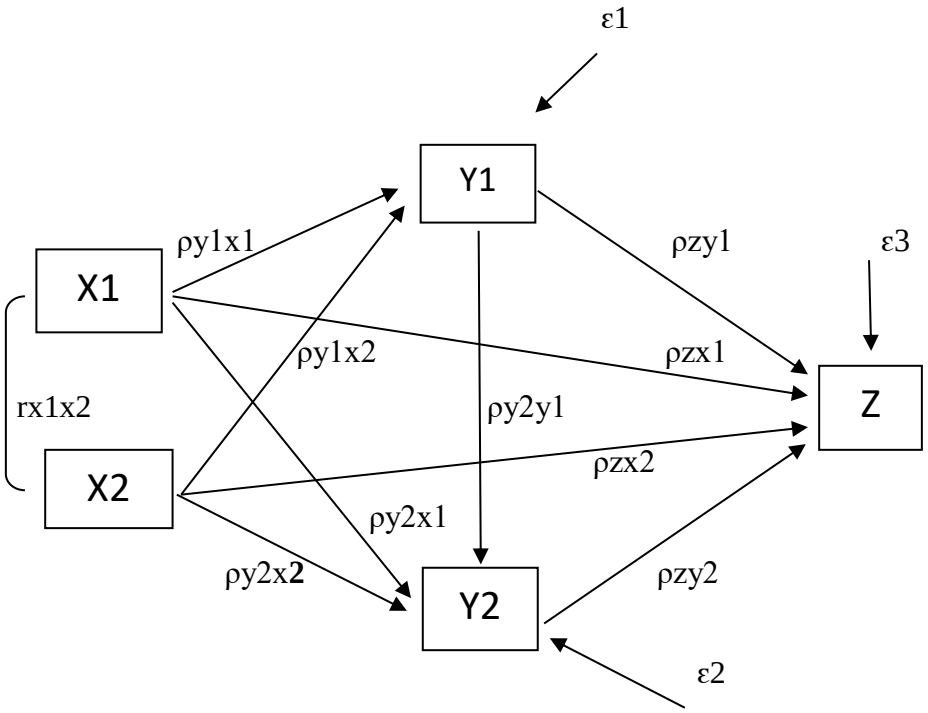

Gambar 3. 1

Hubungan kausal antara variabel X1, X2, Y1, Y2 terhadap Z

Uji Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : ρy1.x1 = ρy1.x2 = ρy2.x1 = ρy2.x2 = ρzx1 = ρzx2= 0

Ha : ρy1.x1 = ρy1.x2 = ρy2.x1 = ρy2.x2 = ρzx1 = ρzx2 ≠ 0

Hipotesis bentuk kalimat:

H_0 : Tidak adanya pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial serta siswa dapat mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

Ha : Adanya pengaruh pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial serta siswa dapat mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat

Kaidah pengujian signifikansi: *Program SPSS*

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 ≤ Sig], maka Ho ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 ≥ Sig], maka Ha diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan model hipotesis yang diajukan, maka dibuatlah sub struktur yang tujuannya untuk menjelaskan dan mempermudahkan perhitungan sebagai berikut:

1. Hubungan metode pembelajaran *problem based learning*, Motivasi belajar dan karakter peduli sosial terhadap siswa mengatasi masalh-masalah sosial di masyarakat .

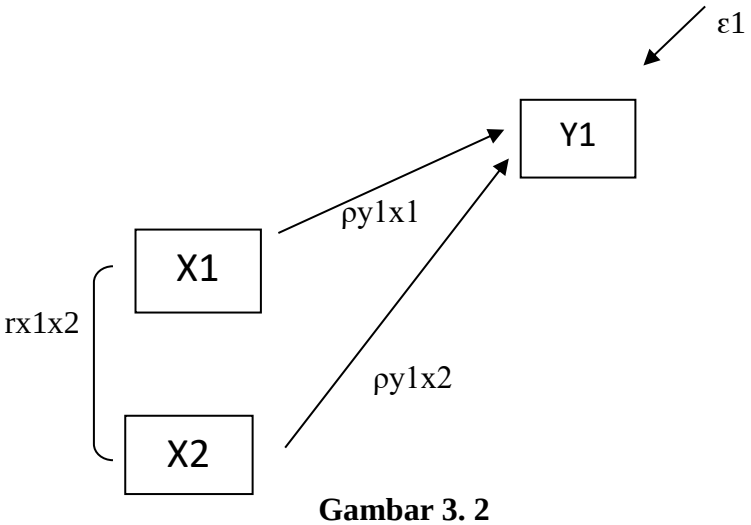

Gambar 3. 2

Hubungan Kausal Antara Variabel X1, Y1 dan Y2 Terhadap Z

Sub struktur Z= ρy1x1. X1 + ρy2y1. Y1+ ρzy2. Y2 ε1

2. Hubungan metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar dan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap karakter jiwa bearagama siswa

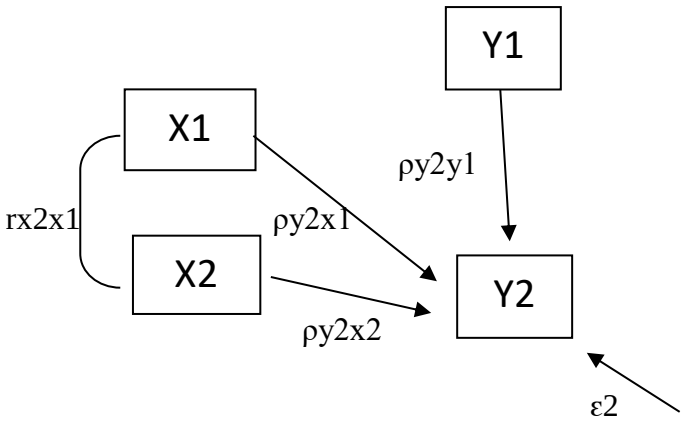

Gambar 3.3

Hubungan Kausal Antara Variabel X2, Y1 dan Y2 terhadap Z
Sub struktur Z= ρy1.x2 X2 + ρy2y1. Y1 + ρzy2 Y2 ε2

3. Hubungan metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

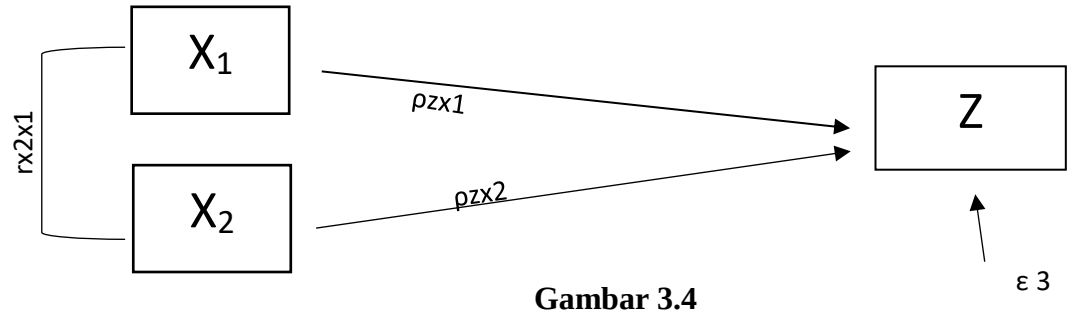

Gambar 3.4

Hubungan Kausal Antara X1 dan X2 terhadap Z.

Sub struktur Z= rx2x1+ ρzx1 X1 + ρzx2 X2 ε3

4. Pengujian kecocokan model (*model fit*)

Pengujian kecocokan model diperlukan untuk menentukan apakah model hipotetik yang diajukan sudah sesuai (*fit*) atau konsisten dengan data empirik. Pengujian kecocokan model dilakukan dengan cara membandingkan matriks korelasi teoritis dengan matriks korelasi empirisnya. Jika kedua matriks tersebut identik atau sesuai, maka model hipotetik yang diajukan tersebut dapat disimpulkan diterima secara sempurna.[21]

G. Hipotesis Statisik

1 Ho : ρy1x1. X1 + ρy1x2. X2+ ρy1. ε1= 0

Ha : ρy1x1. X1 + ρy1x2. X2+ ρy1. ε1≠ 0

[21] Kadir. *Statistika Terapan*, h. 259

2 Ho : $\rho y2x1.\ X1 + \rho y2x2.\ X2 + \rho y2y1.\ Y1 + \rho y2\ .\ \varepsilon 2 = 0$

Ha : $\rho y2x1.\ X1 + \rho y2x2.\ X2 + \rho y2y1.\ Y1 + \rho y2\ .\ \varepsilon 2 \neq 0$

3 Ho : $\rho zx1.\ X1 + \rho zx2\ X2 + \rho zy1\ y1 + \rho zy2.\ Y2 + \rho z.\ \varepsilon 3 = 0$

Ha : $\rho zx1.\ X1 + \rho zx2\ X2 + \rho zy1\ y1 + \rho zy2.\ Y2 + \rho z.\ \varepsilon 3 \neq 0$

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMK Negeri 1 Rejang lebong

Didirikan pada pada tahun 1978 dengan nama ST (Sekolah Teknik) setara dengan SMP kala itu. Sekitar tahun 1981, setelah siswa ST tamat, maka dibuka STM (Sekolah Teknologi Menengah) dengan status darurat. Jurusan yang dibuka adalah hanya jurusan bangunan. Sekitar tahun 1983, dibukalah jurusan baru di STM dengan status masih darurat, yaitu Jurusan Listrik dan Jurusan Mesin.

Sejak tahun 1983, STM berkembang seiring dengan tingkat minat masyarakat dan semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknis tingkat pratama di industri dan instansi, maka STM dikembangkan menjadi STM Negeri di Curup, provinsi Bengkulu. Dengan statusnya sebagai sekolah negeri, maka STM menempati gedung sekolah baru di jalan Basuki Rachmat No. 5 (sekarang menjadi gedung SMP Negeri 5 Rejang Lebong).

STM Negeri Curup semakin berkembang, namun kapasitas sekolah semakin sempit, sehingga diperlukan perluasan sekolah. Kemudian, STM Negeri Curup bergabung dengan ST . beberapa waktu kemudian STM Negeri Curup mendapat lahan baru di JL Ahmad Marzuki dan dibangunkanlah gedung baru disana.

Hingga saat ini STM Negeri Curup masih menempati lokasi ini, namun nama sekolah sudah mengalami beberapa kali perubahan. Tahun 1995, STM Negeri Curup beubah nama menjadi SMK Negeti 2 Curup, kemudian pada tahun 2006, SMK Negeri 2 Curup berubah menjadi SMK Negeri 1 Curup Kota dan pada tahun 2017 ini SMK Negeri 1 Curup Kota berganti nama menjadi SMKN 1 Rejang Lebong.

Begitu pula dengan jurusan yang ada, dari jurusan Listrik menjdai jurusan teknik elektro, kemudian menjadi jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik, terakhir menjadi Program Studi yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Rejang Lebong
2) NSS/NISN : 321260203006/10700610
3) Kode/Rayon : 03/Rejang Lebong
4) Kode/Sub Rayon : 03/SMK
5) Bentuk Pendirian : Penegerian
6) No./Tanggal SK : 0190/0179 Tanggal 04 Januari 1979
7) Alamat Sekolah
   a. Jalan : Ahmad Marzuki No. 105
   b. Kelurahan : Air Rambai
   c. Kecamatan : Curup
   d. Kabupaten/Kota : Rejang Lebong
   e. Provinsi : Bengkulu

f. Kode Pos : 39111

g. Telpon/FAX : (0732) 21258

h. Email : smk1curup@gmail.com

8) Bidang Keahlian

No	Nama Program Studi Keahlian	No	Nama Kompetensi Keahlian	Kode
1	Teknik Bangunan	1	Teknik Konstruksi Kayu	402
		2	Teknik Konstruksi Batu Beton	403
		3	Teknik Gambar Bangunan	406
2	Teknik Elektronika	1	Teknik Elektronika Industri	534
3	Teknik ketenagalistrikan	1	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	415
		2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	617
4	Teknik Mesin	1	Teknik Pemesinan	424
		2	Teknik Pengelasan	421
5	Teknik Otomotif	1	Teknik Sepeda Motor	587
		2	Teknik Kendaraan Ringan	586

Sumber data: dokumen SMKN 1 Rejang Lebong

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan Terpadu Yang Berlandaskan IMTAQ Dan Berakhlak Mulia, Berwawasan Lingkungan, Unggul Dalam IPTEK, Serta Berstandar Nasional /Internasional.

2. Misi

   a. Menghasilkan Tamatan Yang Menghasilkan Kompetensi Tinggi Dan Berwawasan Lingkungan

   b. Menghasilkan Produk Dan Jasa Yang Diterima Pasar Dengan Harga Terjangkau

   c. Mencegah Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan

   d. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif Dengan Memanfaatkan Teknologi Yang Ramah Lingkungan

   e. Menanamkan Jiwa Kewirausahaan /Interpreneur

   f. Melaksanakan Pengelolaan Sekolah Berstandar Nasional/Internasional

B. Penyajian data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Deskriptif data dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah seperti terangkum dalam tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1. Output tabel statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
metode pembelajaran problem based learning	51	40	70	2727	53.47	7.527	56.654
lingkungan belajar	51	34	70	2711	53.16	8.851	78.335

motivasi belajar siswa	51	45	75	2995	58.73	8.674	75.243
karakter peduli sosial	51	50	75	3264	64.00	8.321	69.240
siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat	51	52	75	3336	65.41	7.470	55.807
Valid N (listwise)	51						

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai nilai rata-rata 53, 47; dengan nilai minimal 40 dan maksimal 70, sedangkan standar deviasinya sebesar 7527 dengan nilai varian sebesar 56. 654 Variabel lingkungan belajar (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai nilai rata-rata 53, 16; dengan nilai minimal 34 dan maksimal 70, sedangkan standar deviasinya sebesar 8, 851 dengan nilai varian sebesar 78, 335. Variabel motivasi belajar (Y1) dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai nilai rata-rata 58, 73; dengan nilai minimal 45 dan maksimal 75, sedangkan standar deviasinya sebesar 8, 674 dengan nilai varian sebesar 69, 240, sedangkan variabel karakter peduli sosial (Y2) dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai nilai rata-rata 64,00; dengan nilai minimal 50 dan maksimal 75, sedangkan standar deviasinya sebesar 8,321 dengan nilai varian sebesar 69, 240. Dan variabel siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) dengan jumlah data (N) sebanyak 51 mempunyai nilai rata-rata 65,41; dengan nilai minimal 52 dan maksimal 75, sedangkan standar deviasinya sebesar 7,470 dengan nilai varian sebesar 55, 807

2. **Uji Asumsi Dasar**
   a. Uji Normalitas

   $H_0 > 0,05$: distribusi sampel normal

   Ha < 0,05 : distribusi sampel tidak normal[1]

Tabel 4.2 Tampilan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode pembelajaran PBL	Lingkungan belajar	Motivasi belajar	karakter peduli sosial siswa	Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat
N		51	51	51	51	51
Normal Parameters[a]	Mean	53.47	53.16	58.53	64.10	65.51
	Std. Deviation	7.527	8.851	8.848	8.230	7.484
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.130	.127	.180	.185
	Positive	.187	.130	.127	.107	.102
	Negative	-.111	-.080	-.077	-.180	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	.925	.904	1.283	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.359	.387	.074	.060

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Z (siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat) sebesar 0,060; untuk variabel Y2 (karakter peduli sosial siswa) sebesar 0,074; untuk variabel Y1 (motivasi belajar) sebesar 0,387;

[1] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 46

untuk variabel X2 (Lingkungan belajar) sebesar 0,359 dan untuk variabel X1 (metode pembelajaran *problem based learning*) sebesar 0,056. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yakni data pada variabel Z, Y2, Y1, X2 dan X1 berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan terhadap masing-masing hubungan struktural yang telah dibangun. Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 < 0,05$: Distribusi pasangan uji variabel endogen atas variabel eksogen berpola linier.

$H_1 > 0,05$: Distribusi pasangan uji variabel endogen atas variabel eksogen tidak berpola linier.[2]

1) Uji Linieritas Y1 atas X1 dan X2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows* diperoleh tabel ANOVA untuk uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.3. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar *	Between	(Combined)	1375.343	17	80.903	1.051	.435

[2] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 55

Metode pembelajaran PBL	Groups	Linearity	493.457	1	493.457	6.413	.016
		Deviation from Linearity	881.886	16	55.118	.716	.758
	Within Groups		2539.363	33	76.950		
	Total		3914.706	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,016. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Y1 (Motivasi Belajar) dan X1 (Metode Pembelajaran PBL) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.4. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	1142.396	14	81.600	1.060	.423
		Linearity	419.461	1	419.461	5.447	.025
		Deviation from Linearity	722.936	13	55.610	.722	.730
	Within Groups		2772.310	36	77.009		
	Total		3914.706	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,025. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara

variabel Y1 (Motivasi Belajar) dan X2 (Lingkungan belajar) terdapat hubungan yang linear.

2) Uji Linieritas Y2, atas X1, X2 dan Y1

Tabel 4.5. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
karakter peduli sosial siswa * Metode pembelajaran PBL	Between Groups	(Combined)	1077.457	17	63.380	.906	.574
		Linearity	275.025	1	275.025	3.931	.046
		Deviation from Linearity	802.431	16	50.152	.717	.758
	Within Groups		2309.053	33	69.971		
	Total		3386.510	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,046. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Y2 (Karakter peduli sosial siswa) dan X1 (Metode Pembelajaran PBL) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.6. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter peduli	Between	(Combined)	1298.386	14	92.742	1.599	.127
	n	Linearity	479.350	1	479.350	8.264	.007

sosial siswa * Lingkungan belajar	Groups	Deviation from Linearity	819.036	13	63.003	1.086	.401
	Within Groups		2088.124	36	58.003		
	Total		3386.510	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,007. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Y2 (Karakter peduli sosial siswa) dan X2 (Lingkungan belajar) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.7. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter peduli sosial siswa * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1496.129	20	74.806	1.187	.328
		Linearity	404.488	1	404.488	6.419	.017
		Deviation from Linearity	1091.641	19	57.455	.912	.575
	Within Groups		1890.381	30	63.013		
	Total		3386.510	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,017. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Y2 (Karakter peduli sosial siswa) dan X2 (Lingkungan belajar) terdapat hubungan yang linear

3) Uji Linieritas Z, atas X1, X2, Y1 dan Y2

Tabel 4.8. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * Metode pembelajaran PBL	Between Groups	(Combined)	1371.164	17	80.657	1.862	.062
		Linearity	210.811	1	210.811	4.866	.034
		Deviation from Linearity	1160.353	16	72.522	1.674	.103
	Within Groups		1429.581	33	43.321		
	Total		2800.745	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,034. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Z (Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat) dan X1 (metode pembelajaran *problem based learning*) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.9. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	1761.336	14	125.810	4.357	.000
		Linearity	286.287	1	286.287	9.916	.003
		Deviation from Linearity	1475.048	13	113.465	3.930	.001
	Within Groups		1039.410	36	28.872		
	Total		2800.745	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,003. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Z (Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat) dan X2 (Lingkungan Belajar) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.10. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1467.781	20	73.389	1.652	.104
		Linearity	365.539	1	365.539	8.227	.007
		Deviation from Linearity	1102.242	19	58.013	1.306	.250
	Within Groups		1332.964	30	44.432		
	Total		2800.745	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,007. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Z (Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat) dan Y1 (Motivasi belajar) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.11. Output tabel ANOVA untuk uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * karakter peduli sosial siswa	Between Groups	(Combined)	1143.817	15	76.254	1.611	.121
		Linearity	628.965	1	628.965	13.286	.001
		Deviation from Linearity	514.852	14	36.775	.777	.686
	Within Groups		1656.928	35	47.341		
	Total		2800.745	50			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan antara variabel Z (Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat) dan Y2 (karakter peduli sosial siswa) terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

1. Uji Multikolinieritas X1 dan X2 terhadap Y1

Tabel 4.12. Output tabel Coeficient untuk uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.639	8.582		4.153	.000		
	Metode pembelajaran PBL	.298	.250	.254	1.192	.239	.399	2.509
	Lingkungan belajar	.130	.213	.130	.613	.543	.399	2.509

a. Dependent ariable:
Motivasi belajar

Pada hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom VIF diketahui nilai VIF variabel X1(metode pembelajaran PBL) 2,509 dan nilai VIF variabel X2 (Lingkungan belajar) 2,509 karena seluruh variabel penjelas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah Multikolinieritas.

2. Uji Multikolinieritas X1, X2 dan Y1 terhadap Y2

Gambar 4.13. Output tabel Coeficient untuk uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.276	9.035		4.126	.000		
	Metode pembelajaran PBL	-.090	.229	-.083	-.394	.695	.387	2.583
	Lingkungan belajar	.331	.193	.356	1.714	.093	.395	2.529
	Motivasi belajar	.240	.130	.259	1.845	.071	.867	1.153

a. Dependent Variable: karakter peduli sosial siswa

Pada hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom VIF diketahui nilai VIF variabel X1(metode pembelajaran PBL) 2,583, nilai VIF variabel X2 (Lingkungan belajar) 2,529 dan nilai VIF variabel Y1 (Motivasi belajar) 1,153, karena seluruh variabel penjelas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah Multikolinieritas.

3. Uji Multikolinieritas X1, X2, Y1, dan Y2 terhadap Z

Gambar 4.14. Output tabel Coeficient untuk uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.979	9.189		3.154	.003		
	Metode pembelajaran PBL	.023	.200	.023	.114	.910	.386	2.592
	Lingkungan belajar	.086	.173	.102	.498	.621	.372	2.687
	Motivasi belajar	.165	.118	.195	1.400	.168	.809	1.237
	karakter peduli sosial siswa	.329	.127	.362	2.587	.013	.800	1.249

a. Dependent Variable: Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Pada hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom VIF diketahui nilai VIF variabel X1(metode pembelajaran PBL) 2,592, nilai VIF variabel X2 (Lingkungan belajar) 2,687, nilai VIF variabel Y1 (Motivasi belajar) 1,237 dan nilai VIF variabel Y1 (Karakter peduli sosial siswa) 1,249 karena seluruh variabel penjelas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah Multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 > 0,05$: Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

$H_1 < 0,05$: Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual[3]

Tabel 4.15. Output tabel Coeficient untuk uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.492	11.681		2.182	.034
	Metode pembelajaran PBL	.562	3.095	.036	.181	.857
	Lingkungan belajar	-1.847	2.491	-.152	-.742	.462
	Motivasi belajar	-3.736	2.083	-.270	-1.794	.079

[3] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 63

Karakter peduli sosial siswa	-.646	2.446	-.041	-.264	.793

a. Dependent Variable: Lnei2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel X1 (Metode pembelajaran PBL) 0,857, variabel X2 (Lingkungan belajar) 0,462, variabel Y1 (Motivasi belajar) 0,079 dan variabel Y1 (Karakter peduli sosial siswa) 0, 793 maka dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variabel > 0,05 yang artinya H_0 diterima, yakni tidak terjadi gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut.

c. Uji Autokolerasi

1) Uji Autokolerasi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y1

Rumusan hipotesis:

H_0 : tidak terjadi adanya Autokolerasi diantara data pengamatan

H1 : terjadi adanya Autokolerasi diantara data pengamatan.

Tabel 4.16. Output Model *Summary* uji Autokolerasi 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384[a]	.147	.112	8.175	1.048

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y1

Hasil output model Summary diketahui nilai statistik *Durbin-Waston* diperoleh 1.048 berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak terjadi adanya Autokolerasi di antara data pengamatan.

2) Uji Autokolerasi pengaruh X1, X2 dan Y1 terhadap Y2

Rumusan hipotesis:

H_0 : tidak terjadi adanya Autokolerasi diantara data pengamatan

H_1 : terjadi adanya Autokolerasi diantara data pengamatan.

Tabel 4.17. Output Model *Summary* uji Autokolerasi 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469[a]	.220	.170	7.582	1.425

a. Predictors: (Constant), y1, x1, x2

b. Dependent Variable: y2

Hasil output model Summary diketahui nilai statistik *Durbin-Waston* diperoleh 1,425 berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak terjadi adanya Autokolerasi di antara data pengamatan.

3) Uji Autokolerasi pengaruh X1, X2, Y1 dan Y1 terhadap Z

Rumusan hipotesis:

H_0 : tidak terjadi adanya Autokolerasi diantara data pengamatan

H_1 : terjadi adanya Autokolerasi diantara data pengamatan.

Tabel 4.18. Output Model *Summary* uji Autokolerasi 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546[a]	.298	.237	6.527	1.618

a. Predictors: (Constant), y2, x1, y1, x2

b. Dependent Variable: z

Hasil output model Summary diketahui nilai statistik *Durbin-Waston* diperoleh 1,618 berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak terjadi adanya Autokolerasi di antara data pengamatan.

d. Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan melihat nilai kuadrat koefisien determinasi (R^2) dikalikan 100%. Dalam hasil output *SPSS*, nilai R^2 adalah nilai dari R-*square*. Dari tabel *Summary* pada uji Autokolerasi di atas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Y1 nilai R-*square*-nya sebesar 0,147, ini berarti bahwa variabel X1 dan variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y1 sebesar 14,7%.

Sedangkan dari tabel *Summary* pada uji Autokolerasi untuk pengaruh X1, X2 dan Y1 terhadap Y2 dapat dilihat nilai R-*square*-nya sebesar 0,220, ini berarti bahwa variabel X1, variabel X2 dan variabel Y1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y2 sebesar 22%.

Dan dari tabel *Summary* pada uji Autokolerasi untuk pengaruh X1, X2 , Y1 dan Y2 terhadap Z dapat dilihat nilai R-*square*-nya sebesar 0,298, ini berarti bahwa variabel X1, variabel X2 dan variabel Y1 memiliki pengaruh terhadap variabel Z sebesar 29%.

4. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung secara keseluruhan (simultan) atau individual (parsial) beberapa variabel eksogen terhadap variabel endogen maka pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan kausal antar variabel yang menggunakan model analisis jalur (path analysis).

Berdasarkan pengaruh kausal dari variabel-variabel yang diteliti, maka model teoritis yang dianalisis berdasarkan konsep teoritis dan realitas lapangan adalah sebagai berikut :

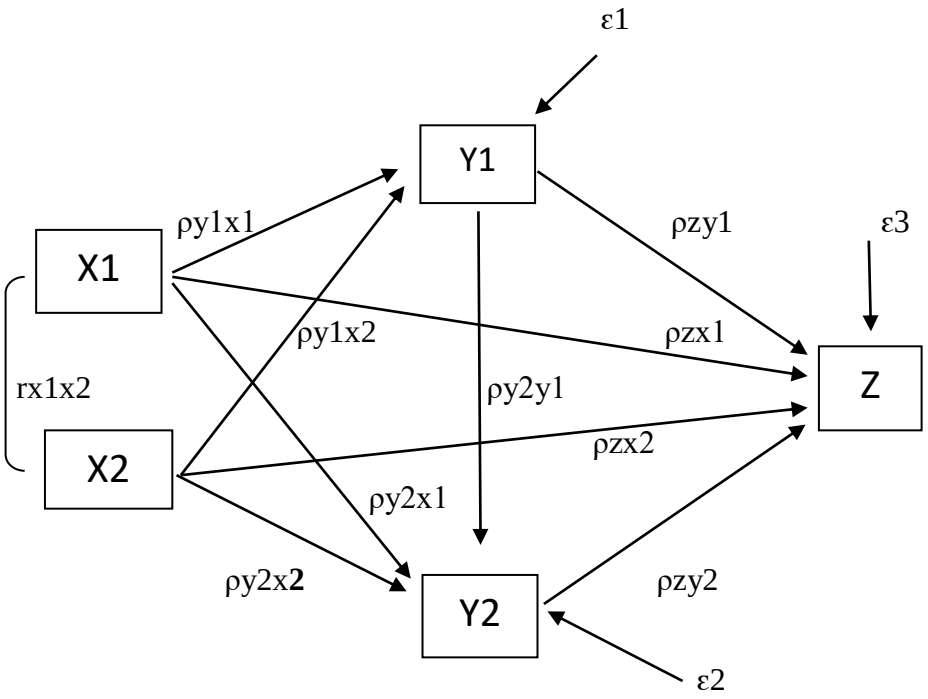

Gambar 4.1 Diagram jalur hubungan kausal

Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Metode *problem based learning*)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan belajar)

Y1 : Variabel terikat (Motivasi belajar)

Y2 : Variabel terikat (Karakter peduli sosial)

Z : Mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural pada penelitian ini, apabila setiap variabel endogen secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel eksogen. Berdasarkan model di atas, dibuat dua persamaan struktural yang setiap persamaannya menjelaskan hubungan kausal variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen.

a. Pengujian Struktural 1

Struktural 1 yaitu susunan struktural model jalur yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* (X1) dan lingkungan belajar (X2) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar siswa (Y1). Diagram jalur dari persamaan struktural adalah sebagai berikut:

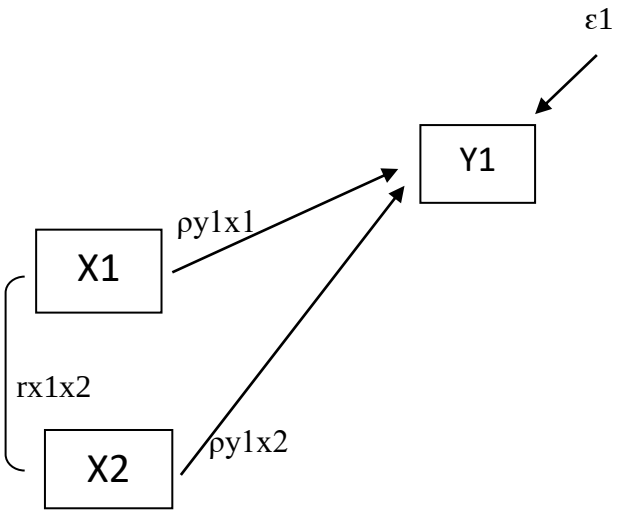

Gambar 4. 2

Sub struktur -2 Hubungan kausal X1 dan X2 terhadap Y1

Pesamaan struktural gambar di atas adalah:

$Y1 = \rho_{y1x1} + \rho_{y1x2} + \varepsilon_1$

Keterangan:

X1 : Variabel bebas (Metode *problem based learning*)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan belajar)

Y1 : Variabel terikat (Motivasi belajar)

ε_1 : error

Output dan interpretasi hasil *SPSS 16.00*

Tabel 4.19. Output koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384[a]	.147	.112	8.175
2	.378[b]	.143	.125	8.113

a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Metode pembelajaran PBL

b. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar

Dalam hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi multipelnya (R) sebesar 0,384 (model 1) dan 0,378 (model 2). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan kadar determinasi (R *Square*) sebesar 0,147 atau 14,7% (model 1) dan 0, 143 atau 14,3% (model 2). Ini berarti bahwa variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel metode pembelajaran *problem based learning*dan variabel lingkungan belajar sebesar 14,7 %, sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak deteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.20. tabel ANOVA untuk uji F

ANOVA[c]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	554.586	2	277.293	4.150	.022[a]
	Residual	3207.571	48	66.824		
	Total	3762.157	50			
2	Regression	536.943	1	536.943	8.158	.006[b]
	Residual	3225.214	49	65.821		
	Total	3762.157	50			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Metode pembelajaran PBL

b. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar

c. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh bahwa model 1 nilai F_{hitung} = 4, 150; db1 = 2; db2 = 48, tingkat signifikansi (p-value) = 0,022. Begitu pula untuk model 2 F_{hitung} = 8, 158; db1 = 1; db2 = 49, tingkat signifikansi (p-value) = 0,006 <0,05. Dengan demikian, secara simultan baik model 1 maupun model 2, variabel metode pembelajaran *problem based learning* dan variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Selanjutnya:

Tabel 4.21. Output Coefficients regresi struktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.742	8.342		4.405	.000
	Metode pembelajaran PBL	.125	.243	.108	.514	.610
	Lingkungan belajar	.288	.207	.294	1.391	.171
2	(Constant)	39.044	6.984		5.591	.000
	Lingkungan belajar	.370	.130	.378	2.856	.006

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Dengan menggunakan metode *backward*, diperoleh dua model hasil pengolahan data, yaitu model 1 dan model 2. Model 2 merupakan output hasil model *triming* jika diketahui dalam model 1 terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan. Koefisien jalur diperoleh pada kolom beta (*standardized Coeficients*), yang mana dapat dilihat hasil koefisien antar variabel adalah sebagai berikut:

$\rho y1x1 = 0{,}108$
$\rho y1x2 = 0{,}294$
} Model 1

$\rho y1x2 = 0{,}378 \rightarrow$ model 2

Tabel 4.22. Output tabel korelasi struktur 1

Correlations

		Metode pembelajaran PBL	Lingkungan belajar
Metode pembelajaran PBL	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Lingkungan belajar	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) antara variabel X1 dengan variabel X2 sebesar 0,776 (rx1x2 = 0,776).

1) Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan)

$H_1 = \rho y1x1 = \rho y1x2 \neq 0$

$H_0 = \rho y1x1 = \rho y1x2 = 0$

Rumusan hipotesis penelitian:

H_1 : Metode pembelajaran *problem based learning* dan Lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi belajar.

H_0 : Metode pembelajaran *problem based learning* dan Lingkungan belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap Motivasi belajar.

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan statistik F (output tabel ANOVA). Dari hasil perhitungan dengan

SPSS diperoleh F_{hitung} untuk model 1 = 4,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022. F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 51-2-1 = 48 dengan taraf signifikan 0,05 atau Ftabel = F(0,05)(2,47) = 3,187 (hasil intervolasi). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,150 > 3,187 dan signifikansi 0,022 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan secara simultan metode pembelajaran *problem based learning* dan Lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien korelasi multiplenya sebesar sebesar 0,384. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah dengan kadar determinasi sebesar 0,147. Ini berarti bahwa variabel motivasi belajar siswadipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel metode pembelajaran *problem based learning*dan variabel lingkungan belajar sebesar 54,7 %, sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak deteliti dalam penelitian ini.

2) Pengujian hipotesis secara parsial

a) Pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y1x1} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y1x1} > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : Metode pembelajaran *problem based learning* tidak

berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_1 : Metode pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar

Untuk menguji hipotesis secara parsial maka analisis yang digunakan adalah statistik t (tabel *Coefficients*). Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 0,514 dan tingkat signifikansi 0,610. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,514 < 2,179 dan sig. 0,610 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil perhitungan *SPSS* diperoleh koefisien jalur p_{y1x1} sebesar 0,514, berarti besarnya pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,154 atau hanya sebesar 15,4%, sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y1x2} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y1x2} > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

H_1 : Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 2,856 dan tingkat signifikansi 0,006. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,856 > 2,010 dan sig. 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti lingkungan belajar berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur ρ_{y1x1} tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan X1 dari model (*triming*), yang hasilnya dapat langsung dapat diperoleh atau dibaca pada tabel *coeficient* model 2. Sehingga koefisien jalur setelah *triming* untuk variabel lingkungan belajar (X2) adalah p_{y1x2} = 0,378; dengan t_{hitung} = 3,702 dan sig. = 0,003. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2, 8562 > 2,010 dan sig. 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti lingkungan belajar berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar.

Hasil perhitungan *SPSS* diperoleh koefisien jalur p_{y1x2} setelah *triming* sebesar 0,378, berarti besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa 0,378 atau 37%, sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain.

c) Hubungan metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 : r_{x1x2} = 0$

$H_1 : r_{x1x2} \neq 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : Tidak ada hubungan antara metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

H_1 : Ada hubungan antara metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan analisis *SPSS* diperoleh angka korelasi antara variabel metode pembelajaran *problem based learning*dengan lingkungan belajar terintegrasi sebesar 0,776. Sedangkan koefisien r tabel dengan dk = 51 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 0,276, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,776 > 0,276 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara metode *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,776 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel metode *problem based learning* dengan lingkungan belajar termasuk mempunyai hubungan yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika metode pembelajaran *problem based learning* digunakan dengan optimal, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang baik. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya < 0,276 atau *sig.* (*2 tailed*) 0,000 < 0,276.[4]

1. Besarnya pengaruh langsung

   Besarnya pengaruh langsung metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa (X1 → Y1) = (ρy1x1) (ρy1x1) = (0,108) (0,108) = 0,0116 (1,16%).

   Besarnya pengaruh langsung metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa (X2 → Y1) = (py1x2) (py1x2) = (0,378) (0,378) = 0,1428 (14,28%).

2. Pengaruh tidak langsung

   Pengaruh tak langsung metode pembelajaran *problem based learning*terhadap motivasi belajar siswa melalui lingkungan belajar atau sebaliknya = (py1x1)

[4] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 108

(rx1x2) (py1x2) = (0,108) (0,776) (0,378) = 0,03167 (31,67%).

3. Pengaruh total

Pengaruh total variabel metode pembelajaran *problem based learning*terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah hasil dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung. Namun karena pengaruh langsung p_{y1x1} tidak signifikan, maka yang diambil hanyalah total dari pengaruh tak langsung saja. Sehingga besar pengaruh total metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap motivasi belajar (Y1) adalah 0,108 (10,8%).

Pengaruh total variabel lingkungan belajar terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah hasil dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = 0,01428 + 0.31,67 = 0,33098 (33,098%).

4. Pengaruh variabel lainnya terhadap Y1 diluar variabel X1 dan X2 (residu ε1 terhadap Y) dapat ditentukan melalui:

1 – 0,33098 = 0,66902 (66,902%)

b. Pengujian Struktur 2

Struktural 2 yaitu susunan struktural model jalur yang menjelaskan bahwa variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), variabel lingkungan belajar (X2) dan variabel motivasi belajar (Y1) berpengaruh langsung positif terhadap variabel karakter

peduli sosial siswa (Y2). Diagram jalur dari persamaan struktural adalah sebagai berikut:

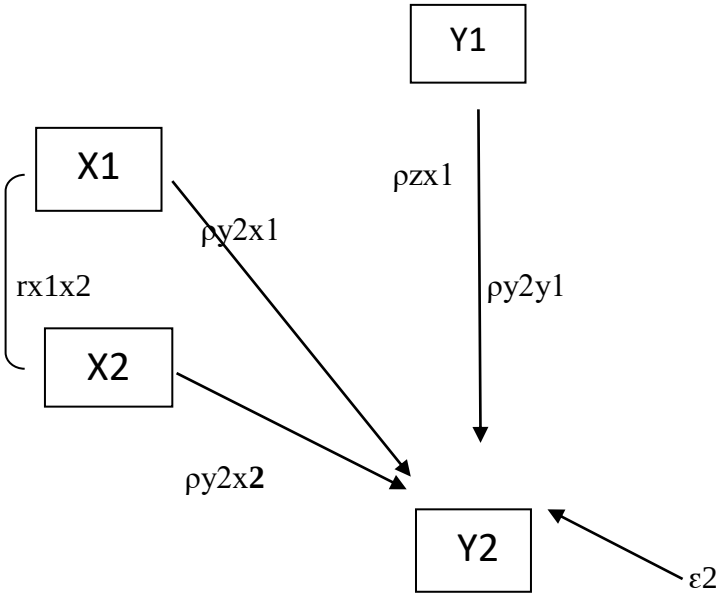

Gambar 4.3

Sub struktur -2 hubungan kausal X1, X2 dan Y1 terhadap Y2

Pesamaan struktural gambar di atas adalah:

$Y2 = \rho_{y2x1} + \rho_{y2x2} + \rho_{y2y1} + e_2$

Keterangan:

X1 : Variabel bebas (Metode *problem based learning*)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan belajar)

Y1 : Variabel terikat (Motivasi belajar)

Y2 : Variabel terikat (Karakter peduli sosial)

e_2 = error

Output dan interpretasi hasil *SPSS 16.00 for windows* yaitu:

Tabel 4.23 Output koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469[a]	.220	.170	7.582
2	.467[b]	.218	.186	7.508

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Metode pembelajaran PBL, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

Dalam hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi multipelnya (R) sebesar 0,469 (model 1), 0,467 (model 2). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah dengan kadar determinasi (R *Square*) sebesar 0,220 atau 22,0% (model 1), 0,218 atau 21,8% (model 2). Ini berarti bahwa variabel karakter peduli sosial dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel metode pembelajaran PBL, variabel Lingkungan belajar dan variabel motivasi belajar sebesar 22 %, sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak deteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.24 Output ANOVA untuk uji F

ANOVA[c]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	760.059	3	253.353	4.407	.008[a]
	Residual	2701.941	47	57.488		
	Total	3462.000	50			
2	Regression	756.095	2	378.048	6.706	.003[b]
	Residual	2705.905	48	56.373		
	Total	3462.000	50			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Metode pembelajaran PBL, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

c. Dependent Variable: Karakter peduli sosial siswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh bahwa model 1 nilai F_{hitung} = 4,407; db1 = 3; db2 = 47, tingkat signifikansi (p-value) = 0,008. Begitu pula untuk model 2 F_{hitung} = 6,706; db1 = 2; db2 = 48, tingkat signifikansi (p-value) = 0,003 Selanjutnya:

Tabel 4.25. Output Coefficients regresi struktur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.010	9.168		3.819	.000
	Metode pembelajaran PBL	-.059	.226	-.054	-.263	.794
	Lingkungan belajar	.294	.196	.313	1.501	.140
	Motivasi belajar siswa	.282	.134	.294	2.105	.041
2	(Constant)	34.018	8.272		4.113	.000

Lingkungan belajar	.256	.130	.272	1.973	.054
Motivasi belajar siswa	.279	.132	.291	2.112	.040

a. Dependent Variable: Karakter peduli sosial siswa

Dengan menggunakan metode *backward*, diperoleh dua model hasil pengolahan data, yaitu model 1, model 2, Model 2 merupakan output hasil *triming* setelah diketahui dalam model 1 terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan. Koefisien jalur diperoleh pada kolom beta (*standardized Coeficients*), yang mana dapat dilihat hasil koefisien antar variabel adalah sebagai berikut:

$\rho 2x1 = -0{,}054$
$\rho y2x2 = 0{,}313$ } Model 1
$\rho y2y1 = 0{,}294$

$\rho y2x1 = 0{,}272$ } Model 2
$\rho y2y1 = 0{,}291$

Tabel 4.26. Output tabel korelasi struktur 1

Correlations

		Metode pembelajaran PBL	Lingkungan belajar
Metode pembelajaran PBL	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Lingkungan	Pearson Correlation	.776**	1

belajar	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) antara variabel X1 dengan variabel X2 sebesar 0,776 (rx1x2 = 0,776).

3) Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan)

$H_1 = \rho y2x1 = \rho y2x2 = \rho y2y1 \neq 0$

$H_0 = \rho y2x1 = \rho y2x2 = \rho y2y1 = 0$

Rumusan hipotesis penelitian:

H_1 Metode pembelajaran *problem based learning* dan Lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_0 : Metode pembelajaran *problem based learning* dan Lingkungan belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan statistik F (output tabel ANOVA). Dari hasil perhitungan dengan *SPSS* diperoleh F_{hitung} untuk model 1 = 4,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022. F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 51-2-1 = 48 dengan taraf signifikan 0,05 atau Ftabel = F(0,05)(2,47) = 3,187 (hasil intervolasi). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,150 > 3,187 dan signifikansi 0,022 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan secara simultan metode

pembelajaran *problem based learning* dan Lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien korelasi sebesar 0,776 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel metode *problem based learning* dengan lingkungan belajar termasuk mempunyai hubungan yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika metode pembelajaran *problem based learning* digunakan dengan optimal, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang baik. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya < 0,276 atau *sig.* (*2 tailed*) 0,000 < 0,276.[5]

1) Pengujian hipotesis secara parsial

a) Pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap karakter peduli sosial.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H0 : p_{y2x1} \leq 0$

$H_1 : p_{y2x1} > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : Metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap karakter peduli sosial

H_1 : Metode pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap karakter peduli sosial

[5] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 108

Untuk menguji hipotesis secara parsial maka analisis yang digunakan adalah statistik t (tabel *Coefficients*). Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar -0,263 dan tingkat signifikansi 0,794 Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau -0,263 < 2,010 dan sig. 0,794 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap karakter peduli sosial.

Karena koefisien jalur variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap variabel karakter peduli sosial (Y2) tidak juga signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan variabel X1 dari model (*triming*).

b) Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y2x2} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y1x2} > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

H_1 : Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 1,501 dan tingkat signifikansi 0,140. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,501 < 2,010 dan sig. 0,140 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur ρy2x2 tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan X2 dari model (*triming*), yang hasilnya dapat langsung dapat diperoleh atau dibaca pada tabel *coeficient* model 2. Sehingga hasil akhir setelah *triming* (model 2) diperoleh nilai koefisien jalur y2x2 0,272 dengan nilai t_{hitung} 1,973 dan tingkat signifikansi 0,044 Sehingga koefisien jalur Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,1973 < 2,010 dan sig. 0,040 < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti motivasi belajar siswa tidak berpengaruh langsung positif terhadap karakter peduli sosial siswa.

Karena koefisien jalur variabel lingkungan belajar (X2) terhadap variabel karakter peduli sosial (Y2) tidak juga

signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan variabel X2 dari model (*triming*).

c) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y2y1} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y1y1} > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa

H_1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 2,105 dan tingkat signifikansi 0,041. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,105 > 2,179 dan sig. 0,003 < 0,05 maka H0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti motivasi belajar siswaberpengaruh langsung positif terhadap karakter peduli sosial anak siswa.

Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur ρy2x1 dan ρy2x2 tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki

dengan cara mengeluarkan X1 dan X2 dari model (*triming*), yang hasilnya dapat langsung diperoleh atau dibaca pada tabel *coeficient* model 2. Sehingga koefisien jalur ρy2y1 sebesar 0,291 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,112 dan tingkat signifikansi 0,040. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,112 > 2,010 dan sig. 0,040 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti motivasi belajar siswa tetap berpengaruh langsung positif terhadap karakter peduli sosial siswa.

Hasil perhitungan *SPSS* diperoleh koefisien jalur ρy2y1 setelah *triming* sebesar 0,291, berarti besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa sebesar 0,291 atau hanya sebesar 29,1%, sisanya 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Besarnya pengaruh langsung

   Besarnya pengaruh langsung Metode pembelajaran *problem based learning* terhadap karakter peduli sosial siswa (X1 → Y2) = (py2x1) (py2x1) = (-0,054) (-0,054) = 0,002916 (0,29 %).

   Besarnya pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap karakter peduli sosial siswa (X2 → Y2) = (py2x2) (py2x2) = (0,272) (0,272) = 0,07398 (7,398%).

Pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa (Y1 → Y2) = (py1y2) (py1y2) = (0,291) (0,291) = 0,0846 (8,46%).

2. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tak langsung metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa melalui karakter peduli sosial siswa atau sebaliknya (X1 → Y1 → Y2) = (py1x1) (py2y1) = (0,108) (0,291) = 0,0314 (3,14%).

Pengaruh tak langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa siswa melalui karakter peduli sosial siswa (X2 → Y1 → Y2) = (py1x2) (py2y1) = (0,294) (0,291) = 0,0855 (8,55%).

3. Pengaruh total

Pengaruh total variabel metode pembelajaran *problem based learning* terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah hasil dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung. Karena pengaruh langsung dari metode pembelajaran *problem based learning* tidak signifikan maka yang digunakan hanya nilai total dari pengaruh tak langsung saja, yaitu sebesar 0,0314 (3,14%).

Pengaruh total variabel lingkungan belajar terhadap variabel karakter peduli sosial siswa adalah hasil dari

pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = 0,0846 + 0,0855 = 0,1701 (17,01%).

Total pengaruh karakter peduli sosial anak siswa dari ketiga variabel yaitu metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar dan motivasi belajar adalah = 0,0314 + 0,1701 = 0,2015 (20,15%).

4. Pengaruh variabel lainnya terhadap Y2 diluar variabel X1 dan X2 (residu e1 terhadap Y2) dapat ditentukan melalui: 1 – 0,2015 = 0,7985 (79,85%)

c. Pengujian Struktur 3

Struktural 3 yaitu susunan struktural model jalur yang menjelaskan bahwa variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), variabel lingkungan belajar (X2), variabel motivasi belajar (Y1) dan variabel karakter peduli sosial siswa (Y2) berpengaruh langsung positif terhadap variabel siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z). Diagram jalur dari persamaan struktural adalah sebagai berikut:

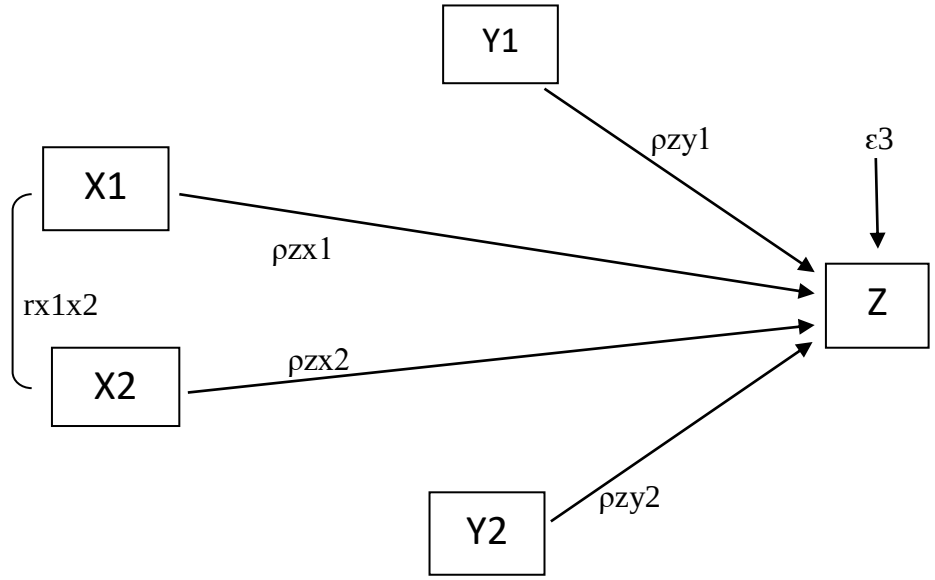

Gambar 4.4

Sub struktur -3 hubungan kausal X1, X2, Y1 dan Y2 terhadap Z

Pesamaan struktural gambar di atas adalah:

$Z = \rho_{zx1}\ x1 + \rho_{zx2}\ x2 + \rho_{zy1}\ y1 + \rho zy_2\ y2 + \rho z.\ \varepsilon_3$

Keterangan:

X1 : Variabel bebas (Metode *problem based learning*)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan belajar)

Y1 : Variabel terikat (Motivasi belajar)

Y2 : Variabel terikat (Karakter peduli sosial)

Z : Variabel moderator (siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

ε3 = error

Output dan interpretasi hasil *SPSS 16.00 for windows* yaitu:

Tabel 4.27. Output koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546[a]	.298	.237	6.527
2	.544[b]	.296	.252	6.463
3	.535[c]	.286	.257	6.441

a. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Metode pembelajaran PBL, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

c. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa

Dalam hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi multipelnya (R) sebesar 0,546 (model 1), 0,544 (model 2) dan 0,535 (model 3). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup dengan kadar determinasi (R *Square*) sebesar 0,298 atau 29,8% (model 1), 0,296 atau 29,6% (model 2) dan 0,286 atau 28,6% (model 3). Ini berarti bahwa variabel siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel metode pembelajaran *problem based learning*, variabel lingkungan belajar, variabel motivasi belajar dan variabel karakter peduli sosial sebesar

28,6 %, sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak deteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.28 Output ANOVA untuk uji F

ANOVA[d]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	830.792	4	207.698	4.876	.002[a]
	Residual	1959.561	46	42.599		
	Total	2790.353	50			
2	Regression	827.193	3	275.731	6.601	.001[b]
	Residual	1963.160	47	41.769		
	Total	2790.353	50			
3	Regression	799.253	2	399.626	9.634	.000[c]
	Residual	1991.100	48	41.481		
	Total	2790.353	50			

a. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Metode pembelajaran PBL, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

c. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa

d. Dependent Variable: Siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh bahwa model 1 nilai F_{hitung} = 4,876; db1 = 4; db2 = 46, tingkat signifikansi (p-value) = 0,002. Begitu pula untuk model 2 F_{hitung} = 6,601; db1 = 3; db2 = 47, tingkat signifikansi (p-value) = 0,001 dan untuk model 3 F_{hitung} =

9,634; db1 = 2; db2 = 48, tingkat signifikansi (p-value) = 0,000. Selanjutnya:

Tabel 4.29. Output Coefficients regresi struktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.903	9.034		3.089	.003
	Metode pembelajaran PBL	.057	.195	.057	.291	.773
	Lingkungan belajar	.058	.172	.069	.336	.738
	Motivasi belajar siswa	.196	.121	.227	1.624	.111
	Karakter peduli sosial siswa	.311	.126	.346	2.476	.017
2	(Constant)	28.897	8.280		3.490	.001
	Lingkungan belajar	.095	.116	.112	.818	.418
	Motivasi belajar siswa	.199	.119	.231	1.670	.102
	Karakter peduli sosial siswa	.309	.124	.345	2.491	.016
3	(Constant)	30.628	7.977		3.839	.000
	Motivasi belajar siswa	.225	.114	.261	1.967	.055
	Karakter peduli sosial siswa	.337	.119	.376	2.832	.007

a. Dependent Variable: Siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Dengan menggunakan metode *backward*, diperoleh tiga model hasil pengolahan data, yaitu model 1, model 2 dan model 3. Model 2 dan model 3 merupakan output hasil *triming* setelah diketahui dalam

model 1 terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan. Koefisien jalur diperoleh pada kolom beta (*standardized Coeficients*), yang mana dapat dilihat hasil koefisien antar variabel adalah sebagai berikut:

Pzx1	= 0,057	Model 1
Pzx2	= 0,069	
Pz2y1	= 0,227	
Pzy2	= 0,346	
Pzx2	= 0,069	Model 2
Pz2y1	= 0,227	
Pzy2	= 0,346	
Pz2y1	= 0,227	Model 3
Pzy2	= 0,346	

Tabel 4.30. Output tabel korelasi struktur 1

Correlations

		Metode pembelajaran PBL	Lingkungan belajar
Metode pembelajaran PBL	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Lingkungan belajar	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) antara variabel X1 dengan variabel X2 sebesar 0,776 (rx1x2 = 0,776).

2) Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan)

$H_1 = \rho zx1 = \rho zx2 = \rho zy1 = \rho zy2 \neq 0$

$H_0 = \rho zx1 = \rho zx2 = \rho zy1 = \rho zy2 = 0$

Rumusan hipotesis penelitian:

H_1 : Metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar siswa dan karakter peduli sosial siswa secara simultan berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

H0 : Metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar siswa dan karakter peduli sosial siswa secara simultan tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan statistik F (output tabel ANOVA). Dari hasil perhitungan dengan *SPSS* diperoleh F_{hitung} untuk model 1 = 4,876 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. F_{tabel} dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 51-3-1 = 46 dengan taraf signifikan 0,05 atau $F_{tabel} = F(0,05)(4,46)$ = 3,200 (hasil intervolasi). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

4,876 > 3,200 dan signifikansi 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan secara simultan Metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar siswa dan karakter peduli sosial siswa secara simultan berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Koefisien korelasi sebesar 0,776 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel metode *problem based learning* dengan lingkungan belajar termasuk mempunyai hubungan yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika metode pembelajaran *problem based learning* digunakan dengan optimal, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang baik. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya < 0,276 atau *sig.* (*2 tailed*) 0,000 < 0,276.[6]

3) Pengujian hipotesis secara parsial

a) Pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H0 : \rho zx1 \leq 0$

$H_1 : \rho zx1 > 0$

Rumusan hipotesisnya:

[6] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 108

H0 : Metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

H_1 : Metode pembelajaran berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Untuk menguji hipotesis secara parsial maka analisis yang digunakan adalah statistik t (tabel *Coefficients*). Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 0,291 dan tingkat signifikansi 0,773. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,291 < 2,010 dan sig. 0,773 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Karena koefisien jalur variabel metode pembelajaran *problem based learning*(X1) terhadap variabel siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan variabel X1 dari model (*triming*).

b) Pengaruh lingkungan belajar terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H0 : \rho zx2 \leq 0$

$H_1 : \rho zx2 > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H0 : Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

H_1 : Lingkungan belajar berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 0,336 dan tingkat signifikansi 0,738. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,336< 2,179 dan sig. 0,738 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur ρzx2 tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan X2 dari model (*triming*), yang hasilnya dapat langsung dapat diperoleh atau dibaca pada tabel *coeficient* model 2.

Hasil perhitungan *SPSS* diperoleh koefisien jalur ρzx2 setelah *triming* sebesar 0,112, berarti besarnya pengaruh

lingkungan belajar terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat sebesar 0,112 atau hanya sebesar 11,2%, sisanya 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

c) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H0 : \rho zy1 \leq 0$

$H_1 : \rho zy1 > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H0 : Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

H_1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 1,624 dan tingkat signifikansi 0,111. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,624< 2,179 dan sig. 0,111 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur ρzy1 tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan y1 dari model (*triming*), yang hasilnya dapat langsung dapat diperoleh atau dibaca pada tabel *coeficient* model 2 dan model 3.

Hasil perhitungan *SPSS* diperoleh koefisien jalur ρzx2 setelah *triming* pada model 3 sebesar 0,261, berarti besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat sebesar 0,261 atau hanya sebesar 26,1%, sisanya 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

d) Pengaruh karakter peduli sosial siswa terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H0 : \rho zy2 \leq 0$

$H_1 : \rho zy2 > 0$

Rumusan hipotesisnya:

H0 : karakter peduli sosial siswa tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

H_1 : karakter peduli sosial siswa berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} pada model 1 sebesar 2,476 dan tingkat signifikansi 0,017. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,476 > 2,179 dan sig. 0,017 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti karakter peduli sosial siswa berpengaruh signifikan terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur ρzx1, ρzx2 dan ρzy1 tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan X1, X2 dan Y1 dari model (*triming*), yang hasilnya dapat langsung diperoleh atau dibaca pada tabel *coeficient* model terakhir yaitu model 3. Sehingga koefisien jalur ρzy2 sebesar 0,376 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,832 dan tingkat signifikansi 0,007. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 51-2 = 49 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 2,010 (hasil intervolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,832 > 2,010 dan sig. 0,007 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti karakter peduli sosial tetap berpengaruh langsung positif terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Hasil perhitungan *SPSS* diperoleh koefisien jalur ρzy2 setelah *triming* sebesar 0,376, berarti besarnya pengaruh

karakter peduli sosial siswa terhadap siswa mengatasi masalah sosial masyarakat 0,376 atau hanya sebesar 37,6%, sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

d) Hubungan metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 : r_{x1x2} = 0$

$H_1 : r_{x1x2} \neq 0$

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : Tidak ada hubungan antara metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

H_1 : Ada hubungan antara metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan analisis *SPSS* diperoleh angka korelasi antara variabel metode pembelajaran *problem based learning*dengan lingkungan belajar terintegrasi sebesar 0,776. Sedangkan koefisien r tabel dengan dk = 51 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 0,276, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,776 > 0,276 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara metode *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,776 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel metode *problem based*

learning dengan lingkungan belajar termasuk mempunyai hubungan yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika metode pembelajaran *problem based learning* digunakan dengan optimal, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang baik. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya < 0,276 atau *sig.* (*2 tailed*) 0,000 < 0,276.[7]

1. Besarnya pengaruh langsung

   Besarnya pengaruh langsung Metode pembelajaran *problem based learning* terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (X1 → Z) = (ρzx1) (ρzx1) = (-0,057) (-0,057) = 0,003249 (0,32 %).\

   Besarnya pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (X2 → Z) = (ρzx2) (ρzx2) = (0,112) (0,112) = 0,01254 (1,254%).

   Pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Y1 → Z) = (pzy1) (pzy1) = (0,261) (0,261) = 0,0678 (6,78%).

   Pengaruh langsung karakter peduli sosial siswa terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial

[7] Tedi Rusman. *Statistika Penelitian* ... h. 108

masyarakat (Y2 → Z) = (pzy2) (pzy2) = (0,376) (0,376) = 0,1413 (14,13%).

2. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tak langsung metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa melalui siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat atau sebaliknya (X1 → Y1 → Z) = (py1x1) (pzy1) = (0,108) (0,57) = 0,06156 (6,156%).

Pengaruh tak langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa melalui karakter peduli sosial siswa atau sebaliknya (X2 → Y2 → Z) = (py2x2) (pzy2) = (-0,054) (0,376) = -0,02030 (-2,3%).

Pengaruh tak langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa siswa melalui karakter peduli sosial siswa (X2 → Y1 → Z) = (py1x2) (pzy1) = (0,294) (0,261) = 0,0767 (7,67%).

Pengaruh tak langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa siswa melalui karakter peduli sosial siswa (X2 → Y2 → Z) = (py2x2) (pzy2) = (0,272) (0,376) = 0,0791 (7,91%).

3. Pengaruh total

Pengaruh total variabel metode pembelajaran *problem based learning* terhadap variabel siswa mengatasi

masalah-masalah sosial masyarakat adalah hasil dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung. Karena pengaruh langsung dari metode pembelajaran *problem based learning* tidak signifikan maka yang digunakan hanya nilai total dari pengaruh tak langsung saja, yaitu sebesar 0,06156 (6,156%).

Pengaruh total variabel lingkungan belajar terhadap variabel siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat adalah hasil dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung . Karena pengaruh langsung dari lingkungan belajar tidak signifikan maka yang digunakan hanya nilai total dari pengaruh tak langsung saja, yaitu sebesar 0,02030 (-2,3%).

Pengaruh total variabel motivasi belajar siswa terhadap variabel siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat adalah hasil dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung . Karena pengaruh langsung dari motivasi belajar siswa tidak signifikan maka yang digunakan hanya nilai total dari pengaruh tak langsung saja, yaitu sebesar 0,0767 (7,67%).

Pengaruh total variabel karakter peduli sosial siswa terhadap variabel siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat adalah hasil dari pengaruh langsung +

pengaruh tidak langsung (0,1413+ 0,0791) = 0,9398 (93,98%)

Pengaruh variabel lainnya terhadap Z diluar variabel X1 dan X2 (residu e1 terhadap Z) dapat ditentukan melalui: 1 – 0,9398 = 0,0602 (6,02%)

d. Pengujian kecocokan model (*model fit*)

Pengujian kecocokan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dipakai telah sesuai atau cocok dengan data. Hipotesis:

H_0 : R = R(0) (matrik korelasi teoritis = matrik korelasi empirik)

H_1 : R ≠ R(0) (matrik korelasi teoritis ≠ matrik korelasi empirik)

Menentukan nilai Q = $\frac{1-R_m^2}{1-Re^2}$ dengan melihat koefisien determinasi untuk model 1 masing-masing pada struktural 1, 2 dan 3 (sebelum *triming*), R^2_m = 1- (1-0,384) (1-0,469) (1-0,546) = 1 – (0,616) (0,531) (1- 0,454) = 1 – 0,14850= 0,8515

Selanjutnya koefisien determinasi untuk model 2 masing-masing pada struktural 1, 2 dan 3 (setelah *triming*). R^2_e = 1- (1-0,378) (1-0,467) (1-0,535) = 1 – (0,622) (0,533) (1- 0,465) = 1 – 0,15415 = 0,84585

Maka diperoleh hasil Q = $\frac{1-0,8515}{1-0,84585}$ = 0,963347

Dengan ukuran sampel (n) = 51, dan banyaknya jalur yang tidak signifikan (d) = 6, maka statistik uji Chi-Square dengan W = - (n-d) In Q = - (51-6) In (0, 963347) = 1,755055. Dari tabel *Chi Square* dengan db = d = 6 pada taraf signifikan 0,05 didapat harga $x^2tab =$

$x^2(0{,}05.6)$ = 12,592. Karena W = 1,755055< 12,592 maka H_0 diterima. Dengan demikian, model yang diperoleh adalah sesuai atau cocok (*model fit*) dengan data.[8]

C. PEMBAHASAN

1. Diagram Jalur Model Kausual Struktur 1

Diagram jalur struktural satu disusun untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung dari variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y1). Model kausal ini disusun untuk menguji hipotesis dari rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

a. Pengaruh dari metode pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur ρ_{y1x1} = 0,108 dengan t_{hitung} 0,514 dan sig. 0,610 > 0,05. Artinya metode pembelajaran *problem based learning* tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Walaupun secara teoritis metode pembelajaran *problem based learning* termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, namun pada realitanya di SMKN 1 Rejang Lebong peranan dari pelaksanaan

[8] Kadir. *Statistika Terapan* ... h. 269

metode pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sangat lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, misalnya faktor intrinsik dari siswa itu sendiri dan lingkungan pergaulan saat siswa tersebut berada diluar maupun di dalam lingkungan sekolah.

b. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y1x2} = 0,378 dengan t_{hitung} 2,856 dan sig. 0,006 < 0,05 maka koefisien jalur signifikan. Artinya lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung positif yang kuat terhadap motivasi belajar di SMKN 1 Rejang Lebong. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel lingkungan belajar maka akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui lingkungan telah dikemukakan oleh Depdiknas bahwa, belajar dengan menggunakan lingkungan yang baik, memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan

hubungan. Menurut iskandar menyatakan bahwa, bangkitnya motivasi belajar instrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavior* (lingkungan).

Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa lingkungan-lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.[9]

Lingkungan belajar di SMKN 1 Rejang Lebong sangat menuntut pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kondisi belajar siswa di sekolah, dengan memberikan fasilitas dan kenyamanan siswa untuk lebih aktif belajar seperti adanya perpustakaan, ruang belajar yang nyaman, masjid dan lingkungan yang sehat. Semua fasilitas ini telah di dapatkan oleh siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diungkapkan di atas sehingga semakin kondusif lingkungan belajar siswa yang tercipta disekolah maupun diluar sekolah maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa dalam belajar.

c. Hubungan korelasi antara metode pembelajaran *problem based learning* dengan lingkungan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* memiliki hubungan

[9] Maunah, *Ilmu Pendidikan.... h. 92*

korelasi dengan lingkungan belajar. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi r_{x1x2} = 0,776.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Saroni, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. [10] Hal ini sejalan dengan pemikiran Smith, pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar dan memotivasi pembelajar[11]. Memotivasi pembelajar disini maksudnya dengan metode pembelajaran *problem based learning* kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pelajar untuk dapat lebih memahami

[10] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar-Ruzh, 2006) h. 82-84

[11] M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 27

pelajaran, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan.[12] Sehingga dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik pun guru harus dapat mengkondisikan kelas dan murid secara baik, salah satunya dengan menggunakan metode *problem based learning*.

2. Diagram Jalur Model Kausal Struktur 2

Diagram jalur struktural dua disusun untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung dari variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), lingkungan belajar (X2) dan motivasi belajar (Y1) terhadap karakter peduli sosial siswa(Y2). Model klausual ini disusun untuk menguji hipotesis dari rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

a. Pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap karakter peduli sosial siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2x1} = -0,054 dengan t_{hitung} -0,263 dan sig. 0,794 > 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan. Artinya metode pembelajaran *problem based learning* tidak memiliki pengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

[12] Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.....h. 29*

Hal ini menunjukan bahwa karakter peduli sosial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari metode pembelajaran yang di laksanakan oleh guru di kelas. Walaupun salah satu faktor yang mempengaruhi karakter peduli sosial adalah adalah pendidikan siswa itu sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak sekali faktor diluar pendidikan yang dapat membentuk karakter peduli sosial siswa terbentuk, seperti lingkungan, cara bergaul siswa, adat istiadat dan kemauan dari siswa itu sendiri.

b. Pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter peduli sosial siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2x2} = 0,272 dengan t_{hitung} 1,973 dan sig. 0,054 > 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan. Artinya, lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

Dalam teori dinyatakan lingkungan mempunyai pengaruh penting terhadap pembentukan karakter peduli sosial anak. Jika keluarga merupakan tempat utama untuk anak berinteraksi, maka di dalam lingkungan anak biasanya mengapresiasikan dirinya, berinteraksi terhadap sesama bahkan

cenderung meniru pola perilaku orang-orang yang berada dilingkungannya.

Bahkan sikap dan sifat anak di dapat dari kebiasaan anak dalam berinteraksi pada teman dilingkungan hidupnya seperti cara bicara, cara berjalan, cara mengatasi masalah bahkan cara dalam berfikir dan bertindak.

Tidak adanya pengaruh dari lingkungan belajar yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan di SMKN 1 Rejang Lebong dapat disebabkan oleh beberapa hal. Sebagaimana yang disebutkan di atas, yakni lingkunga keluarga adalah lingkungan belajar yang utama dari seorang siswa, dan lingkungan sosial juga dapat membentuk pola perilaku siswa sehingga menciptakan karakter tersendiri pada diri anak. Hal ini lah yang dapat diketahu bahwa pengaruh dari upaya pengkondisian lingkungan belajar di sekolah belum tentu dapat berpengaruh pada karakter peduli sosial siswa, karena masih ada pengaruh lain di luar lingkungan belajar.

c. Pengaruh motivasi belajar terhadap karakter peduli sosial siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap karakter peduli sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2y1} = 0,291 dengan t_{hitung} 2,112 dan sig. 0,04 < 0,05 maka koefisien jalur

signifikan. Artinya, motivasi belajar memiliki pengaruh langsung positif terhadap karakter peduli sosial siswa.

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya. Peduli dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri.[13] Rasa ingin membantu disini dapat tercipta dari dalam diri seseorang maupun dari faktor lain sesuai dengan motivasi (dorongan) seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diungkapkan, sehingga semakin tinggi tingkat motivasi belajarnya maka akan semakin tinggi pula tingkat karakter peduli sosial siswa terbentuk.

3. Diagram Jalur Model Kausal Struktur 3

Diagram jalur struktural dua disusun untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung dari variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), lingkungan belajar (X2), motivasi belajar (Y1) dan karakter peduli sosial siswa(Y2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial

[13] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) h. 722

masyarakat. Model kausal ini disusun untuk menguji hipotesis dari rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini.

a. Pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2x1} = 0,057 dengan t_{hitung} 0,291 dan sig. 0,773 > 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan. Artinya metode pembelajaran *problem based learning* tidak memiliki pengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong.

Hal ini menunjukan bahwa siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari metode pembelajaran yang di laksanakan oleh guru di kelas. Walaupun salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat adalah adalah metode pembelajaran yang baik, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak sekali faktor diluar pendidikan yang dapat membentuk siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat seperti lingkungan, cara bergaul siswa, dan tata krama serta karakter kepribadian siswa itu sendiri.

b. Pengaruh lingkungan belajar terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2x2} = 0,112 dengan t_{hitung} 0,818 dan sig. 0,418 > 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan. Artinya, lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong.

Dalam teori dinyatakan lingkungan mempunyai pengaruh penting terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. di dalam lingkungan anak biasanya mengapresiasikan dirinya, berinteraksi terhadap sesama bahkan cenderung meniru pola perilaku orang-orang yang berada dilingkungannya, maka jika pengaruh dari lingkungan siswa tidak baik, siswa akan kesulitan dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi tentu saja lingkungan adalah salah satu pengaruh kecil dari seseorang dapat memecahkan masalah sosial dengan baik, dan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi.

c. Pengaruh motivasi belajar terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh langsung positif terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2y1} = 0,261 dengan t_{hitung} 1,967 dan sig. 0,55 < 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan. Artinya, motivasi belajar tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat memang ada beberapa faktor yang dapat membuat seseorang dapat memecahkan masalah dengan baik, salah satunya motivasi (dorongan) dari seseorang untuk belajar sehingga diharapkan nanti dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi, hanya saja dalam penelitian ini membukttikan bahwa motivasi saja belum cukup untuk mempengaruhi seseorang dapat memecahkan masalah sosial, hal ini karena ada beberapa faktor lain yang mungkin lebih besar pengaruhnya dibanding motivasi.

d. Pengaruh karakter peduli sosial terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh langsung positif terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur p_{y2y1} =

0,376 dengan t_{hitung} 2,832 dan sig. 0,007 < 0,05 maka koefisien jalur signifikan. Artinya, siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat memiliki pengaruh langsung positif terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Dalam teori menunjukan bahwa masalah sosial menemui pengertiaannya sebagai sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati. Keberadaan masalah sosial ditengah kehidupan masyarakat dapat diketahui secara cermat melalui beberapa proses dan tahapan analitis, hal ini bisa dilihat dilapangan seperti banyak sekali ditemukannya masalah sosial di sekolah. Bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian sosial seseorang maka ia akan lebih muda menyelesaikan masalah sosial yang ada dimasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menggunakan analisis diagram jalur dengan judul penelitian pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah:
   a. Hubungan korelasi metode pembelajaran *problem based learning* (X1) dan lingkungan belajar (X2) sebesar 77,6%
   b. Pengaruh langsung metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 1,16%
   c. Pengaruh tak langsung metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap motivasi belajar (Y1) melalui lingkungan belajar (X2) sebesar 7,37%
   d. Pengaruh total metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap motivasi belajar (Y1) sebesar 10,8%
   e. Pengaruh langsung lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y1) sebesar 14,28%

f. Pengaruh tak langsung lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) melalui metode pembelajaran *problem based learning* (X1) sebesar 31,67%

g. Pengaruh variabel lainnya terhadap motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 66, 902%

2. Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah:

   a. Pengaruh langsung metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap karakter peduli sosial (Y2) sebesar 0,29%

   b. Pengaruh tak langsung metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap karakter peduli sosial (Y2) siswa melalui profesionalisme guru (Y1) sebesar 3,14%

   c. Pengaruh total metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap karakter peduli sosial (Y2) sebesar 3,14%

   d. Pengaruh langsung lingkungan belajar (X2) terhadap karakter peduli sosial (Y2) sebesar 7,39%

   e. Pengaruh tak langsung lingkungan belajar (X2) terhadap karakter peduli sosial (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 8,55%

   f. Pengaruh total lingkungan belajar (X2) teradap karakter peduli sosial (Y2) sebesar 64,26%

   g. Pengaruh langsung motivasi belajar siswa (Y1) terhadap karakter peduli sosial (Y2) sebesar 17,01%

h. Pengaruh total terhadap karakter peduli sosial (Y2) dari ketiga variabel metode pembelajaran *problem based learning* (X1), lingkungan belajar (X2) dan motivasi belajar (Y1) sebesar 20,15%

i. Pengaruh variabel lain terhadap karakter peduli sosial siswa sebesar 79,85%

3. Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning,* lingkungan belajar, motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa terhadap terhadap siswa mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat

   a. Pengaruh langsung metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 0,32%

   b. Pengaruh tak langsung metode pembelajaran *problem based learning*(X1) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) siswa melalui motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 6,156%

   c. Pengaruh total metode pembelajaran *problem based learning* (X1) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 6,156%

   d. Pengaruh langsung lingkungan belajar (X2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 1,254%

e. Pengaruh tak langsung lingkungan belajar (X2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) melalui motivasi belajar (Y1) sebesar -2,3%
f. Pengaruh total inovasi pengembangan kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) teradap prestasi belajar siswa (Z) sebesar -2,3%
g. Pengaruh langsung motivasi belajar (Y1) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 6,78%
h. Pengaruh tak langsung motivasi belajar (Y1) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) lingkungan belajar (X2) sebesar 7,67%
i. Pengaruh total motivasi belajar (Y1) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 7,67%
j. Pengaruh langsung karakter peduli sosial (Y2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 14, 13%
k. Pengaruh tak langsung karakter peduli sosial (Y2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) melalui lingkungan belajar (X2) sebesar 7,91%
l. Pengaruh total karakter peduli sosial siswa (Y2) terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) sebesar 22,04%
m. Pengaruh total terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat (Z) dari keempat variabel metode pembelajaran *problem*

based learning (X1), lingkungan belajar (X2), motivasi belajar siswa (Y1) karakter peduli sosial siswa (Y2) sebesar 33,56%

n. Pengaruh variabel lain terhadap siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat sebesar 77,6%

B. SARAN

1. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pihak sekolah telah memberikan pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik, guru juga telah melaksanakan metode-metode yang langsung mengarahkan siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari seperti metode pembelajaran *problem based learning*, tetapi agar lebih memberikan hasil yang optimal agar siswa lebih termotivasi dalam belajar guru hendaknya lebih berinovasi dalam menggunakan media yang mendukung dan lebih menarik, pihak sekolah juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru agar dapat memberikan masukan dan inspirasi dalam mengajar.
2. Dari hasil penelitian pembentukan karakter peduli sosial siswa masih sangat kurang sehingga dalam mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat masih menjadi hal yang sulit, saran peneliti pihak sekolah dapat menggunakan bakti sosial rutin, gotong royong rutin, dan pelatihan-pelatihan kepada siswa agar dapat memberikan dorongan untuk terbentuknya karakter peduli sosial siswa. Dalam hal ini juga guru dapat menerapkan *reward* bagi siswa yang berprestasi dan *punishment* bagi siswa yang melanggar aturan. Seperti dapat merangkingkan kelas

paling bersih, siswa paling rapi, siswa yang paling sering sholat di mushola, atau reward yang dapat mendorong siswa menjadi lebih baik agar visi dan misi sekolah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2010)

Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Aksara, 1995)

Asep, Jihad dan Abdul, Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (yogyakarta: Multi Pressindo, 2009)

Baharudin. DKK. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-nuzz Media, 2008).

Dirjen Pendas dan Pendais RI. 2011

Hadari, Nawawi. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Galio Indonesai, 2007)

Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2003.)

Hamzah dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Harahap, Partomuan. *Pembelajaran Keilmuan Bahasa Arab*, (Curup: LP2 Stain curup, 2011)

Isna, Norla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Berkarakter* (Yogyakarta : Laksana, 2011)

Jauhar, Mohammad. *Implementasi PAIKEM* (jakarta: Prestasi Pusta karya, 2011)

Kasmad, Mamad dan Pratomo, Suko. *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Tanggerang: PT Pustaka Mandiri, 2012)

Latan, Henky dan Temalagi, Selva. *Analisi Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

_____ *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekola., Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Muhtadi, Ahmad Ansor. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya.* (Yogyakarta: PT.Teras, 2009)

Mukayat, Brotowidjoyo. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*. (Yogyakarta: Liberty, 1991)

Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008)

Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Rusman, Tedi. *Statistik Penelitian.* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Preneda Sanjaya, 2011)

Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar-Ruzh, 2006)

Santrock, Jhon. W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008)

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*(Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Sri, Narwati. *Pendidikan Berkarakter (*Yogyakarta : Familia, 2011)

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : alfabeta, 2011)

_____*Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

_____*Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005)

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Sumantri, Muhammad Syarif. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktek Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. (jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2005)

UURI.NO. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung : Citra Umbara)

Wena, Made.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS

NOMOR : 625 /In.11/PP.009/PPs/04/2017

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

1. **Dr. Suhirman, M.Pd** **/NIP. 19680219 199903 1 003**
2. **Andang Sunarto, Ph.D** **/NIP. 19761124 200604 1 002**

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA	:	**DIAN JELITA**
NIM	:	**215 302 0720**
PRODI	:	**PAI**
JUDUL TESIS	:	**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING DAN LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM MENGATASI MASALAH-MASALAH SOSIAL MASYARAKAT DI SMKN 1 CURUP**

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 3 April 2017
Petugas,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dian Jelita
NIM : 2153020720
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Tesis : Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong
Pembimbing I/II : Andang Sunarto, Ph.D

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	Senin 19-06-2017	Perbaikan bab I. Latar belakang masalah.		
2	Selasa 20-06-2017.	Perbaikan sistematika penulisan. footnote.		
3	Rabu 21-06-2017.	Perbaikan ufi statistik		
4	kamis 22-06-2017.	Ufi normalitas, multi kolinearitas.		
5	Jum'at 23-06-2017.	ufi path analysis		
6	Jum'at. 07-07-2017.	ufi path analysis & kesimpulan.		
7.	Selasa 11-07-2017	Acc ujian tertutup		

Bengkulu, 13 Juli 2017
Pembimbing I/II

Mengetahui
Ketua Program Studi,

(Andang Sunarto, Ph.D)
NIP 19761124 200604 1002

(Andang Sunarto, Ph.D)
NIP 19761124 200604 1002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dian Jelita
NIM : 2153020720
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Tesis : Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah - Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong
Pembimbing I/~~II~~ : Dr. Suhirman, M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	Rabu 21-06-2017.	ABStrak, Kesimpulan		
2	Jum'at 23-06-2017.	Path analysis		
3	Senin 10-07-2017.	Bab 4 dan 5.		
4	Rabu. 12-07-2017.	Bab 4 dan 5.		
5	Kamis 13-07-2017.	Acc.		

Bengkulu, 13 Juli 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi,

(Andang Sunarto, Ph.D)
NIP. 19761124 200604 1002

Pembimbing I/~~II~~

(Dr. Suhirman, M.Pd)
NIP. 19680219 199903 1003

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN

SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Ahmad Marzuki No. 105 telp. 0732 21258 Curup

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.5/ 268 /PP/SMKN1/2017

Berdasarkan surat dari Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, NO. 618/ In.11/ PPs/PP.009/ 2017 tentang izin penelitian, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rejang Lebong Prov. Bengkulu, memberikan Ijin kepada:

Nama`	: Dian Jelita
NIM	: 215 302 0720
Asal	: Pascasarjana IAIN Bengkulu
Judul	: Pengaruh Metode problem based learning dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan karakter peduli sosial siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat di SMKN 1 Rejang Lebong.

Untuk melakukan pengambilan data penelitian mulai Bulan April sampai dengan Juni 2017. Setelah pengambilan data agar memberikan laporan tertulis kepada Kepala Sekolah.

Demikian Surat Ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 April 2017
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN

DRS. H. AZHAR
Pangkat: Pembina / IVa
NIP. 19600823 198701 1 001

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 KAB. REJANG LEBONG
Alamat : Jln. Ahmad Marzuki No. 105 telp. 0732 21258 Curup

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/391/PP/SMKN1/2017

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Drs. H. Azhar**
NIP	: 19600823 198701 1 001
Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Kab. Rejang Lebong
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	: **Dian Jelita, S.Pd.I.**
NIM	: 2153020720
Jurusan/Prodi	: Pasca Sarjana/ PAI
Asal	: IAIN Bengkulu

telah melakukan penelitian pada April s/d Juni 2017 dengan judul Tesis: "***Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Karakter Perduli Sosial Siswa dalam Mengatasi Masalah-masalah Sosial Masyarakat Di SMK Negeri 1 Kab. Rejang Lebong***".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 3 Juli 2017
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROV. BENGKULU
SMKN 1
KAB. REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Drs. H. AZHAR
Pangkat. Pembina / IVa
NIP. 19600823 198701 1 001

Tembusan Yth.
1. Ketua Prod PAI – IAIN Bengkulu
2. Ybs
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMKN 1 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. H. Ahmad Marzuki, Air Rambai Kec. Curup. Kab. Rejang Lebong (39114)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Syofian Efendy, S.Pd.I
NIP	:	19771021 200312 1 005
Jabatan	:	Guru mata pelajaran PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Dian Jelita
Nim	:	2153020720
Jurusan	:	Pascasarjana
Prodi	:	PAI
Pekerjaan	:	Mahasiswa IAIN Bengkulu

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan kegiatan pemberian kuisioner pada responden penelitian di SMKN 1 Rejang Lebong pada tanggal 19 mei 2017. Kegiatan pemberian kuisioner ini dilakukan untuk pengambilan data dalam rangka penyusunan tesis dengan judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran PAI

Syofian Efendy, S. Pd. I
NIP. 19771021 200312 1 005

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMKN 1 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. H. Ahmad Marzuki, Air Rambai Kec. Curup. Kab. Rejang Lebong (39114)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Syofian Efendy, S.Pd.I
NIP	:	19771021 200312 1 005
Jabatan	:	Guru mata pelajaran PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Dian Jelita
Nim	:	2153020720
Jurusan	:	Pascasarjana
Prodi	:	PAI
Pekerjaan	:	Mahasiswa IAIN Bengkulu

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan kegiatan wawancara pada tanggal 18 Mei 2017. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk pengambilan data dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran PAI

Syofian Efendy, S. Pd. I
NIP. 19771021 200312 1 005

Lampiran 1 Data responden Penelitian

No.	NIS	Nama Siswa
1	13953	Aji Ansori
2	13954	Aji Pangestu
3	13955	Aldian Alfrilianda
4	13956	Andreas Adam Saputra
5	13957	Ari Wibowo
6	13958	Arif Sanjoyo
7	13959	Heri Padli
8	13960	Efran Pranando
9	13961	Fazar Hergiwa
10	13962	Febri Ade Prananda
11	13963	Hafizh Alqusairi Iqbal
12	13964	M. Pandu Winata
13	13965	M. Rampio Yansen
14	13966	Muhammad Wahyu Saputra
15	13967	Musli Suwandi
16	13968	Rahmat Hidayat
17	13969	Risman Effendi
18	13970	Rydu Handoko
19	13971	Virzal Raju Amanah
20	13972	Yongqi Vhikran Zambora

No.	NIS	Nama Siswa
1	13973	Agung Gunawan
2	13974	Ahmad Zaelani
3	13975	Akmal Suryadi
4	13976	Anggun Sahensa
5	13977	Aldi Saputra
6	13978	Anca Defandi
7	13979	Barli Santoso
8	13980	Defa Ramadan
9	13981	Didy Maryadi
10	13982	Dikta Prayoga
11	13983	Dioda Dicki Ananda
12	13984	Doni Saputra
13	13985	Edi Kriswanto
14	13986	Irfansyah
15	13987	Jeri Wiranto
16	13988	Liandi Hidayat
17	13990	M Deka Alifia
18	13991	M Deki Alifio
19	13992	M Tegar Al Rizki
20	13993	Muhammad Widodo
21	13994	Riko Sandori
22	13995	Riski Nauli Siregar
23	13996	Rizan Abdul Holik
24	13997	Sakut Putra Hadi Wijaya
25	13998	Thoriq Abdul Aziz
26	13999	Tri Bangun Arya Hutama

27	14000	Tri Prassetio
28	14001	Wahyu Abdul Aziz
29	14002	Yudi Ade Diono
30	14003	Yolan Karola
31	13890	Agung Palgunandfi

Lampiran 2 Angket Metode Pembelajaran PBL

Nama :

Kelas :

Instruksi :

1. Pernyataan di bawah ini untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan didalam kelas , sehingga tidak ada skor benar maupun salah.
2. Untuk setiap pertanyaan terdapat kode yang mencerminkan bagaimana pendapat anda.
3. Beri tanda checklist pada kolom yang paling mencerminkan diri anda.
   SL : Selalu
   SR : Sering
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah

No	Peryataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Materi yang diajarkan guru PAI selalu dapat saya pahami dengan baik.				
2	Materi yang diajarkan guru selalu di berikan contoh kedalam kehidupan sehari-hari.				
3	Saya selalu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari.				
4	Saya kesulitan menerapkan materi yang diajarkan guru kedalam kehidupan sehari-hari.				
5	Di sekolah saya selalu menemukan masalah-masalah sosial.				
6	Saya selalu berusaha memahami teman saya jika terjadi perkelahian				
7	Saya selalu dapat menyelesaikan permasalahan sosial antar siswa dengan baik.				
8	Saya selalu dapat menyelesaikan permasalahan sosial kepada guru dengan baik.				
9	Saya selalu menemukan permasalahan sosial di lingkungan belajar saya.				
10	Saya selalu menerapkan penyelesaian masalah di lingkungan belajar dengan bijak.				
11	Saya tidak suka ada perkelahian di dalam lingkungan belajar.				
12	Saya kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan belajar saya.				
13	Saya selalu bisa menjelaskan materi yang diberikan guru kepada orang lain.				
14	Saya selalu bisa menyelesaikan tugas sekolah saya.				
15	Saya selalu meminta pertolongan teman jika sulit memahami materi pelajaran.				
16	Saya berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya kesulitan mengerjakannya.				
17	Saya selalu menghargai pendapat teman saya saat diskusi.				
18	Saya lebih bangga dengan nilai ulangan saya atas hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya				
19	Saya selalu dapat memahami pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem based learning* (pemecahan masalah)				
20	Metode *problem based learning* (pemecahan masalah) dapat membantu saya menyelesaikan masalah sosial di lingkungan belajar.				

Lampiran 3 Angket variabel Lingkungan Belajar

Nama :

Kelas :

Instruksi :

1. Pernyataan di bawah ini untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa , sehingga tidak ada skor benar maupun salah.
2. Untuk setiap pertanyaan terdapat kode yang mencerminkan bagaimana pendapat anda.
3. Beri tanda checklist pada kolom yang paling mencerminkan diri anda.
   SL : Selalu
   SR : Sering
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah

No	Peryataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya sangat senang belajar di rumah				
2	Saya selalu mendapatkan perhatian dari keluarga tentang sekolah saya.				
3	Saya selalu mendapatkan tanggung jawab dari keluarga tentang sekolah saya.				
4	Saya selalu belajar di rumah dengan keluarga saya.				
5	Saya selalu mendapat dukungan dari keluarga saya dalam belajar.				
6	Saya selalu mendapat dukungan dari keluarga saya tentang keterampilan saya.				
7	Saya selalu mendengarkan nasehat keluarga saya dengan baik.				
8	Saya selalu senang belajar di sekolah.				
9	Saya selalu mendapatkan perhatian dari guru tentang cara belajar saya.				
10	Saya selalu mendapatkan tanggung jawab guru dalam belajar				
11	Saya selalu diberikan motivasi belajar yang cukup dari pihak sekolah				
12	Lingkungan sekolah saya selalu bersih dan nyaman untuk belajar.				
13	Saya selalu dapat mennyalurkan potensi bakat saya disekolah.				
14	Saya selalu bisa mengembangkan keterampilan saya di sekolah				
15	Saya mengikuti organisasi sekolah : *Isilah pertanyaan selanjutnya untuk anda yang mengikuti organisasi*.				
16	Saya selalu mendapatkan kepercayaan di organisasi yang saya ikuti.				
17	Saya selalu mendapatkan tanggung jawab di organisasi yang saya ikuti.				
18	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari organisasi yang saya ikuti.				
19	Saya selalu dapat mendiskusikan materi pelajaran di lingkungan organisasi yang saya ikuti.				
20	Saya selalu senang belajar dan mensharing pelajaran yang belum saya kuasai sebagai bentuk belajar bersama di organissi yang saya ikuti.				

Lampiran 4 Angket Variabel Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Instruksi :

1. Pernyataan di bawah ini untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi belajar siswa , sehingga tidak ada skor benar maupun salah.
2. Untuk setiap pertanyaan terdapat kode yang mencerminkan bagaimana pendapat anda.
3. Beri tanda checklist pada kolom yang paling mencerminkan diri anda.
   SL : Selalu
   SR : Sering
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah

No	Peryataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya selalu mengikuti pelajaran di sekolah dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya selalu belajar lagi dirumah setelah pulang dari sekolah				
3	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik.				
4	Saya selalu menyiapkan buku pelajaran sebelum berangkat sekolah.				
5	Saya selalu memilih belajar dari pada menghabiskan waktu dengan bermain.				
6	Waktu luang untuk bermain lebih sedikit dari pada waktu belajar saya.				
7	Mengerjakan tugas adalah tanggung jawab saya.				
8	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan suka rela.				
9	Saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri tanpa mencontek.				
10	Saya lebih baik belajar dengan orang yang bisa jika tidak mengerti mengerti pelajaran dari pada mencontek.				
11	Saya tidak merasa kecil hati jika tugas sekolah saya masih ada kesalahan.				
12	Saya selalu memperbaiki kesalahan pada tugas sekolah saya.				
13	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari teman sekolah saya				
14	Saya selalu dapat belajar bersama dengan teman sekolah saya.				
15	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari keluarga saya.				
16	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari guru MAPEL PAI.				
17	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari wali kelas.				
18	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari kepala sekolah.				
19	Saya selalu mendapatkan dukungan belajar dari lingkungan tempat tinggal saya.				
20	Saya tidak pernah merasa dikucilkan.				

Lampiran 5 Angket Variabel Karakter Peduli Sosial

Nama :

Kelas :

Instruksi :

1. Pernyataan di bawah ini untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter peduli sosial siswa , sehingga tidak ada skor benar maupun salah.
2. Untuk setiap pertanyaan terdapat kode yang mencerminkan bagaimana pendapat anda.
3. Beri tanda checklist pada kolom yang paling mencerminkan diri anda.
   SL : Selalu
   SR : Sering
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah

No	Peryataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya selalu senang menolong orang yang sedang kesusahan.				
2	Saya selalu ikhlas dalam menolong sesama.				
3	Saya selalu menyayangi keluarga saya.				
4	Saya selalu menyayangi teman saya				
5	Saya selalu merasa cukup mendapatkan kasih sayang dari keluarga				
6	Saya selalu menanamkan sifat taqwa dan rasa cinta kepada sesama makhluk Allah SWT.				
7	Saya selalu perduli terhadap lingkungan tempat saya tinggal.				
8	Saya selalu bersipan sopan kepada yang lebih tua maupun muda.				
9	Saya selalu menghargai orang lain disekitar saya.				
10	Saya selalu disiplin dan tidak pernah membolos.				
11	Saya selalu dapat berlaku adil.				
12	Saya selalu dapat bersabar jika berhadapan dengan teman yang tidak sepaham dengan saya.				
13	Saya selalu punya rasa toleransi terhadap teman yang berbeda suku.				
14	Saya selalu punya rasa toleransi terhadap teman yang berbeda agama.				
15	Saya selalu terbiasa bekerja sama dalam melakukan sesuatu.				
16	Saya selalu mengikuti gotong royong di sekolah.				
17	Saya selalu mengikuti gotong royong di lingkungan tempat saya tinggal.				
18	Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain				
19	Saya selalu mendengarkan nasehat keluarga saya.				
20	Saya selalu mendengarkan nasehat guru saya.				

Lampiran 6 Angket Variabel Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat

Nama :

Kelas :

Instruksi :

1. Pernyataan di bawah ini untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat, sehingga tidak ada skor benar maupun salah.
2. Untuk setiap pertanyaan terdapat kode yang mencerminkan bagaimana pendapat anda.
3. Beri tanda checklist pada kolom yang paling mencerminkan diri anda.
   SL : Selalu
   SR : Sering
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah

No	Peryataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya selalu mendapatkan kasih sayang keluarga.				
2	Saya selalu menyayangi keluarga saya.				
3	Saya selalu mendapatkan motivasi dan dukungan yang baik dari keluarga saya.				
4	Keluarga saya selalu memenuhi tanggung jawabnya terhadap saya.				
5	Saya selalu merasa tenggung jawab dari guru dalam mengajar sangat baik.				
6	Saya selalu merasa tanggung jawab dari pihak sekolah sangat baik.				
7	Saya selalu berbaur dengan teman sekolah saya.				
8	Saya selalu mendapatkan perilaku yang baik dari pihak sekolah.				
9	Saya selalu mendapatkan perilaku yang baik dari teman sekolah saya.				
10	Saya tidak pernah merasa dikucilkan teman sekolah saya.				
11	Adanya status sosial dan ekonomi disekolah membuat saya sulit dalam bergaul				
12	Adanya status sosial dan ekonomi di lingkungan tempat tinggal membuat saya sulit dalam bergaul				
13	Adanya perbedaan budaya antar teman membuat saya sulit dalam bergaul				
14	Adanya perbedaan budaya di lingkungan tempat tinggal membuat saya sulit bergaul				
15	Saya selalu dapat menyelesaikan masalah dengan teman di sekolah tanpa menggunakan kekerasan.				
16	Saya selalu dapat menyelesaikan masalah dengan guru di sekolah dengan bijak.				
17	Saya dapat menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal saya tanpa menggunakan kekerasan				
18	Saya selalu berkelahi dengan anggota keluarga saya jika terjadi perselisihan.				
19	Saya selalu membolos pelajaran di sekolah jika ada kesempatan.				
20	Saya selalu mengikuti tawuran antar sekolah.				

Lampiran 7 Input Data Angket Metode Pembelajaran Problem Based Learning

NO	NAMA GURU	NOMOR ITEM SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AJI ANSORI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
2	AJI PANGESTU	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
3	ALDIAN ALFRILIANDA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43
4	ANDREAS ADAM SAPUTRA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
5	ARI WIBOWO	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62
6	ARIF SANJOYO	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
7	HERI PADLI	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
8	EFRAN PRANANDO	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
9	FAZAR HERGIWA	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
10	FEBRI ADE PRANANDA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
11	HAFIZH ALQUSAIRI IQBAL	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	46
12	M. PANDU WINATA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
13	M. RAMPIO YANSEN	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
14	MUHAMMAD WAHYU SAPUTRA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	54

15	MUSLI SUWANDI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
16	RAHMAT HIDAYAT	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
17	RISMAN EFFENDI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43
18	RYDU HANDOKO	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
19	VIRZAL RAJU AMANAH	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62
20	YONGQI VHIKRAN ZAMBORA	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
21	AGUNG GUNAWAN	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
22	AHMAD ZAELANI	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
23	AKMAL SURYADI	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
24	ANGGUN SAHENSA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
25	ALDI SAPUTRA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	46
26	ANCA DEFANDI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
27	BARLI SANTOSO	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
28	DEFA RAMADAN	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	54
29	DIDY MARYADI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
30	DIKTA PRAYOGA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
31	DIODA DICKI ANANDA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43
32	DONI SAPUTRA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
33	EDI KRISWANTO	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62

34	IRFANSYAH	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
35	JERI WIRANTO	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
36	LIANDI HIDAYAT	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
37	M DEKA ALIFIA	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
38	M DEKI ALIFIO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
39	M TEGAR AL RIZKI	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	46
40	MUHAMMAD WIDODO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
41	RIKO SANDORI	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
42	RISKI NAULI SIREGAR	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	54
43	RIZAN ABDUL HOLIK	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
44	SAKUT PUTRA HADI WIJAYA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
45	THORIQ ABDUL AZIZ	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43
46	TRI BANGUN ARYA HUTAMA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
47	TRI PRASSETIO	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62
48	WAHYU ABDUL AZIZ	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
49	YUDI ADE DIONO	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
50	YOLAN KAROLA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
51	AGUNG PALGUNANDFI	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44

Lampiran 8 Input Data Angket Lingkungan Belajar

NO	NAMA GURU	NOMOR ITEM SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AJI ANSORI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
2	AJI PANGESTU	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
3	ALDIAN ALFRILIANDA	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
4	ANDREAS ADAM SAPUTRA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
5	ARI WIBOWO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
6	ARIF SANJOYO	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
7	HERI PADLI	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
8	EFRAN PRANANDO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
9	FAZAR HERGIWA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
10	FEBRI ADE PRANANDA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
11	HAFIZH ALQUSAIRI IQBAL	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	69
12	M. PANDU WINATA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	63
13	M. RAMPIO YANSEN	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	60

14	MUHAMMAD WAHYU SAPUTRA	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
15	MUSLI SUWANDI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
16	RAHMAT HIDAYAT	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
17	RISMAN EFFENDI	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
18	RYDU HANDOKO	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
19	VIRZAL RAJU AMANAH	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
20	YONGQI VHIKRAN ZAMBORA	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
21	AGUNG GUNAWAN	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
22	AHMAD ZAELANI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
23	AKMAL SURYADI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
24	ANGGUN SAHENSA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
25	ALDI SAPUTRA	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	69
26	ANCA DEFANDI	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	63
27	BARLI SANTOSO	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	60
28	DEFA RAMADAN	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
29	DIDY MARYADI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
30	DIKTA PRAYOGA	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
31	DIODA DICKI ANANDA	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68

32	DONI SAPUTRA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
33	EDI KRISWANTO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
34	IRFANSYAH	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
35	JERI WIRANTO	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
36	LIANDI HIDAYAT	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
37	M DEKA ALIFIA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
38	M DEKI ALIFIO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
39	M TEGAR AL RIZKI	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	69
40	MUHAMMAD WIDODO	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	63
41	RIKO SANDORI	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	60
42	RISKI NAULI SIREGAR	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
43	RIZAN ABDUL HOLIK	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
44	SAKUT PUTRA HADI WIJAYA	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
45	THORIQ ABDUL AZIZ	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
46	TRI BANGUN ARYA HUTAMA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
47	TRI PRASSETIO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
48	WAHYU ABDUL AZIZ	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
49	YUDI ADE DIONO	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53

50	YOLAN KAROLA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
51	AGUNG PALGUNANDFI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74

Lampiran 9 Input Data Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	NAMA GURU	NOMOR ITEM SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AJI ANSORI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
2	AJI PANGESTU	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
3	ALDIAN ALFRILIANDA	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
4	ANDREAS ADAM SAPUTRA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
5	ARI WIBOWO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
6	ARIF SANJOYO	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
7	HERI PADLI	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
8	EFRAN PRANANDO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
9	FAZAR HERGIWA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
10	FEBRI ADE PRANANDA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
11	HAFIZH ALQUSAIRI IQBAL	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	69
12	M. PANDU WINATA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	63
13	M. RAMPIO YANSEN	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	60
14	MUHAMMAD WAHYU SAPUTRA	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53

15	MUSLI SUWANDI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
16	RAHMAT HIDAYAT	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
17	RISMAN EFFENDI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43
18	RYDU HANDOKO	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
19	VIRZAL RAJU AMANAH	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62
20	YONGQI VHIKRAN ZAMBORA	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
21	AGUNG GUNAWAN	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
22	AHMAD ZAELANI	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
23	AKMAL SURYADI	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
24	ANGGUN SAHENSA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
25	ALDI SAPUTRA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	46
26	ANCA DEFANDI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
27	BARLI SANTOSO	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
28	DEFA RAMADAN	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	54
29	DIDY MARYADI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
30	DIKTA PRAYOGA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
31	DIODA DICKI ANANDA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43
32	DONI SAPUTRA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
33	EDI KRISWANTO	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62

34	IRFANSYAH	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
35	JERI WIRANTO	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
36	LIANDI HIDAYAT	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
37	M DEKA ALIFIA	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
38	M DEKI ALIFIO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
39	M TEGAR AL RIZKI	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	46
40	MUHAMMAD WIDODO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
41	RIKO SANDORI	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
42	RISKI NAULI SIREGAR	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	54
43	RIZAN ABDUL HOLIK	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
44	SAKUT PUTRA HADI WIJAYA	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
45	THORIQ ABDUL AZIZ	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
46	TRI BANGUN ARYA HUTAMA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
47	TRI PRASSETIO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
48	WAHYU ABDUL AZIZ	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
49	YUDI ADE DIONO	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
50	YOLAN KAROLA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
51	AGUNG PALGUNANDFI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74

Lampiran 10 Input Data Angket Karakter Peduli Sosial Siswa

NO	NAMA GURU	NOMOR ITEM SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AJI ANSORI	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62
2	AJI PANGESTU	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
3	ALDIAN ALFRILIANDA	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
4	ANDREAS ADAM SAPUTRA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
5	ARI WIBOWO	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
6	ARIF SANJOYO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
7	HERI PADLI	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	46
8	EFRAN PRANANDO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
9	FAZAR HERGIWA	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
10	FEBRI ADE PRANANDA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	54
11	HAFIZH ALQUSAIRI IQBAL	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
12	M. PANDU WINATA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	62
13	M. RAMPIO YANSEN	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	43

14	MUHAMMAD WAHYU SAPUTRA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
15	MUSLI SUWANDI	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	62
16	RAHMAT HIDAYAT	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	58
17	RISMAN EFFENDI	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	34
18	RYDU HANDOKO	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	50
19	VIRZAL RAJU AMANAH	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
20	YONGQI VHIKRAN ZAMBORA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
21	AGUNG GUNAWAN	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74
22	AHMAD ZAELANI	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
23	AKMAL SURYADI	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
24	ANGGUN SAHENSA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
25	ALDI SAPUTRA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
26	ANCA DEFANDI	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
27	BARLI SANTOSO	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
28	DEFA RAMADAN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
29	DIDY MARYADI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
30	DIKTA PRAYOGA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
31	DIODA DICKI ANANDA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	74

32	DONI SAPUTRA	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	64
33	EDI KRISWANTO	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	68
34	IRFANSYAH	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
35	JERI WIRANTO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
36	LIANDI HIDAYAT	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
37	M DEKA ALIFIA	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
38	M DEKI ALIFIO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
39	M TEGAR AL RIZKI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
40	MUHAMMAD WIDODO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
41	RIKO SANDORI	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	64
42	RISKI NAULI SIREGAR	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
43	RIZAN ABDUL HOLIK	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	52
44	SAKUT PUTRA HADI WIJAYA	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53
45	THORIQ ABDUL AZIZ	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	59
46	TRI BANGUN ARYA HUTAMA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
47	TRI PRASSETIO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
48	WAHYU ABDUL AZIZ	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	69
49	YUDI ADE DIONO	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	63

50	YOLAN KAROLA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	60
51	AGUNG PALGUNANDFI	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	53

Lampiran 11 Input Data Angket Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat

NO	NAMA GURU	NOMOR ITEM SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AJI ANSORI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	74
2	AJI PANGESTU	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	70
3	ALDIAN ALFRILIANDA	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	65
4	ANDREAS ADAM SAPUTRA	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	64
5	ARI WIBOWO	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	74
6	ARIF SANJOYO	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	62
7	HERI PADLI	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	55
8	EFRAN PRANANDO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	59
9	FAZAR HERGIWA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	74
10	FEBRI ADE PRANANDA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	75
11	HAFIZH ALQUSAIRI IQBAL	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	69
12	M. PANDU WINATA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	63
13	M. RAMPIO YANSEN	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74

14	MUHAMMAD WAHYU SAPUTRA	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	55
15	MUSLI SUWANDI	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	74
16	RAHMAT HIDAYAT	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	64
17	RISMAN EFFENDI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	68
18	RYDU HANDOKO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	64
19	VIRZAL RAJU AMANAH	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	74
20	YONGQI VHIKRAN ZAMBORA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	60
21	AGUNG GUNAWAN	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	53
22	AHMAD ZAELANI	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	59
23	AKMAL SURYADI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	74
24	ANGGUN SAHENSA	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	75
25	ALDI SAPUTRA	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	69
26	ANCA DEFANDI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	63
27	BARLI SANTOSO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	62
28	DEFA RAMADAN	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53
29	DIDY MARYADI	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	74
30	DIKTA PRAYOGA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	64
31	DIODA DICKI ANANDA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	68

32	DONI SAPUTRA	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	64
33	EDI KRISWANTO	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	74
34	IRFANSYAH	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	58
35	JERI WIRANTO	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	53
36	LIANDI HIDAYAT	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	59
37	M DEKA ALIFIA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	74
38	M DEKI ALIFIO	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	75
39	M TEGAR AL RIZKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	64
40	MUHAMMAD WIDODO	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	63
41	RIKO SANDORI	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	62
42	RISKI NAULI SIREGAR	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	53
43	RIZAN ABDUL HOLIK	3	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	74
44	SAKUT PUTRA HADI WIJAYA	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	68
45	THORIQ ABDUL AZIZ	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	68
46	TRI BANGUN ARYA HUTAMA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	64
47	TRI PRASSETIO	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	74
48	WAHYU ABDUL AZIZ	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	52
49	YUDI ADE DIONO	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	53

50	YOLAN KAROLA	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	59
51	AGUNG PALGUNANDFI	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	74

Lampiran 12

UJI VALIDITAS ANGKET METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Uji validitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze - Correlate - Bivariate***
2. Klik semua variabel dan masukkan ke kotak ***variables***
3. Klik **OK**. Hasil output yang diperoleh dapat diringkas sebagai berikut:

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal1	Pearson Correlation	1	.778**	.678**	.381**	.463**	.267	.478**	.224	.474**	.435**	.553**	.446**	.293*	.130	-.047	.501**	.614**	.122	.239	.283*	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.001	.059	.000	.114	.000	.001	.000	.001	.037	.362	.744	.000	.000	.395	.091	.044	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal2	Pearson Correlation	.778**	1	.564**	.363**	.432**	.282*	.145	-.014	.574**	.305*	.727**	.395**	.604**	.421**	.230	.719**	.544**	.342*	.276*	.256	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.009	.002	.045	.309	.924	.000	.029	.000	.004	.000	.002	.105	.000	.000	.014	.050	.069	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal3	Pearson Correlation	.678**	.564**	1	.313*	.743**	.630**	.565**	.526**	.561**	.514**	.654**	.527**	.199	.154	.051	.439**	.523**	.144	.129	.177	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.025	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.162	.281	.722	.001	.000	.314	.368	.214	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal4	Pearson Correlation	.381**	.363**	.313*	1	.436**	.438**	.344*	.347*	.549**	.598**	.188	.407**	.346*	.079	-.028	.625**	.493**	.294*	.429**	.408**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.006	.009	.025		.001	.001	.014	.013	.000	.000	.186	.003	.013	.582	.844	.000	.000	.036	.002	.003	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal5	Pearson Correlation	.463**	.432**	.743**	.436**	1	.621**	.449**	.825**	.744**	.691**	.489**	.376**	.245	.372**	.470**	.380**	.233	.456**	.330*	.392**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.001		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.007	.083	.007	.001	.006	.100	.001	.018	.004	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal6	Pearson Correlation	.267	.282*	.630**	.438**	.621**	1	.398**	.414**	.549**	.737**	.430**	.486**	.233	.000	.000	.487**	.322*	.240	.245	.249	.570**
	Sig. (2-tailed)	.059	.045	.000	.001	.000		.004	.003	.000	.000	.002	.000	.099	1.000	1.000	.000	.021	.090	.083	.078	.000

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal7	Pearson Correlation	.478**	.145	.565**	.344*	.449**	.398**	1	.568**	.314*	.264	.199	.295*	.240	.235	.117	-.058	.491**	.369**	.422**	.512**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000	.309	.000	.014	.001	.004		.000	.025	.061	.160	.036	.089	.097	.412	.686	.000	.008	.002	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal8	Pearson Correlation	.224	-.014	.526**	.347*	.825**	.414**	.568**	1	.355*	.521**	.178	.317*	.122	.344*	.402**	.071	.133	.406**	.305*	.410**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.114	.924	.000	.013	.000	.003	.000		.011	.000	.211	.024	.392	.013	.003	.619	.351	.003	.030	.003	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal9	Pearson Correlation	.474**	.574**	.561**	.549**	.744**	.549**	.314*	.355*	1	.647**	.492**	.160	.213	.193	.418**	.415**	.206	.315*	.292*	.287*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.011		.000	.000	.261	.133	.176	.002	.002	.147	.025	.038	.041	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal10	Pearson Correlation	.435**	.305*	.514**	.598**	.691**	.737**	.264	.521**	.647**	1	.369**	.551**	.162	.037	.049	.510**	.079	-.003	.060	.083	.544**
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.000	.000	.000	.000	.061	.000	.000		.008	.000	.257	.795	.734	.000	.582	.981	.675	.563	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal11	Pearson Correlation	.553**	.727**	.654**	.188	.489**	.430**	.199	.178	.492**	.369**	1	.591**	.652**	.438**	.351*	.698**	.461**	.292*	.351*	.304*	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.186	.000	.002	.160	.211	.000	.008		.000	.000	.001	.012	.000	.001	.038	.012	.030	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal12	Pearson Correlation	.446**	.395**	.527**	.407**	.376**	.486**	.295*	.317*	.160	.551**	.591**	1	.512**	.251	-.152	.626**	.534**	.175	.198	.289*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.003	.007	.000	.036	.024	.261	.000	.000		.000	.076	.288	.000	.000	.218	.163	.040	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal13	Pearson Correlation	.293*	.604**	.199	.346*	.245	.233	.240	.122	.213	.162	.652**	.512**	1	.807**	.499**	.594**	.413**	.623**	.515**	.483**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.162	.013	.083	.099	.089	.392	.133	.257	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal14	Pearson Correlation	.130	.421**	.154	.079	.372**	.000	.235	.344*	.193	.037	.438**	.251	.807**	1	.793**	.184	.050	.615**	.269	.308*	.581**
	Sig. (2-tailed)	.362	.002	.281	.582	.007	1.000	.097	.013	.176	.795	.001	.076	.000		.000	.195	.725	.000	.056	.028	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal15	Pearson Correlation	-.047	.230	.051	-.028	.470**	.000	.117	.402**	.418**	.049	.351*	-.152	.499**	.793**	1	-.004	-.208	.590**	.317*	.311*	.462**
	Sig. (2-tailed)	.744	.105	.722	.844	.001	1.000	.412	.003	.002	.734	.012	.288	.000	.000		.975	.142	.000	.023	.026	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal16	Pearson Correlation	.501**	.719**	.439**	.625**	.380**	.487**	-.058	.071	.415**	.510**	.698**	.626**	.594**	.184	-.004	1	.575**	.262	.378**	.301*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.006	.000	.686	.619	.002	.000	.000	.000	.000	.195	.975		.000	.063	.006	.032	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal17	Pearson Correlation	.614**	.544**	.523**	.493**	.233	.322*	.491**	.133	.206	.079	.461**	.534**	.413**	.050	-.208	.575**	1	.476**	.604**	.655**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.100	.021	.000	.351	.147	.582	.001	.000	.003	.725	.142	.000		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal18	Pearson Correlation	.122	.342*	.144	.294*	.456**	.240	.369**	.406**	.315*	-.003	.292*	.175	.623**	.615**	.590**	.262	.476**	1	.803**	.863**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.395	.014	.314	.036	.001	.090	.008	.003	.025	.981	.038	.218	.000	.000	.000	.063	.000		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal19	Pearson Correlation	.239	.276*	.129	.429**	.330*	.245	.422**	.305*	.292*	.060	.351*	.198	.515**	.269	.317*	.378**	.604**	.803**	1	.957**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.091	.050	.368	.002	.018	.083	.002	.030	.038	.675	.012	.163	.000	.056	.023	.006	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal20	Pearson Correlation	.283*	.256	.177	.408**	.392**	.249	.512**	.410**	.287*	.083	.304*	.289*	.483**	.308*	.311*	.301*	.655**	.863**	.957**	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.044	.069	.214	.003	.004	.078	.000	.003	.041	.563	.030	.040	.000	.028	.026	.032	.000	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
total	Pearson Correlation	.625**	.720**	.659**	.608**	.763**	.570**	.530**	.546**	.671**	.544**	.754**	.602**	.738**	.581**	.462**	.689**	.627**	.692**	.658**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

Lampiran 13

UJI VALIDITAS ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR

Uji validitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze - Correlate - Bivariate***
2. Klik semua variabel dan masukkan ke kotak ***variables***
3. Klik **OK**. Hasil output yang diperoleh dapat diringkas sebagai berikut:

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal1	Pearson Correlation	1	.732**	.632**	.428**	.750**	.678**	.715**	.435**	.678**	.672**	1.000**	.750**	.277*	.357*	.577**	.543**	.577**	.277*	.524**	.602**	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.049	.010	.000	.000	.000	.049	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal2	Pearson Correlation	.732**	1	.887**	.847**	.633**	.339*	.562**	.257	.339*	.417**	.732**	.633**	.104	.437**	.394**	.351*	.741**	.104	.278*	.777**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.015	.000	.068	.015	.002	.000	.000	.470	.001	.004	.012	.000	.470	.048	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal3	Pearson Correlation	.632**	.887**	1	.920**	.645**	.198	.606**	.350*	.198	.545**	.632**	.645**	.345*	.635**	.434**	.443**	.711**	.345*	.415**	.554**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.163	.000	.012	.163	.000	.000	.000	.013	.000	.001	.001	.000	.013	.002	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal4	Pearson Correlation	.428**	.847**	.920**	1	.450**	-.148	.365**	.210	-.148	.349*	.428**	.450**	.141	.533**	.246	.161	.572**	.141	.211	.495**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.001	.300	.008	.139	.300	.012	.002	.001	.325	.000	.082	.259	.000	.325	.137	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal5	Pearson Correlation	.750**	.633**	.645**	.450**	1	.535**	.334*	.806**	.535**	.314*	.750**	1.000**	.488**	.474**	.537**	.283*	.854**	.488**	.152	.489**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.017	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.000	.000	.045	.000	.000	.286	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal6	Pearson Correlation	.678**	.339*	.198	-.148	.535**	1	.602**	.276	1.000**	.394**	.678**	.535**	.261	.106	.457**	.624**	.457**	.261	.386**	.461**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.163	.300	.000		.000	.050	.000	.004	.000	.000	.064	.460	.001	.000	.001	.064	.005	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal7	Pearson Correlation	.715**	.562**	.606**	.365**	.334*	.602**	1	-.117	.602**	.741**	.715**	.334*	.266	.230	.519**	.830**	.199	.266	.713**	.389**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.017	.000		.412	.000	.000	.000	.017	.059	.104	.000	.000	.161	.059	.000	.005	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal8	Pearson Correlation	.435**	.257	.350*	.210	.806**	.276	-.117	1	.276	.180	.435**	.806**	.480**	.556**	.290*	-.019	.750**	.480**	.037	.196	.575**
	Sig. (2-tailed)	.001	.068	.012	.139	.000	.050	.412		.050	.206	.001	.000	.000	.000	.039	.893	.000	.000	.797	.169	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal9	Pearson Correlation	.678**	.339*	.198	-.148	.535**	1.000**	.602**	.276	1	.394**	.678**	.535**	.261	.106	.457**	.624**	.457**	.261	.386**	.461**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.163	.300	.000	.000	.000	.050		.004	.000	.000	.064	.460	.001	.000	.001	.064	.005	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal10	Pearson Correlation	.672**	.417**	.545**	.349*	.314*	.394**	.741**	.180	.394**	1	.672**	.314*	.321*	.454**	.562**	.768**	.215	.321*	.905**	.333*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.012	.025	.004	.000	.206	.004		.000	.025	.022	.001	.000	.000	.130	.022	.000	.017	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal11	Pearson Correlation	1.000**	.732**	.632**	.428**	.750**	.678**	.715**	.435**	.678**	.672**	1	.750**	.277*	.357*	.577**	.543**	.577**	.277*	.524**	.602**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.049	.010	.000	.000	.000	.049	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal12	Pearson Correlation	.750**	.633**	.645**	.450**	1.000**	.535**	.334*	.806**	.535**	.314*	.750**	1	.488**	.474**	.537**	.283*	.854**	.488**	.152	.489**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.017	.000	.000	.025	.000		.000	.000	.000	.045	.000	.000	.286	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal13	Pearson Correlation	.277*	.104	.345*	.141	.488**	.261	.266	.480**	.261	.321*	.277*	.488**	1	.719**	.348*	.127	.348*	1.000**	.063	-.325*	.527**
	Sig. (2-tailed)	.049	.470	.013	.325	.000	.064	.059	.000	.064	.022	.049	.000		.000	.012	.375	.012	.000	.662	.020	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal14	Pearson Correlation	.357*	.437**	.635**	.533**	.474**	.106	.230	.556**	.106	.454**	.357*	.474**	.719**	1	.371**	.054	.590**	.719**	.155	.080	.652**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.000	.000	.000	.460	.104	.000	.460	.001	.010	.000	.000		.007	.705	.000	.000	.278	.577	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal15	Pearson Correlation	.577**	.394**	.434**	.246	.537**	.457**	.519**	.290*	.457**	.562**	.577**	.537**	.348*	.371**	1	.474**	.361**	.348*	.376**	.418**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.001	.082	.000	.001	.000	.039	.001	.000	.000	.000	.012	.007		.000	.009	.012	.007	.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal16	Pearson Correlation	.543**	.351*	.443**	.161	.283*	.624**	.830**	-.019	.624**	.768**	.543**	.283*	.127	.054	.474**	1	.199	.127	.887**	.432**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.001	.259	.045	.000	.000	.893	.000	.000	.000	.045	.375	.705	.000		.161	.375	.000	.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal17	Pearson Correlation	.577**	.741**	.711**	.572**	.854**	.457**	.199	.750**	.457**	.215	.577**	.854**	.348*	.590**	.361**	.199	1	.348*	.085	.633**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.161	.000	.001	.130	.000	.000	.012	.000	.009	.161		.012	.551	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal18	Pearson Correlation	.277*	.104	.345*	.141	.488**	.261	.266	.480**	.261	.321*	.277*	.488**	1.000**	.719**	.348*	.127	.348*	1	.063	-.325*	.527**
	Sig. (2-tailed)	.049	.470	.013	.325	.000	.064	.059	.000	.064	.022	.049	.000	.000	.000	.012	.375	.012		.662	.020	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal19	Pearson Correlation	.524**	.278*	.415**	.211	.152	.386**	.713**	.037	.386**	.905**	.524**	.152	.063	.155	.376**	.887**	.085	.063	1	.330*	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000	.048	.002	.137	.286	.005	.000	.797	.005	.000	.000	.286	.662	.278	.007	.000	.551	.662		.018	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal20	Pearson Correlation	.602**	.777**	.554**	.495**	.489**	.461**	.389**	.196	.461**	.333*	.602**	.489**	-.325*	.080	.418**	.432**	.633**	-.325*	.330*	1	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	.169	.001	.017	.000	.000	.020	.577	.002	.002	.000	.020	.018		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
total	Pearson Correlation	.874**	.785**	.840**	.604**	.842**	.609**	.695**	.575**	.609**	.710**	.874**	.842**	.527**	.652**	.661**	.597**	.780**	.527**	.533**	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

Lampiran 14

UJI VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Uji validitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze - Correlate - Bivariate***
2. Klik semua variabel dan masukkan ke kotak ***variables***
3. Klik **OK**. Hasil output yang diperoleh dapat diringkas sebagai berikut:

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal1	Pearson Correlation	1	.790**	.455**	.423**	.679**	.563**	.687**	.421**	.630**	.606**	.743**	.582**	.181	.147	.133	.344*	.693**	.351*	.326*	.357*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.002	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.204	.303	.352	.013	.000	.012	.020	.010	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal2	Pearson Correlation	.790**	1	.279*	.511**	.718**	.709**	.656**	.281*	.773**	.716**	.737**	.518**	.237	.249	.259	.311*	.751**	.482**	.256	.293*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.048	.000	.000	.000	.000	.046	.000	.000	.000	.000	.094	.078	.066	.026	.000	.000	.070	.037	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal3	Pearson Correlation	.455**	.279*	1	.483**	.317*	-.092	.175	.301*	.009	-.012	.457**	.400**	.238	.348*	.082	.439**	.317*	.052	.203	.342*	.412**
	Sig. (2-tailed)	.001	.048		.000	.023	.520	.220	.032	.951	.932	.001	.004	.092	.012	.569	.001	.024	.717	.152	.014	.003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal4	Pearson Correlation	.423**	.511**	.483**	1	.456**	.238	.370**	.328*	.321*	.404**	.313*	.417**	.221	.269	.079	.410**	.538**	.308*	.394**	.459**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.001	.092	.007	.019	.022	.003	.025	.002	.119	.057	.583	.003	.000	.028	.004	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal5	Pearson Correlation	.679**	.718**	.317*	.456**	1	.781**	.711**	.763**	.832**	.773**	.621**	.592**	.161	.238	.408**	.129	.672**	.635**	.270	.308*	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.259	.092	.003	.366	.000	.000	.056	.028	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal6	Pearson Correlation	.563**	.709**	-.092	.238	.781**	1	.817**	.410**	.905**	.912**	.522**	.472**	.008	-.055	.157	.029	.648**	.525**	.169	.100	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.520	.092	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.954	.699	.271	.838	.000	.000	.235	.484	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal7	Pearson Correlation	.687**	.656**	.175	.370**	.711**	.817**	1	.370**	.769**	.805**	.509**	.431**	.077	.093	.226	.015	.646**	.554**	.375**	.270	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.220	.007	.000	.000		.008	.000	.000	.000	.002	.589	.514	.111	.917	.000	.000	.007	.056	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal8	Pearson Correlation	.421**	.281*	.301*	.328*	.763**	.410**	.370**	1	.414**	.420**	.343*	.524**	.224	.383**	.301*	-.032	.519**	.523**	.207	.269	.604**
	Sig. (2-tailed)	.002	.046	.032	.019	.000	.003	.008		.003	.002	.014	.000	.114	.006	.032	.824	.000	.000	.145	.056	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal9	Pearson Correlation	.630**	.773**	.009	.321*	.832**	.905**	.769**	.414**	1	.866**	.581**	.375**	.036	.017	.340*	.091	.607**	.540**	.230	.158	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.951	.022	.000	.000	.000	.003		.000	.000	.007	.805	.904	.015	.526	.000	.000	.105	.269	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal10	Pearson Correlation	.606**	.716**	-.012	.404**	.773**	.912**	.805**	.420**	.866**	1	.522**	.485**	.022	.035	.186	.102	.551**	.476**	.215	.048	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.932	.003	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.878	.810	.192	.476	.000	.000	.129	.738	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal11	Pearson Correlation	.743**	.737**	.457**	.313*	.621**	.522**	.509**	.343*	.581**	.522**	1	.640**	.434**	.336*	.404**	.518**	.565**	.378**	.383**	.344*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.025	.000	.000	.000	.014	.000	.000		.000	.001	.016	.003	.000	.000	.006	.006	.014	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal12	Pearson Correlation	.582**	.518**	.400**	.417**	.592**	.472**	.431**	.524**	.375**	.485**	.640**	1	.423**	.276	-.012	.412**	.639**	.363**	.172	.295*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.002	.000	.000	.002	.000	.007	.000	.000		.002	.050	.935	.003	.000	.009	.228	.036	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal13	Pearson Correlation	.181	.237	.238	.221	.161	.008	.077	.224	.036	.022	.434**	.423**	1	.758**	.417**	.472**	.222	.595**	.359**	.127	.462**
	Sig. (2-tailed)	.204	.094	.092	.119	.259	.954	.589	.114	.805	.878	.001	.002		.000	.002	.000	.118	.000	.010	.375	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal14	Pearson Correlation	.147	.249	.348*	.269	.238	-.055	.093	.383**	.017	.035	.336*	.276	.758**	1	.625**	.174	.148	.508**	.233	.209	.446**
	Sig. (2-tailed)	.303	.078	.012	.057	.092	.699	.514	.006	.904	.810	.016	.050	.000		.000	.223	.299	.000	.100	.141	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal15	Pearson Correlation	.133	.259	.082	.079	.408**	.157	.226	.301*	.340*	.186	.404**	-.012	.417**	.625**	1	.094	.000	.484**	.336*	.302*	.459**
	Sig. (2-tailed)	.352	.066	.569	.583	.003	.271	.111	.032	.015	.192	.003	.935	.002	.000		.513	1.000	.000	.016	.031	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal16	Pearson Correlation	.344*	.311*	.439**	.410**	.129	.029	.015	-.032	.091	.102	.518**	.412**	.472**	.174	.094	1	.240	.120	.504**	.347*	.422**
	Sig. (2-tailed)	.013	.026	.001	.003	.366	.838	.917	.824	.526	.476	.000	.003	.000	.223	.513		.090	.403	.000	.013	.002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal17	Pearson Correlation	.693**	.751**	.317*	.538**	.672**	.648**	.646**	.519**	.607**	.551**	.565**	.639**	.222	.148	.000	.240	1	.586**	.408**	.513**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.024	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.118	.299	1.000	.090		.000	.003	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal18	Pearson Correlation	.351*	.482**	.052	.308*	.635**	.525**	.554**	.523**	.540**	.476**	.378**	.363**	.595**	.508**	.484**	.120	.586**	1	.546**	.319*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.717	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.009	.000	.000	.000	.403	.000		.000	.023	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal19	Pearson Correlation	.326*	.256	.203	.394**	.270	.169	.375**	.207	.230	.215	.383**	.172	.359**	.233	.336*	.504**	.408**	.546**	1	.718**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.020	.070	.152	.004	.056	.235	.007	.145	.105	.129	.006	.228	.010	.100	.016	.000	.003	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal20	Pearson Correlation	.357*	.293*	.342*	.459**	.308*	.100	.270	.269	.158	.048	.344*	.295*	.127	.209	.302*	.347*	.513**	.319*	.718**	1	.503**
	Sig. (2-tailed)	.010	.037	.014	.001	.028	.484	.056	.056	.269	.738	.014	.036	.375	.141	.031	.013	.000	.023	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
total	Pearson Correlation	.779**	.828**	.412**	.608**	.866**	.714**	.758**	.604**	.767**	.738**	.797**	.681**	.462**	.446**	.459**	.422**	.788**	.727**	.552**	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.001	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

Lampiran 15

UJI VALIDITAS ANGKET KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA

Uji validitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze - Correlate - Bivariate***
2. Klik semua variabel dan masukkan ke kotak ***variables***
3. Klik **OK**. Hasil output yang diperoleh dapat diringkas sebagai berikut:

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal1	Pearson Correlation	1	.798**	.482**	.510**	.690**	.546**	.679**	.447**	.618**	.585**	.795**	.641**	.261	.277*	.259	.422**	.712**	.401**	.470**	.512**	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.064	.049	.066	.002	.000	.004	.001	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal2	Pearson Correlation	.798**	1	.329*	.586**	.755**	.696**	.683**	.327*	.761**	.708**	.781**	.620**	.288*	.365**	.384**	.324*	.792**	.547**	.379**	.467**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.018	.000	.000	.000	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.040	.008	.005	.020	.000	.000	.006	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal3	Pearson Correlation	.482**	.329*	1	.570**	.294*	-.118	.191	.311*	-.061	-.019	.454**	.405**	.314*	.444**	.130	.495**	.375**	.114	.287*	.398**	.437**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018		.000	.036	.411	.179	.027	.668	.897	.001	.003	.025	.001	.365	.000	.007	.428	.041	.004	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal4	Pearson Correlation	.510**	.586**	.570**	1	.490**	.256	.468**	.368**	.310*	.450**	.388**	.520**	.239	.365**	.129	.332*	.612**	.331*	.431**	.504**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.069	.001	.008	.027	.001	.005	.000	.091	.008	.366	.017	.000	.017	.002	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal5	Pearson Correlation	.690**	.755**	.294*	.490**	1	.793**	.741**	.749**	.830**	.774**	.650**	.642**	.208	.339*	.510**	.085	.700**	.670**	.327*	.403**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.036	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.144	.015	.000	.555	.000	.000	.019	.003	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal6	Pearson Correlation	.546**	.696**	-.118	.256	.793**	1	.835**	.405**	.929**	.896**	.539**	.517**	.042	.049	.295*	-.002	.647**	.575**	.247	.228	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.411	.069	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.771	.734	.036	.990	.000	.000	.081	.108	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal7	Pearson Correlation	.679**	.683**	.191	.468**	.741**	.835**	1	.373**	.791**	.841**	.548**	.506**	.160	.220	.350*	.093	.647**	.604**	.462**	.341*	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.179	.001	.000	.000		.007	.000	.000	.000	.000	.261	.120	.012	.518	.000	.000	.001	.014	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal8	Pearson Correlation	.447**	.327*	.311*	.368**	.749**	.405**	.373**	1	.400**	.431**	.383**	.542**	.252	.453**	.334*	-.068	.527**	.507**	.228	.271	.597**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.027	.008	.000	.003	.007		.004	.002	.006	.000	.074	.001	.017	.636	.000	.000	.107	.054	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal9	Pearson Correlation	.618**	.761**	-.061	.310*	.830**	.929**	.791**	.400**	1	.872**	.582**	.453**	.081	.107	.427**	.064	.612**	.594**	.309*	.277*	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.668	.027	.000	.000	.000	.004		.000	.000	.001	.572	.454	.002	.657	.000	.000	.027	.049	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal10	Pearson Correlation	.585**	.708**	-.019	.450**	.774**	.896**	.841**	.431**	.872**	1	.528**	.496**	.082	.181	.329*	.050	.564**	.572**	.365**	.169	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.897	.001	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.568	.204	.019	.726	.000	.000	.009	.235	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal11	Pearson Correlation	.795**	.781**	.454**	.388**	.650**	.539**	.548**	.383**	.582**	.528**	1	.709**	.454**	.436**	.479**	.536**	.637**	.458**	.481**	.483**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.005	.000	.000	.000	.006	.000	.000		.000	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal12	Pearson Correlation	.641**	.620**	.405**	.520**	.642**	.517**	.506**	.542**	.453**	.496**	.709**	1	.458**	.348*	.130	.423**	.757**	.467**	.300*	.437**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.001	.012	.364	.002	.000	.001	.032	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal13	Pearson Correlation	.261	.288*	.314*	.239	.208	.042	.160	.252	.081	.082	.454**	.458**	1	.761**	.426**	.489**	.273	.658**	.364**	.033	.489**
	Sig. (2-tailed)	.064	.040	.025	.091	.144	.771	.261	.074	.572	.568	.001	.001		.000	.002	.000	.053	.000	.009	.819	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal14	Pearson Correlation	.277*	.365**	.444**	.365**	.339*	.049	.220	.453**	.107	.181	.436**	.348*	.761**	1	.643**	.231	.260	.578**	.318*	.194	.547**
	Sig. (2-tailed)	.049	.008	.001	.008	.015	.734	.120	.001	.454	.204	.001	.012	.000		.000	.103	.065	.000	.023	.173	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal15	Pearson Correlation	.259	.384**	.130	.129	.510**	.295*	.350*	.334*	.427**	.329*	.479**	.130	.426**	.643**	1	.122	.089	.525**	.332*	.298*	.541**
	Sig. (2-tailed)	.066	.005	.365	.366	.000	.036	.012	.017	.002	.019	.000	.364	.002	.000		.393	.533	.000	.017	.034	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal16	Pearson Correlation	.422**	.324*	.495**	.332*	.085	-.002	.093	-.068	.064	.050	.536**	.423**	.489**	.231	.122	1	.282*	.143	.567**	.384**	.413**
	Sig. (2-tailed)	.002	.020	.000	.017	.555	.990	.518	.636	.657	.726	.000	.002	.000	.103	.393		.045	.316	.000	.005	.003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal17	Pearson Correlation	.712**	.792**	.375**	.612**	.700**	.647**	.647**	.527**	.612**	.564**	.637**	.757**	.273	.260	.089	.282*	1	.570**	.433**	.577**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.053	.065	.533	.045		.000	.002	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal18	Pearson Correlation	.401**	.547**	.114	.331*	.670**	.575**	.604**	.507**	.594**	.572**	.458**	.467**	.658**	.578**	.525**	.143	.570**	1	.511**	.178	.745**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.428	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.316	.000		.000	.212	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal19	Pearson Correlation	.470**	.379**	.287*	.431**	.327*	.247	.462**	.228	.309*	.365**	.481**	.300*	.364**	.318*	.332*	.567**	.433**	.511**	1	.602**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.041	.002	.019	.081	.001	.107	.027	.009	.000	.032	.009	.023	.017	.000	.002	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal20	Pearson Correlation	.512**	.467**	.398**	.504**	.403**	.228	.341*	.271	.277*	.169	.483**	.437**	.033	.194	.298*	.384**	.577**	.178	.602**	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.000	.003	.108	.014	.054	.049	.235	.000	.001	.819	.173	.034	.005	.000	.212	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
total	Pearson Correlation	.812**	.866**	.437**	.648**	.869**	.720**	.794**	.597**	.764**	.758**	.828**	.751**	.489**	.547**	.541**	.413**	.810**	.745**	.605**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

Lampiran 16

UJI VALIDITAS ANGKET SISWA MENGATASI MASALAH-MASALAH SOSIAL MASYARAKAT

Uji validitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze - Correlate - Bivariate***
2. Klik semua variabel dan masukkan ke kotak ***variables***
3. Klik **OK**. Hasil output yang diperoleh dapat diringkas sebagai berikut:

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal1	Pearson Correlation	1	.806**	.488**	.533**	.731**	.564**	.657**	.502**	.644**	.590**	.818**	.623**	.196	.198	.300*	.508**	.701**	.402**	.530**	.510**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.167	.163	.033	.000	.000	.003	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal2	Pearson Correlation	.806**	1	.385**	.610**	.783**	.671**	.662**	.402**	.743**	.678**	.806**	.647**	.229	.345*	.434**	.391**	.802**	.541**	.472**	.555**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.106	.013	.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal3	Pearson Correlation	.488**	.385**	1	.611**	.227	-.123	.149	.270	-.105	-.041	.402**	.295*	.211	.385**	.088	.471**	.408**	.042	.219	.363**	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.109	.390	.296	.055	.463	.774	.003	.036	.138	.005	.538	.000	.003	.768	.122	.009	.006
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal4	Pearson Correlation	.533**	.610**	.611**	1	.437**	.233	.459**	.353*	.268	.400**	.377**	.508**	.107	.307*	.091	.193	.618**	.206	.323*	.474**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.099	.001	.011	.057	.004	.006	.000	.453	.028	.526	.175	.000	.147	.021	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal5	Pearson Correlation	.731**	.783**	.227	.437**	1	.830**	.751**	.761**	.847**	.832**	.668**	.607**	.097	.223	.555**	.125	.696**	.622**	.395**	.411**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.109	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.499	.115	.000	.382	.000	.000	.004	.003	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal6	Pearson Correlation	.564**	.671**	-.123	.233	.830**	1	.850**	.467**	.933**	.915**	.564**	.543**	.030	.037	.364**	.106	.639**	.622**	.411**	.305*	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.390	.099	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.837	.796	.009	.458	.000	.000	.003	.030	.000

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal7	Pearson Correlation	.657**	.662**	.149	.459**	.751**	.850**	1	.385**	.818**	.812**	.533**	.430**	.151	.186	.380**	.139	.633**	.678**	.601**	.352*	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.296	.001	.000	.000		.005	.000	.000	.000	.002	.291	.192	.006	.330	.000	.000	.000	.011	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal8	Pearson Correlation	.502**	.402**	.270	.353*	.761**	.467**	.385**	1	.449**	.560**	.422**	.510**	.141	.335*	.434**	.022	.542**	.424**	.315*	.325*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.055	.011	.000	.001	.005		.001	.000	.002	.000	.325	.016	.001	.879	.000	.002	.024	.020	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal9	Pearson Correlation	.644**	.743**	-.105	.268	.847**	.933**	.818**	.449**	1	.887**	.596**	.427**	.036	.071	.491**	.123	.624**	.641**	.470**	.350*	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.463	.057	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.002	.799	.622	.000	.391	.000	.000	.001	.012	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal10	Pearson Correlation	.590**	.678**	-.041	.400**	.832**	.915**	.812**	.560**	.887**	1	.545**	.562**	.084	.170	.349*	.126	.573**	.607**	.417**	.157	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.774	.004	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.560	.232	.012	.379	.000	.000	.002	.272	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal11	Pearson Correlation	.818**	.806**	.402**	.377**	.668**	.564**	.533**	.422**	.596**	.545**	1	.696**	.381**	.381**	.511**	.587**	.631**	.456**	.446**	.444**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.006	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.006	.006	.000	.000	.000	.001	.001	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal12	Pearson Correlation	.623**	.647**	.295*	.508**	.607**	.543**	.430**	.510**	.427**	.562**	.696**	1	.387**	.250	.126	.561**	.679**	.352*	.249	.349*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.036	.000	.000	.000	.002	.000	.002	.000	.000		.005	.077	.377	.000	.000	.011	.077	.012	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal13	Pearson Correlation	.196	.229	.211	.107	.097	.030	.151	.141	.036	.084	.381**	.387**	1	.752**	.421**	.504**	.173	.617**	.354*	-.039	.414**
	Sig. (2-tailed)	.167	.106	.138	.453	.499	.837	.291	.325	.799	.560	.006	.005		.000	.002	.000	.224	.000	.011	.785	.002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal14	Pearson Correlation	.198	.345*	.385**	.307*	.223	.037	.186	.335*	.071	.170	.381**	.250	.752**	1	.619**	.244	.192	.515**	.322*	.154	.482**
	Sig. (2-tailed)	.163	.013	.005	.028	.115	.796	.192	.016	.622	.232	.006	.077	.000		.000	.084	.177	.000	.021	.279	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

soal15	Pearson Correlation	.300*	.434**	.088	.091	.555**	.364**	.380**	.434**	.491**	.349*	.511**	.126	.421**	.619**	1	.035	.183	.573**	.316*	.285*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.538	.526	.000	.009	.006	.001	.000	.012	.000	.377	.002	.000		.809	.199	.000	.024	.042	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal16	Pearson Correlation	.508**	.391**	.471**	.193	.125	.106	.139	.022	.123	.126	.587**	.561**	.504**	.244	.035	1	.353*	.144	.384**	.217	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.175	.382	.458	.330	.879	.391	.379	.000	.000	.000	.084	.809		.011	.315	.005	.126	.002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal17	Pearson Correlation	.701**	.802**	.408**	.618**	.696**	.639**	.633**	.542**	.624**	.573**	.631**	.679**	.173	.192	.183	.353*	1	.536**	.579**	.687**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.224	.177	.199	.011		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal18	Pearson Correlation	.402**	.541**	.042	.206	.622**	.622**	.678**	.424**	.641**	.607**	.456**	.352*	.617**	.515**	.573**	.144	.536**	1	.657**	.185	.741**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.768	.147	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.001	.011	.000	.000	.000	.315	.000		.000	.194	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal19	Pearson Correlation	.530**	.472**	.219	.323*	.395**	.411**	.601**	.315*	.470**	.417**	.446**	.249	.354*	.322*	.316*	.384**	.579**	.657**	1	.541**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.122	.021	.004	.003	.000	.024	.001	.002	.001	.077	.011	.021	.024	.005	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
soal20	Pearson Correlation	.510**	.555**	.363**	.474**	.411**	.305*	.352*	.325*	.350*	.157	.444**	.349*	-.039	.154	.285*	.217	.687**	.185	.541**	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.003	.030	.011	.020	.012	.272	.001	.012	.785	.279	.042	.126	.000	.194	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
total	Pearson Correlation	.823**	.886**	.377**	.585**	.873**	.769**	.807**	.632**	.796**	.787**	.823**	.710**	.414**	.482**	.574**	.423**	.819**	.741**	.652**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

Lampiran 17

UJI RELIABILITAS ANGKET

Uji reliabilitas angket dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Scale*** - ***Reliability Analysis***
2. Klik item yang tidak gugur dan masukkan ke kotak ***items***. Jika item-item sudah berada dikotak items maka klik item yang gugur dan keluarkan dengan klik simbol arah
3. Klik ***Statistics***, pada ***Descriptives*** **foir** klik ***scale of item deleted***
4. Klik ***Continue***
5. Klik **OK**!

Reliabilitas angket metode pembelajaran *problem based learning*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Reliabilitas angket lingkungan belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	20

Reliabilitas angket motivasi belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

Reliabilitas angket karakter peduli sosial

ReliabilityStatistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Reliabilitas angket siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Lampiran 18

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** → klik ***Descriptive statistic*** → pilih ***Descriptives***
2. Pindahkan semua variabel ke kolom ***Variables***
3. Klik ***Option,*** pilih ***Sum, Min, Max, Mean, Std. Deviation,*** dan ***varience.***
4. Klik ***Continue***
5. Klik ***Ok!***

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
metode pembelajaran problem based learning	51	40	70	2727	53.47	7.527	56.654
lingkungan belajar	51	34	70	2711	53.16	8.851	78.335
motivasi belajar siswa	51	45	75	2995	58.73	8.674	75.243
karakter peduli sosial	51	50	75	3264	64.00	8.321	69.240
siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat	51	52	75	3336	65.41	7.470	55.807
Valid N (listwise)	51						

Lampiran 19

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze - Deskriptive Statistics - Explore***
2. Klik variabel supervisi kepala sekolah (X1), inovasi pengembangan kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan dan profesionalisme guru, masukkan ke kotak ***Dependent List***
3. Klik Plots
4. Klik Normality plots with tests, kemudian klik Continue
5. Klik OK,

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode pembelajaran PBL	Lingkungan belajar	Motivasi belajar	karakter peduli sosial siswa	Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat
N		51	51	51	51	51
Normal Parameters[a]	Mean	53.47	53.16	58.53	64.10	65.51
	Std. Deviation	7.527	8.851	8.848	8.230	7.484
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.130	.127	.180	.185
	Positive	.187	.130	.127	.107	.102
	Negative	-.111	-.080	-.077	-.180	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	.925	.904	1.283	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.359	.387	.074	.060

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 20

UJI LINIERITAS STRUKTURAL 1

Uji linieritas struktur 1 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Compare Means*** - ***Means***
2. Klik variabel Optimisme dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel Kecemasan dan masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Options***, pada ***Statistics for First Layer*** klik ***Test for Linearity***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK!**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Metode pembelajaran PBL	Between Groups	(Combined)	1375.343	17	80.903	1.051	.435
		Linearity	493.457	1	493.457	6.413	.016
		Deviation from Linearity	881.886	16	55.118	.716	.758
	Within Groups		2539.363	33	76.950		
	Total		3914.706	50			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	1142.396	14	81.600	1.060	.423
		Linearity	419.461	1	419.461	5.447	.025
		Deviation from Linearity	722.936	13	55.610	.722	.730
	Within Groups		2772.310	36	77.009		
	Total		3914.706	50			

Lampiran 21

UJI LINIERITAS STRUKTURAL 2

Uji linieritas struktur 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Compare Means*** - ***Means***
2. Klik variabel Optimisme dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel Kecemasan dan masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Options***, pada ***Statistics for First Layer*** klik ***Test for Linearity***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK!**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
karakter peduli sosial siswa * Metode pembelajaran PBL	Between Groups	(Combined)	1077.457	17	63.380	.906	.574
		Linearity	275.025	1	275.025	3.931	.046
		Deviation from Linearity	802.431	16	50.152	.717	.758
	Within Groups		2309.053	33	69.971		
	Total		3386.510	50			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter peduli sosial siswa * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	1298.386	14	92.742	1.599	.127
		Linearity	479.350	1	479.350	8.264	.007
		Deviation from Linearity	819.036	13	63.003	1.086	.401
	Within Groups		2088.124	36	58.003		
	Total		3386.510	50			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter peduli sosial siswa * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1496.129	20	74.806	1.187	.328
		Linearity	404.488	1	404.488	6.419	.017
		Deviation from Linearity	1091.641	19	57.455	.912	.575
	Within Groups		1890.381	30	63.013		
	Total		3386.510	50			

Lampiran 22

UJI LINIERITAS STRUKTURAL 3

Uji linieritas struktur 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Compare Means*** - ***Means***
2. Klik variabel Optimisme dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel Kecemasan dan masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Options***, pada ***Statistics for First Layer*** klik ***Test for Linearity***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK!**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * Metode pembelajaran PBL	Between Groups	(Combined)	1371.164	17	80.657	1.862	.062
		Linearity	210.811	1	210.811	4.866	.034
		Deviation from Linearity	1160.353	16	72.522	1.674	.103
	Within Groups		1429.581	33	43.321		
	Total		2800.745	50			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	1761.336	14	125.810	4.357	.000
		Linearity	286.287	1	286.287	9.916	.003
		Deviation from Linearity	1475.048	13	113.465	3.930	.001
	Within Groups		1039.410	36	28.872		
	Total		2800.745	50			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1467.781	20	73.389	1.652	.104
		Linearity	365.539	1	365.539	8.227	.007
		Deviation from Linearity	1102.242	19	58.013	1.306	.250
	Within Groups		1332.964	30	44.432		
	Total		2800.745	50			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat * karakter peduli sosial siswa	Between Groups	(Combined)	1143.817	15	76.254	1.611	.121
		Linearity	628.965	1	628.965	13.286	.001
		Deviation from Linearity	514.852	14	36.775	.777	.686
	Within Groups		1656.928	35	47.341		
	Total		2800.745	50			

Lampiran 23

UJI MULTIKOLINIERITAS STRUKTURAL 1

Uji multikolinieritas struktur 1 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y1 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1 dan X2, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Statistics***, klik ***Collinearity Diagnostics***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK!**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.639	8.582		4.153	.000		
	Metode pembelajaran PBL	.298	.250	.254	1.192	.239	.399	2.509
	Lingkungan belajar	.130	.213	.130	.613	.543	.399	2.509

a. Dependent ariable:

Motivasi belajar

Lampiran 24

UJI MULTIKOLINIERITAS STRUKTURAL 2

Uji multikolinieritas struktur 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2 dan Y1, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Statistics***, klik ***Collinearity Diagnostics***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK!**

Coefficients[a]

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.276	9.035		4.126	.000		
	Metode pembelajaran PBL	-.090	.229	-.083	-.394	.695	.387	2.583
	Lingkungan belajar	.331	.193	.356	1.714	.093	.395	2.529
	Motivasi belajar	.240	.130	.259	1.845	.071	.867	1.153

a. Dependent Variable: karakter peduli sosial siswa

Lampiran 25

UJI MULTIKOLINIERITAS STRUKTURAL 3

Uji multikolinieritas struktur 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2 dan Y1, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Statistics***, klik ***Collinearity Diagnostics***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK!**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.979	9.189		3.154	.003		
	Metode pembelajaran PBL	.023	.200	.023	.114	.910	.386	2.592
	Lingkungan belajar	.086	.173	.102	.498	.621	.372	2.687
	Motivasi belajar	.165	.118	.195	1.400	.168	.809	1.237
	karakter peduli sosial siswa	.329	.127	.362	2.587	.013	.800	1.249

a. Dependent Variable: Siswa mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Lampiran 26

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah uji Park sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2 dan Y1, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Save***, pada kotak ***Resudual*** klik ***Unstandardized***, kemudian klik ***Continue***
4. Klik **OK** pada data view akan muncul variabel baru **Res-1.**
5. Klik ***Transform*** – ***Compute Variabel***
6. Pada kotak ***Target Variable*** ketik "Lnei2" dan ketikkan rumus pada kotak ***Numeric Expression*** sebagai berikut: LN(RES_1*RES_1).
7. Klik Ok! Muncul variabel **Lnei2** di data View
8. Buat logaritma Natural pada variabel X1. X2, Y1, Y2 dengan cara Klik ***Transform*** – ***Compute Variabel***
9. X1: Target=LnX1. Rumus : LN(X1)
10. X2: Target=LnX2. Rumus : LN(X2)
11. Y1: Target=LnY1. Rumus : LN(Y1)
12. Y2: Target=LnY2. Rumus : LN(Y2)
13. Klik ***Analyze*** - ***regression***- ***linier***
14. Masukkan Lnx1, Lnx2, Lny1, Lny2 ke kotak ***Variables independet*** dan Lnei2 pada kotak ***Variables dependent***.
15. **OK**!

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.492	11.681		2.182	.034
	Metode pembelajaran PBL	.562	3.095	.036	.181	.857
	Lingkungan belajar	-1.847	2.491	-.152	-.742	.462
	Motivasi belajar	-3.736	2.083	-.270	-1.794	.079
	Karakter peduli sosial siswa	-.646	2.446	-.041	-.264	.793

a. Dependent Variable: Lnei2

Lampiran 27

UJI AUTOKOLERASI STRUKTURAL 1

Uji autokolerasi struktural 1 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y1 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1 dan X2, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Statistic***, pada kotak ***Resuduals*** klik ***Durbin-Waston***, kemudian klik ***Continue.***
4. ***Method*** pilih enter.
5. Klik **OK!**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384[a]	.147	.112	8.175	1.048

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y1

Lampiran 28

UJI AUTOKOLERASI STRUKTURAL 2

Uji autokolerasi struktural 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2 dan Y1, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Statistic***, pada kotak ***Resuduals*** klik ***Durbin-Waston***, kemudian klik ***Continue.***
4. ***Method*** pilih enter.
5. Klik **OK!**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469[a]	.220	.170	7.582	1.425

a. Predictors: (Constant), y1, x1, x2

b. Dependent Variable: y2

Lampiran 29

UJI AUTOKOLERASI STRUKTURAL 3

Uji autokolerasi struktural 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2 dan Y1, masukkan ke ***Independent List***.
3. Klik ***Statistic***, pada kotak ***Resuduals*** klik ***Durbin-Waston***, kemudian klik ***Continue.***
4. ***Method*** pilih enter.
5. Klik **OK!**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546[a]	.298	.237	6.527	1.618

a. Predictors: (Constant), y2, x1, y1, x2

b. Dependent Variable: z

Lampiran 30

UJI ANALISIS JALUR STRUKTURAL 1

Uji analisis jalur struktural 1 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y1 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1 dan X2, masukkan ke ***Independent List***.
3. ***Method*** pilih ***Backward***.
4. Klik **OK!**
5. Klik ***Analyze*** - ***Correlate*** - ***Bivariate***
6. Masukkan X1 dan X2 ke kotak ***Variables***
7. Klik **OK!**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384[a]	.147	.112	8.175
2	.378[b]	.143	.125	8.113

a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Metode pembelajaran PBL

b. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar

ANOVA[c]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	554.586	2	277.293	4.150	.022[a]
	Residual	3207.571	48	66.824		
	Total	3762.157	50			
2	Regression	536.943	1	536.943	8.158	.006[b]
	Residual	3225.214	49	65.821		
	Total	3762.157	50			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Metode pembelajaran PBL

b. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar

c. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.742	8.342		4.405	.000
	Metode pembelajaran PBL	.125	.243	.108	.514	.610
	Lingkungan belajar	.288	.207	.294	1.391	.171
2	(Constant)	39.044	6.984		5.591	.000
	Lingkungan belajar	.370	.130	.378	2.856	.006

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Correlations

		Metode pembelajaran PBL	Lingkungan belajar
Metode pembelajaran PBL	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Lingkungan belajar	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 31

UJI ANALISIS JALUR STRUKTURAL 2

Uji analisis jalur struktural 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2 dan Y1, masukkan ke ***Independent List***.
3. ***Method*** pilih ***Backward***.
4. Klik **OK!**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469[a]	.220	.170	7.582
2	.467[b]	.218	.186	7.508

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Metode pembelajaran PBL, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

ANOVA[c]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	760.059	3	253.353	4.407	.008[a]
	Residual	2701.941	47	57.488		
	Total	3462.000	50			
2	Regression	756.095	2	378.048	6.706	.003[b]
	Residual	2705.905	48	56.373		
	Total	3462.000	50			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Metode pembelajaran PBL, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

c. Dependent Variable: Karakter peduli sosial siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.010	9.168		3.819	.000
	Metode pembelajaran PBL	-.059	.226	-.054	-.263	.794
	Lingkungan belajar	.294	.196	.313	1.501	.140
	Motivasi belajar siswa	.282	.134	.294	2.105	.041
2	(Constant)	34.018	8.272		4.113	.000
	Lingkungan belajar	.256	.130	.272	1.973	.054
	Motivasi belajar siswa	.279	.132	.291	2.112	.040

a. Dependent Variable: Karakter peduli sosial siswa

Lampiran 32

UJI ANALISIS JALUR STRUKTURAL 3

Uji analisis jalur struktural 2 dari output SPSS 16 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik ***Analyze*** - ***Regression*** - ***Linier***
2. Klik variabel Y2 dan masukkan ke kotak ***Dependent List***, kemudian klik variabel X1, X2, Y1 dan Y2, masukkan ke ***Independent List***.
3. ***Method*** pilih ***Backward***.
4. Klik **OK!**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546[a]	.298	.237	6.527
2	.544[b]	.296	.252	6.463
3	.535[c]	.286	.257	6.441

a. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Metode pembelajaran PBL, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

c. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa

ANOVA[d]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	830.792	4	207.698	4.876	.002[a]
	Residual	1959.561	46	42.599		
	Total	2790.353	50			
2	Regression	827.193	3	275.731	6.601	.001[b]
	Residual	1963.160	47	41.769		
	Total	2790.353	50			
3	Regression	799.253	2	399.626	9.634	.000[c]
	Residual	1991.100	48	41.481		
	Total	2790.353	50			

a. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Metode pembelajaran PBL, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

b. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa, Lingkungan belajar

c. Predictors: (Constant), Karakter peduli sosial siswa, Motivasi belajar siswa

d. Dependent Variable: Siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.903	9.034		3.089	.003
	Metode pembelajaran PBL	.057	.195	.057	.291	.773
	Lingkungan belajar	.058	.172	.069	.336	.738
	Motivasi belajar siswa	.196	.121	.227	1.624	.111
	Karakter peduli sosial siswa	.311	.126	.346	2.476	.017
2	(Constant)	28.897	8.280		3.490	.001
	Lingkungan belajar	.095	.116	.112	.818	.418
	Motivasi belajar siswa	.199	.119	.231	1.670	.102
	Karakter peduli sosial siswa	.309	.124	.345	2.491	.016
3	(Constant)	30.628	7.977		3.839	.000
	Motivasi belajar siswa	.225	.114	.261	1.967	.055
	Karakter peduli sosial siswa	.337	.119	.376	2.832	.007

a. Dependent Variable: Siswa dalam mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat